

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

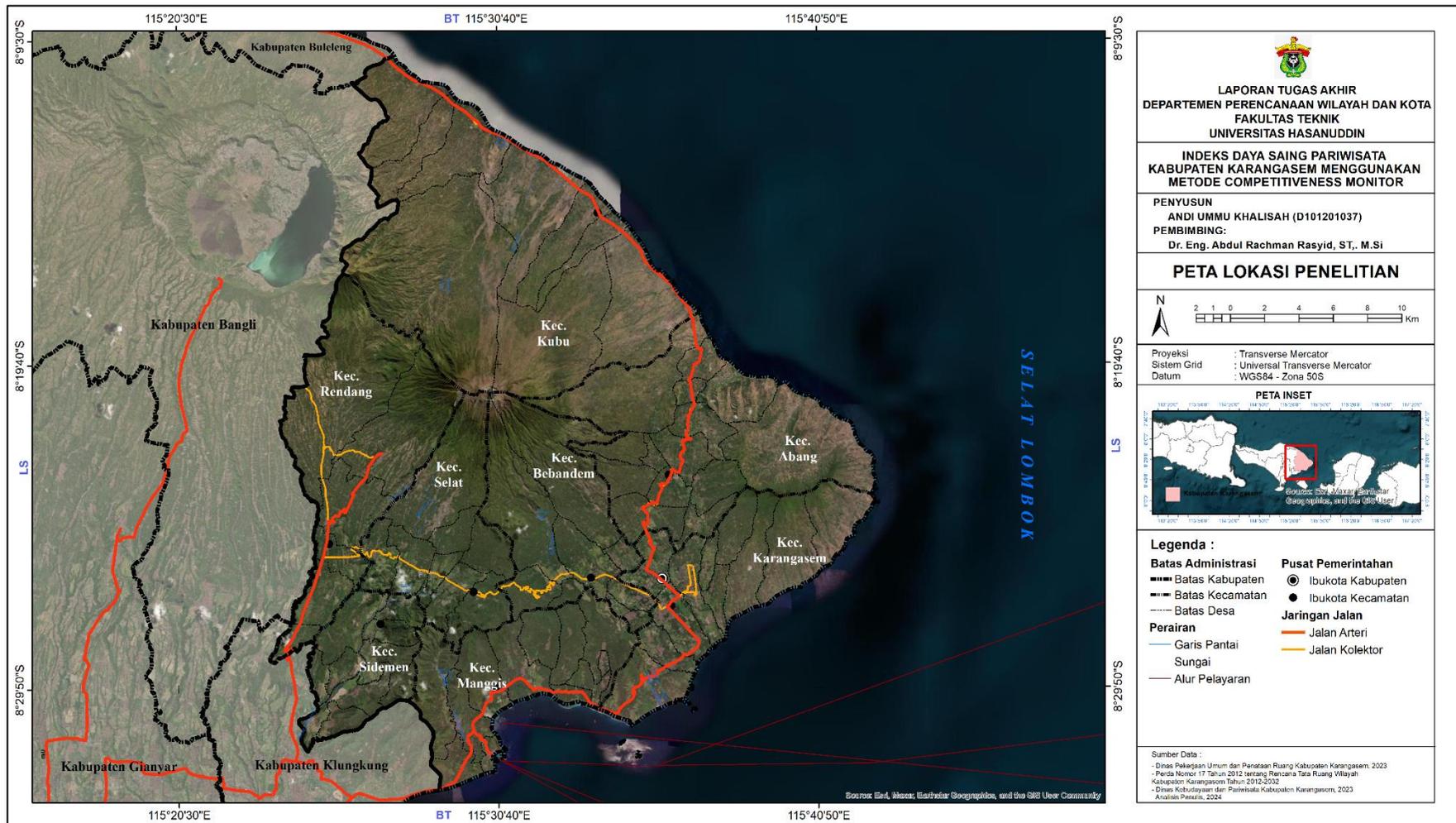
Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah *mixed method* (metode campuran) kualitatif dan kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) deskriptif kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan menggunakan teknik pengumpulan triangulasi dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sedangkan deskriptif kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada positivisme untuk meneliti suatu sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menguji suatu hipotesis yang ditetapkan. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik elemen sistem pariwisata pada lokasi penelitian. Sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat daya saing pariwisata serta pengaruhnya terhadap perekonomian di Kabupaten Karangasem.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan mencakup seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, yaitu Kec. Abang, Kec. Bebandem, Kec. Karangasem, Kec. Kubu, Kec. Manggis, Kec. Rendang, Kec. Selat, dan Kec. Sidemen. Pemilihan lokasi penelitian telah mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi:

- a. Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2009 Tentang RTRW Provinsi Bali Tahun 2009-2029, Peraturan Daerah No. 17 Tahun 2012 Tentang RTRW Kab. Karangasem dan RIPPARDA Kab. Karangasem Tahun 2020-2035 yang seluruhnya menetapkan Kawasan Strategis Pariwisata dan ODTW Kab. Karangasem.
- b. Pengamatan melalui citra satelit dan validasi melalui survei lapangan serta kajian literatur mengenai potensi pariwisata di Kabupaten Karangasem. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Peta lokasi penelitian

Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit *Google Earth*, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan kurang lebih 6 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Detail lebih lengkap mengenai waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3 Waktu penelitian

Kegiatan	Bulan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Persiapan									
Pengumpulan data									
Pengolahan data									
Analisis data									

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum, berupa kumpulan fakta, angka, atau informasi yang diambil dari pengamatan, pengukuran, penelitian, atau eksperimen. Data merupakan asal data diperoleh dan dari sumber tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tujuan penelitian, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan data berbentuk data mentah yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan yakni data unsur kepariwisataan berupa kondisi Objek Daya Tarik Wisata sebagai bahan untuk menganalisis karakteristik elemen sistem pariwisata, titik sebaran akomodasi dan usaha makanan dan minuman di Kabupaten Karangasem.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dan melalui perantara, data sekunder didapatkan melalui orang lain atau dalam bentuk dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari periode lima tahun terakhir, yaitu rentang 2018-2022. Data sekunder dipilih karena mencakup indikator-indikator yang relevan untuk menganalisis daya saing pariwisata di Karangasem sesuai dengan metode

yang digunakan. Rentang lima tahun ini dipilih untuk memberikan analisis tren yang lebih stabil dan mendalam,, selain itu data dari periode ini juga memungkinkan penilaian terhadap dampak kebijakan yang diterapkan di sektor pariwisata. Adapun, periode ini mencakup tahun 2020 dan 2021, ketika pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata secara global. Oleh karena itu, data ini memberikan wawasan bagaimana pandemi memengaruhi pariwisata Karangasem. Penggunaan data dari tahun dapat memberikan hasil analisis yang mendalam terkait dinamika pariwisata selama periode yang dianalisis. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 4

Tabel 4 Data sekunder

Data	Jenis Data	Sumber
Data Administrasi Kabupaten Karangasem	Data sekunder berbentuk vektor dengan format .shp	BIG (Badan Informasi Geospasial) dan Dinas PUPR Kab. Karangasem
Citra Satelit	Data sekunder berbentuk raster dengan format .tif	USGS
Data DEM Provinsi Bali	Data sekunder berbentuk raster dengan format .tif	Tanah Airku
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karangasem
Data sebaran obyek daya Tarik wisata	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem
Data penunjang pariwisata (akomodasi, usaha makan minum)	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem
Data jumlah wisatawan	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem
Jumlah pengguna internet	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem
Data pajak dan retribusi dalam PAD Kabupaten Karangasem	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karangasem

Data	Jenis Data	Sumber
Data persentase pengguna internet	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karangasem
Indeks Pembangunan Manusia	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem
Total panjang jalan	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .xls	Dinas PUPR Kabupaten Karangasem dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem
Panjang jalan yang diharapkan	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .xls	Standar Pelayanan Minimum
Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Dinas Penataan Ruang Kabupaten Karangasem
Rencana Induk Kepariwisata Provinsi Bali	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	BPHN Provinsi Bali
Rencana Induk Kepariwisata Kabupaten Karangasem	Data sekunder berbentuk dokumen dengan format .pdf	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan suatu permasalahan dan ingin mengetahui detail mengenai objek penelitian melalui responden. Teknik pengumpulan data ini harus berupa *self-report* dengan interpretasi responden mengenai pertanyaan sama dengan maksud peneliti, selain itu seluruh pernyataan responden harus benar dan dapat dipercaya. Wawancara yang dilakukan peneliti berupa tanya jawab langsung kepada responden dengan menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur atau wawancara yang tidak menggunakan pedoman yang sistematis dan bersifat bebas. Wawancara ini merupakan jenis pengumpulan data yang tidak memerlukan format pertanyaan yang kaku atau terstandar, sebaliknya pewawancara memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh

responden. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat Karangasem, pelaku industri pariwisata, wisatawan, dan perangkat daerah di bidang pariwisata.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat fenomena yang terjadi pada objek Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik destinasi, wisatawan, dan aktivitas operasional pelaku industri pariwisata yang difokuskan pada unsur-unsur pariwisata. Selain itu, dilakukan juga survei melalui interpretasi citra yang tersedia di *Google Maps* untuk mengidentifikasi *Point of Interest* berupa sebaran titik akomodasi dan usaha makanan dan minuman di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Karangasem. Penggunaan *Google Maps* sebagai alat survei dilakukan untuk mendapatkan data secara *real-time* dan memudahkan dalam melakukan verifikasi lokasi secara langsung melalui citra satelit dan *street view*.

c. Kajian Literatur

Menurut Sugiyono (2019) kajian literatur merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang dipilih. Data dan informasi kajian literatur dapat didapatkan melalui bantuan berbagai macam material seperti dokumen, arsip, jurnal ilmiah, buku, disertasi, ataupun sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan elemen sistem pariwisata dan daya saing pariwisata. Proses kajian literatur dimulai dengan mengidentifikasi sumber literatur yang membahas topik-topik penting seperti indikator, faktor yang memengaruhi, serta kebijakan lokal dan nasional yang terkait dengan pariwisata.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai /sifat dari objek, individu ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian dalam penelitian ini dijabarkan dalam Tabel 5

Tabel 5 Variabel penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Data	Sumber Data	Output
Mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Karangasem	Kondisi sub sistem eksternal pariwisata Kabupaten Karangasem	Faktor alam	- Ketinggian wilayah - IKLH	- Tanah Airku - Dinas Lingkungan Hidup Kab. Karangasem 2023	- Klasifikasi ketinggian, persentase luas, dan morfografi. - Kondisi lingkungan Kab. Karangasem - Peta topografi Kab. Karangasem.
		Faktor demografi	Data kependudukan	BPS Kabupaten Karangasem 2018-2023	Komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin
		Faktor sosial budaya	- Suku dan kepercayaan masyarakat, - jumlah penganut agama	- DISBUDPAR Kab. Karangasem - BPS Kab. Karangasem 2020-2023	Karakteristik kondisi sosial budaya Kabupaten Karangasem
		Faktor teknologi	Jumlah pengguna internet dan jumlah penduduk	BPS Kab. Karangasem 2018-2023	Kondisi kemajuan teknologi dan penerapan dalam pariwisata
		Faktor ekonomi	PDRB, PAD, PAD sektor pariwisata	- BAPPEDA Kab. Karangasem - BPS Kab. Karangasem 2018-2023	Deskriptif terkait kondisi pariwisata terhadap perekonomian
		Faktor politik	Kebijakan nasional, provinsi, dan kabupaten	- BPHN Provinsi Bali - DISBUDPAR Kab. Karangasem	Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Data	Sumber Data	Output
	Kondisi sub sistem internal pariwisata Kabupaten Karangasem	Permintaan pariwisata	Jumlah wisatawan dan rata-rata lama tinggal	BPS Kab. Karangasem 2018-2023	Tren wisatawan
		Elemen penghubung	- Jenis dan kondisi permukaan jalan - Titik transit	BPS. Kab. Karangasem 2018-2023	- Kondisi aksesibilitas Kab. Karangasem - Peta aksesibilitas pariwisata
		Penawaran pariwisata	Jumlah ODTW	RIPPARDA Kab. Karangasem dan RTRW Kab. Karangasem	- Deskriptif karakteristik ODTW alam, budaya, dan buatan - Peta sebaran ODTW
			Jumlah akomodasi	Hasil survei melalui <i>Google Maps</i>	- Deskriptif kondisi akomodasi dan kisaran harga - Peta sebaran akomodasi
		Jumlah penyedia jasa makanan dan minuman	Hasil survei melalui <i>Google Maps</i>	- Deskriptif karakteristik dan sebaran industri - Peta sebaran penyedia jasa makanan dan minuman	
Menghitung indeks daya saing pariwisata	Daya Saing Pariwisata	<i>Human Tourism Indicator (HTI)</i>	Jumlah wisatawan Jumlah penduduk	DISBUDPAR Kab. Karangasem dan BPS Kab. Karangasem 2018-2023	Indeks daya saing pariwisata dari indikator <i>competitiveness monitor</i>
		<i>Price Competitiveness Indicator (PCI)</i>	Jumlah wisatawan Rata-rata tarif akomodasi dan lama tinggal	DISBUDPAR Kab. Karangasem	
		<i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i>	Total panjang jalan Panjang jalan yang diharapkan	BPS Kab. Karangasem	

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Data	Sumber Data	Output
		<i>Environment Indicator</i> (EI)	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	DLH Kab. Karangasem	
		<i>Technology Advancement Indicator</i> (TAI)	Penggunaan jaringan internet Jumlah penduduk	BPS. Kab. Karangasem 2018-2023	
		<i>Human Resources Indicator</i> (HRI)	Penduduk bebas buta huruf Penduduk berpendidikan SD-Sarjana	BPS. Kab. Karangasem	
		<i>Openess Indicator</i> (OI)	Jumlah wisatawan mancanegara PAD total	DISBUDPAR Kab. Karangasem	
		<i>Social Development Indicator</i> (SDI)	Rata-rata lama tinggal wisatawan	BPS Kab. Karangasem 2018-2023	

3.6 Metode dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis seluruh data yang didapatkan di lapangan agar dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama. Lalu analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua.

3.6.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan sistem kepariwisataan Kabupaten Karangasem, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengulas tingkat daya saing pariwisata Kabupaten Karangasem.

3.6.2 Analisis spasial

Analisis spasial merupakan sekumpulan teknik yang digunakan dalam pengolahan data Sistem Informasi Geografis (SIG). Dalam penelitian ini teknik analisis spasial yang digunakan yaitu *overlay* menggunakan aplikasi *Arcgis*. Adapun data yang digunakan meliputi data topografi dan usaha-usaha pariwisata untuk mengidentifikasi karakteristik area usaha pariwisata serta keterkaitan antara indikator tersebut. Hasil *overlay* divisualisasikan dalam suatu bentuk peta.

3.6.3 Analisis Competitiveness Monitor

Analisis *Competitiveness Monitor* merupakan suatu metode untuk mengukur daya saing pariwisata yang diperkenalkan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC). Analisis ini menggunakan delapan indikator untuk melihat daya saing tersebut. Menurut Derry, dkk (2022) dalam menghitung indeks daya saing pariwisata diperlukan beberapa tahapan, yaitu perhitungan indeks delapan indikator, indeks perhitungan pariwisata, indeks komposit, dan indeks daya saing pariwisata

a. Nilai delapan indikator *Competitiveness Monitor*

1) *Human Tourism Indikator (HTI)*

Indikator ini menunjukkan hasil perkembangan ekonomi dari kunjungan wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Pengukuran yang digunakan yaitu rasio antara jumlah wisatawan yang datang dengan jumlah penduduk di daerah destinasi. Dihitung dengan rumus:

$$HTI = \frac{\text{Jumlah Wisatawan}}{\text{Jumlah Penduduk}} \dots\dots\dots(1)$$

2) *Price Competitiveness Indicator (PCI)*

Indikator ini menunjukkan harga komoditi yang dikonsumsi oleh wisatawan selama berwisata yang dihitung dari pengeluaran akomodasi dan rata-rata lama tinggal selama wisatawan berwisata. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung PCI adalah:

$$PCI = \text{Jumlah Wisatawan} \times \text{Rata – rata tarif akomodasi} \times \text{Rata – rata masa tinggal} \dots\dots\dots(2)$$

3) *Infrastructure Development Indicator (IDI)*

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara total panjang jalan suatu wilayah dengan panjang jalan yang diharapkan sesuai dengan jumlah populasi. Pengukuran yang digunakan adalah:

$$IDI = \frac{\text{Total Panjang Jalan}}{\text{Panjang Jalan yang diharapkan}} \dots\dots\dots(3)$$

Adapun dalam mengukur panjang jalan yang diharapkan berdasarkan ukuran populasi menggunakan indeks mobilitas dalam standar pelayanan minimal

$$\text{Jumlah jalan yang diharapkan} = \frac{\text{Jumlah penduduk}}{1000} \dots\dots\dots(4)$$

4) *Environment Indicator (EI)*

Indikator ini menunjukkan sejauh mana suatu wilayah mencerminkan kualitas lingkungannya. Lingkungan sehat dan terjaga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke ODTW, Pengukuran yang digunakan dalam indikator ini yaitu nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). IKLH merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara,

Indeks Kualitas Lahan, dan Indeks Kualitas Air Laut. Pengukuran yang digunakan:

$$EI = \text{Indeks Kualitas Lingkungan Hidup} \dots\dots\dots(5)$$

5) *Technology Advancement Indikator (TAI)*

Indikator ini menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern. Pengukuran yang digunakan adalah rasio pengguna internet dengan jumlah penduduk. Pengukuran yang digunakan seperti rumus di bawah ini:

$$TAI = \frac{\text{Penggunaan jaringan internet}}{\text{Jumlah Penduduk}} \dots\dots\dots(6)$$

6) *Human Resources Indikator (HRI)*

Indikator ini menunjukkan tingkat kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan. Pengukuran ini menggunakan indeks pendidikan yang terdiri dari penduduk bebas buta huruf dan penduduk yang mengenyam pendidikan. Rumus yang digunakan dalam menghitung HRI yaitu:

$$HRI = \frac{\text{Penduduk bebas buta huruf}}{\text{Penduduk berpendidikan SD,SMP,SMA,diploma,Sarjana}} \dots\dots\dots(7)$$

7) *Openness Indikator (OI)*

Indikator ini menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi terhadap perdagangan internasional dan wisatawan internasional. Menggunakan rasio jumlah wisatawan mancanegara dengan total PAD pariwisata. Dalam menghitung membantu menilai seberapa besar wilayah terhubung dengan pasar internasional dan terbuka terhadap kunjungan wisatawan asing. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$OI = \frac{\text{Jumlah Wisatawan Mancanegara}}{\text{PAD Pariwisata}} \dots\dots\dots(8)$$

8) *Social Development Indikator (SDI)*

Indikator ini menunjukkan kenyamanan dan keamanan turis selama berwisata di daerah destinasi. Diukur dengan berapa lama rata-rata masa tinggal wisatawan di daerah destinasi.

$$SDI = \text{Rata – rata masa tinggal wisatawan} \dots\dots\dots(9)$$

b. Menghitung Indeks Pariwisata

Analisis indeks perhitungan pariwisata diperlukan untuk menganalisis potensi pariwisata yang dimiliki. Sehingga, dapat membantu meningkatkan keunggulan destinasi wisata dengan daerah di sekitarnya. Indeks pariwisata dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$(X_i^c) = \frac{\text{Nilai aktual}-\text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Minimum}} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

(X_i^c) = Koefisien Normalisasi suatu lokasi (c) dan variabel (i)

c. Menghitung Indeks Komposit

Perhitungan dalam indeks komposit menggunakan hasil yang telah didapat dari indeks pariwisata. Hasil dari indeks ini digunakan dalam menghitung daya saing pariwisata. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan komposit:

$$Y_{ki}^c = \frac{1}{n \sum X_i^c} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

Y_{ki}^c = indeks komposit k (k=1-8)

c = lokasi

k = indikator-indikator daya saing

n = jumlah variabel daya saing

1 = variabel

$\sum X_i^c$ = perhitungan penjumlahan setiap indikator

d. Menghitung Indeks Daya Saing Pariwisata

Perhitungan ini merupakan tahapan terakhir dalam perhitungan indeks daya saing pariwisata. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Z^c = \sum W^k Y_k^c \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

Z^c = Daya Saing Pariwisata

$\sum W^k$ = Perhitungan penjumlahan bobot asosiasi setiap indikator

Y_k^c = Indeks komposit

Dalam penyusunan indeks faktor daya saing pari Hutagalung dkk (2021); Puspitasari dan Rahmawati (2022) mengembangkan klasifikasi daya saing

pariwisata berdasarkan kajian TTCI skala internasional dalam interval penilaian indikator 1 hingga 4. Interval ini berada pada kategori belum berkembang, berkembang, dan tahap penyempurnaan.

- a. Belum berkembang: Interval ini menunjukkan bahwa kondisi pariwisata pada tahap ini menunjukkan bahwa aspek tersebut belum optimal atau belum mencapai standar yang diharapkan untuk mendukung daya saing pariwisata. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh wisatawan yang relatif sedikit, infrastruktur umum seperti jalan, bandara, dan transportasi publik masih terbatas, sehingga aksesibilitas sulit, ketersediaan fasilitas pendukung dan layanan wisata rendah, teknologi ataupun pengelolaan lingkungan yang belum optimal, serta kondisi lain yang menyebabkan wisatawan belum tertarik mengunjungi wilayah tersebut. Destinasi pariwisata dalam kategori ini belum mampu menarik investor atau dukungan pemerintah yang memadai untuk memajukan sektor pariwisatanya. Biasanya destinasi di tahap ini memerlukan intervensi besar dari pemerintah dan swasta untuk memulai pertumbuhan yang signifikan.
- b. Berkembang: Interval ini menunjukkan bahwa aspek tersebut sedang berada dalam proses peningkatan dan perbaikan yang menunjukkan adanya perkembangan ataupun upaya dalam memajukan indikator tersebut, tetapi belum sepenuhnya optimal atau mencapai tahap yang sempurna. Kondisi pariwisata suatu wilayah telah menunjukkan tanda-tanda kemajuan yang jelas. Infrastruktur mulai dibangun dan diperbaiki, transportasi terorganisir, serta fasilitas pendukung dan pusat informasi wisata semakin berkembang. Jumlah wisatawan mulai meningkat baik domestik maupun internasional. Pemerintah dan pemangku kepentingan aktif dalam mengembangkan destinasi dan menciptakan peluang ekonomi dari sektor pariwisata. Namun, meskipun ada kemajuan, daerah ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai potensi pariwisata yang lebih tinggi seperti peningkatan dalam pelayanan hingga inovasi dalam promosi.
- c. Tahap penyempurnaan: Pada tahap ini indikator berada dalam level yang lebih baik dan hampir mendekati telah mencapai standar yang diinginkan untuk mendukung daya saing pariwisata. Kondisi pariwisata sudah maju dan mencapai kondisi optimal. Infrastruktur modern dan lengkap seperti bandara internasional,

jaringan jalan yang baik, transportasi umum yang efisien dan fasilitas wisata berkualitas tinggi, mendukung arus wisatawan yang besar. Destinasi di kategori ini biasanya memiliki daya tarik global, menarik wisatawan internasional dalam jumlah besar, serta berperan dalam perekonomian wilayah. Selain itu, pariwisata telah menunjukkan adanya keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan keberlanjutan lingkungan. Fokus di tahap ini lebih pada penyempurnaan dan menjaga keunggulan kompetitif.

Adapun penjelasan tiap kategori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Klasifikasi daya saing pariwisata

Kategori	Interval
Belum berkembang	0-1
Berkembang	1-2
Penyempurnaan	2-4

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai definisi singkat dari variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Tujuan dari definisi operasional yaitu menyajikan interpretasi yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan, sehingga dapat menghindari terjadinya potensi kesalahan dalam pemahaman arti dari istilah tersebut. Berdasarkan judul penelitian, berikut definisi operasional yang menyangkut penelitian ini.

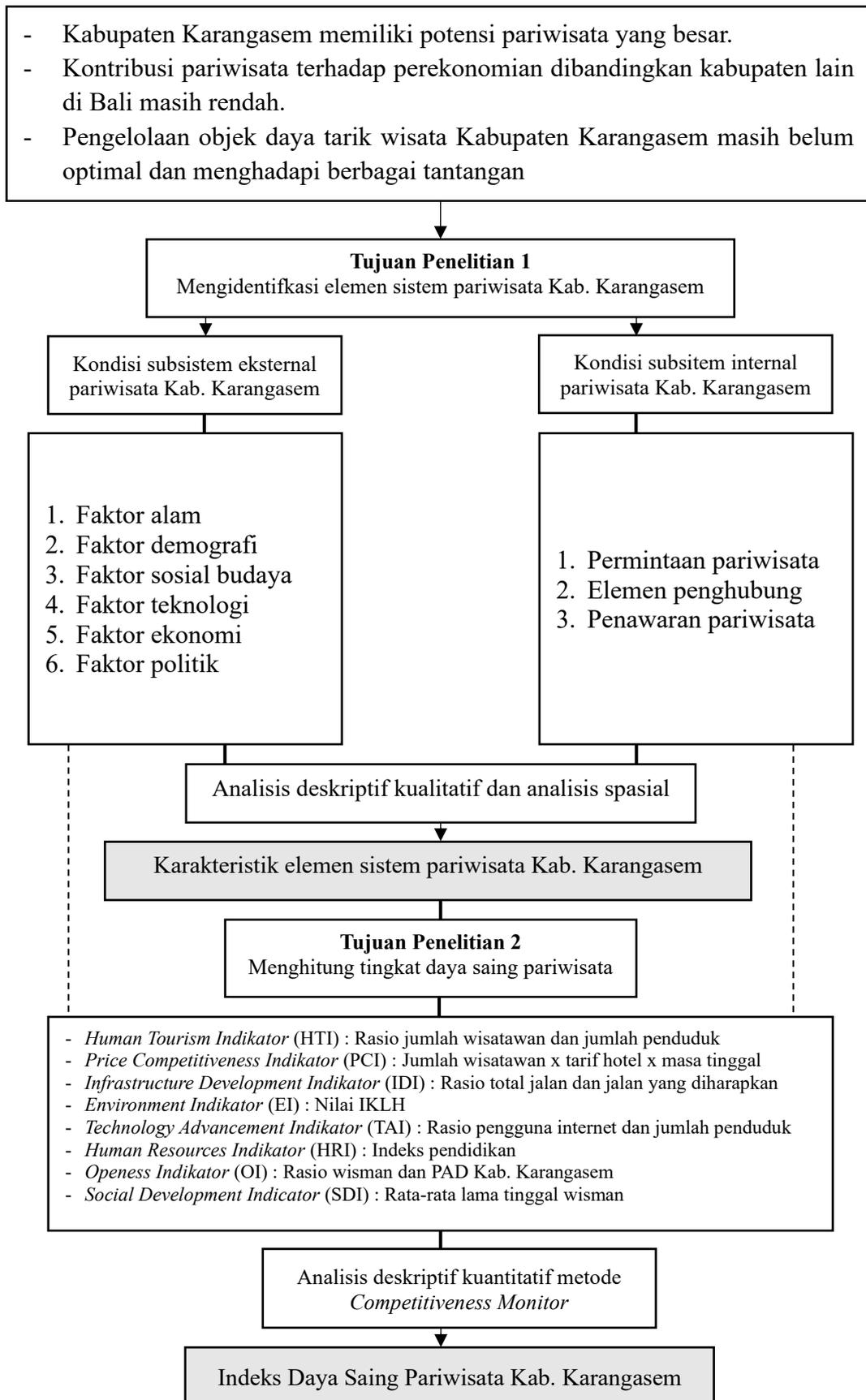
- a. **Pariwisata** merupakan perjalanan dan kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat wisata.
- b. **Sistem pariwisata** merupakan rangkaian interaksi berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pariwisata, meliputi semua komponen yang berpengaruh secara tidak langsung (sub sistem eksternal) atau langsung (sub sistem internal).
- c. **Sub sistem eksternal** merupakan elemen-elemen yang memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap pariwisata, mencakup faktor alam, demografis, sosial budaya, teknologi, politik, dan ekonomi.
- d. **Sub sistem internal** merupakan elemen-elemen dalam sistem pariwisata yang memberikan pengaruh secara langsung terhadap pariwisata, mencakup permintaan (wisatawan), elemen penghubung, dan penawaran (ODTW, akomodasi, dan jasa penyedia makanan dan minuman).

- e. **Faktor alam** merupakan elemen lingkungan yang memengaruhi pariwisata. Termasuk kondisi geografis, karakteristik topografi, dan kondisi lingkungan berupa IKLH.
- f. **Faktor demografis** merupakan komposisi dan karakteristik termasuk jumlah, usia, dan jenis kelamin
- g. **Faktor sosial-budaya** adalah tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Karangasem dan memengaruhi aktivitas pariwisata.
- h. **Faktor teknologi** merupakan ketersediaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam industri pariwisata.
- i. **Faktor politik** merupakan peraturan, rencana, dan program pemerintah terkait pengembangan pariwisata di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten.
- j. **Wisatawan nusantara** adalah individu atau sekelompok orang dari berbagai wilayah di Indonesia yang melakukan perjalanan wisata ke Kabupaten Karangasem.
- k. **Wisatawan mancanegara** adalah orang-orang yang melakukan perjalanan wisata ke Kabupaten Karangasem dan berasal dari luar negara Indonesia.
- l. **Aksesibilitas** adalah ketersediaan dan kualitas infrastruktur transportasi untuk menjangkau destinasi wisata.
- m. **Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)** merupakan tempat atau atraksi berupa objek alam, budaya, dan buatan yang menarik wisatawan yang berkunjung.
- n. **ODTW alam** adalah ODTW yang terbentuk secara alami oleh lingkungan dan fenomena alam lainnya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. ODTW ini segala bentuk daya tarik fisik berbasis alam, seperti lanskap pegunungan, pantai, terumbu karang, yang dapat menjadi magnet wisatawan untuk menikmati kegiatan berbasis alam seperti *haiking*, *snorkeling*, dan wisata alam lainnya.
- o. **ODTW budaya** merupakan ODTW yang berhubungan dengan warisan budaya dan sejarah, seperti upacara adat peninggalan arkeologi, seni pertunjukan, atau museum, yang menarik wisatawan untuk belajar dan menarik wisatawan dan merasakan budaya lokal di Kabupaten Karangasem.
- p. **ODTW buatan** merupakan atraksi wisata yang mencakup struktur buatan yang diciptakan oleh manusia seperti museum dan taman.

- q. **Akomodasi** adalah fasilitas atau tempat tinggal yang disediakan oleh pihak swasta bagi wisatawan untuk beristirahat atau menginap.
- r. **Usaha makan dan minum** merupakan jumlah dan sebaran usaha penyedia makanan dan minuman yang mendukung pariwisata
- s. **Daya saing pariwisata** adalah kemampuan suatu destinasi wisata untuk menarik wisatawan dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya.
- t. **Human Tourism Indicator (HTI)** merupakan indikator yang menunjukkan pencapaian ekonomi suatu daerah akibat kunjungan wisatawan pada ODTW.
- u. **Price Competitiveness Indicator (PCI)** menunjukkan harga komoditi akomodasi yang dikonsumsi oleh wisatawan selama berwisata
- v. **Infrastructure Development Indicator (IDI)** merupakan indikator yang menunjukkan persentase terhadap kualitas pelayanan jalan yang diukur oleh kemudahan per individu masyarakat.
- w. **Environment Indicator (EI)** merupakan indikator yang menunjukkan kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungan dan ditinjau melalui Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).
- x. **Technology Advancement Indicator (TAI)** merupakan indikator yang menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern yang dapat ditunjukkan dengan cakupan jaringan internet.
- y. **Human Resources Indicator (HRI)** merupakan indikator yang menunjukkan kualitas SDM pada daerah destinasi dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung.
- z. **Openess Indicator (OI)** merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi terhadap perdagangan dan wisatawan internasional
- aa. **Social Development Indicator (SDI)** merupakan indikator yang menunjukkan kenyamanan dan keamanan wisatawan.

3.8 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian merupakan alur metode yang digunakan penulis dalam menyelesaikan pertanyaan penelitian pada penelitian ini. Alur pikir penelitian terdiri dari tiga bagian yaitu, input, analisis, dan output. Adapun alur pikir penelitian secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7 Alur pikir penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Karangasem

Kabupaten Karangasem adalah daerah tingkat II yang terletak di ujung timur Pulau Bali. Luas wilayahnya mencapai 839,54 km² dan berpenduduk sebanyak 526.255 jiwa. Jarak tempuh dari Kota Denpasar sejauh 77,6 km (BPS Kabupaten Karangasem, 2023).

4.1.1 Kondisi fisik

Kondisi fisik Kabupaten Karangasem meliputi letak geografis dan administratif, klimatologi, kemiringan lereng, geologi, dan penggunaan lahan.

a. Letak geografis dan wilayah administratif

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu dari 9 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Bali, dengan pusat pemerintahan berada di Kota Amlapura. Wilayah Kota Amlapura meliputi 3 kelurahan, yaitu Karangasem, Padangkerta, dan Subagan. Jika tinjau dari letak astronomisnya, Kabupaten Karangasem berada pada posisi titik koordinat 8°00'00"-8°41'37,8 Lintang Selatan dan 115°35'9,8"-115°54'8,9 Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayahnya antara lain:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Klungkung, Bangli, dan Buleleng.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Lombok

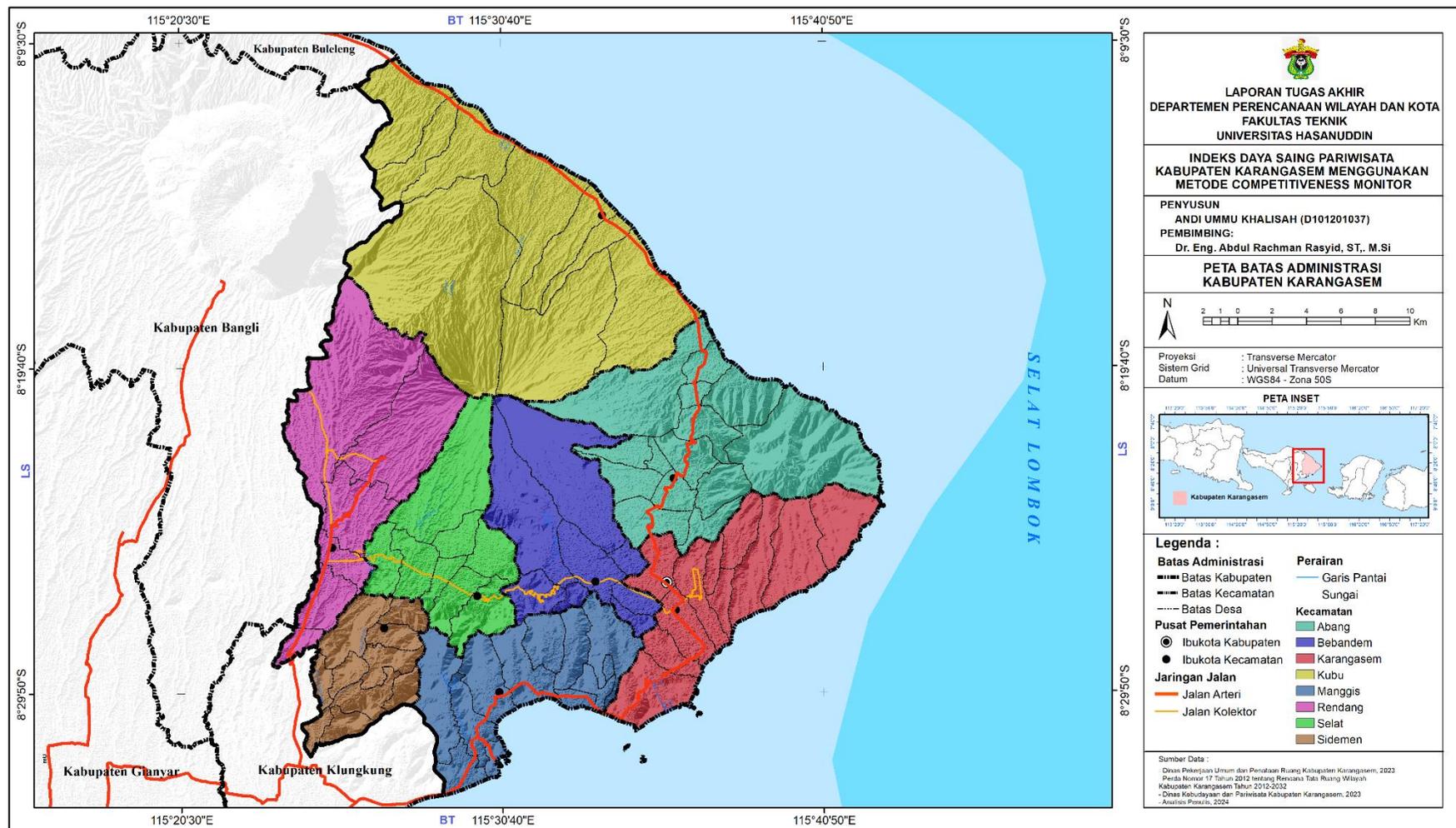
Secara administratif, Kabupaten Karangasem memiliki luas wilayah 839,54 km² atau setara dengan 14,90% dari luas Provinsi Bali. Kabupaten ini terdiri dari 8 kecamatan, 75 desa, 3 kelurahan, 190 desa adat, 741 banjar adat, 163 Subak, dan 267 subak abian. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Karangasem meliputi Kecamatan Kubu, Kecamatan Rendang, Kecamatan Selat, Kecamatan Sidemen, Kecamatan Bebandem, Kecamatan Manggis, Kecamatan Karangasem, serta Kecamatan Abang. Luas wilayah masing-masing kecamatan terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7 Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Karangasem

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Morfologi Dominan	Daftar Desa/Kelurahan	Jumlah
Rendang	110,03	Perbukitan	Besakih, Menanga, Nongan, Pempatan, Pesaban, Rendang	6
Sidemen	43,24	Dataran Tinggi	Kerta Buana, Lokasari, Sangkan Gunung, Sidemen, Sindu Wati, Talibeng, Tangkup, Telaga Tawang, Tri Eka Buana, Wisma Kerta	10
Manggis	76,87	Dataran Rendah	Antinga, Antiga Kelod, Gegelang, Manggis, Ngis, Nyuhtebebel, Padangbai, Pesedahan, Selumbung, Sengkidu, Tenganan, Ulakan	12
Karangasem	92,53	Dataran Rendah	Bugbug, Bukit, Pertama, Seraya Barat, Seraya Tengah, Seraya Timur, Tengallinggah, Tumbu, Subagan, Padang Kerta, Karangasem	11
Abang	131,50	Dataran Tinggi	Ababi, Abang, Bunutan Culik,, Datah, Kerta, Mandala, Kesimpar, Labasari, Nawa Kerthi, Pidpid, Purwakerti, Tista, Tiyingtali, Tri Bhuana	14
Bebandem	81,86	Dataran Tinggi	Bebandem Buan, Buana Giri, Budakeling, Bungaya, Bungaya Kangin, Jungutan, Macang, Sibetan	8
Selat	71,89	Perbukitan	Amertha Buana, Duda, Duda Timur, Duda Utara, Muncan, Pering Sari, Sebudi, Selat	8
Kubu	231,32	Dataran Rendah	Ban, Baturingggit, Dukuh, Kubu, Sukadana, Tianyar, Tianyar Barat, Tianyar Tengah, Tulamben	9
Jumlah	839,24			78

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan rincian informasi luas wilayah, morfologi dominan serta daftar desa/kelurahan di seluruh kecamatan. Kecamatan Kubu yang terletak di dataran rendah merupakan wilayah terluas mencapai sebesar 231,32 km² atau 27,56% dari total luas kabupaten. Kecamatan ini diikuti oleh Kec. Abang, Rendang, dan Karangasem yang juga memiliki wilayah yang . Sementara 4 kecamatan lainnya, yaitu Bebandem, Selat, Manggis, dan Sidemen memiliki total luas yang relatif kecil, yaitu hanya sepertiga dari luas kabupaten. Untuk lebih jelasnya pembagian wilayah tiap kecamatan dapat dilihat pada Gambar 8 Peta wilayah administrasi Kabupaten Karangasem .



Gambar 8 Peta wilayah administrasi Kabupaten Karangasem
 Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit Google Earth, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

b. Klimatologi

Suhu udara di Kabupaten Karangasem bervariasi tergantung pada ketinggian tempatnya. Secara umum, suhu rata-rata di wilayah ini berkisar antara 20° – 32°C, sementara di daerah perbukitan dan pegunungan biasanya lebih rendah dari 20°C. Tingkat kelembapan di Kabupaten Karangasem bervariasi antara 76%-82%. Sebagian besar wilayah ini memiliki iklim tropis basah dan kering dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya berlangsung pada periode Mei hingga Oktober, dengan Agustus dan September sebagai bulan terkering dengan curah hujan bulanan di bawah 20 mm. Sementara itu, musim hujan berlangsung dari November hingga April, dengan Januari dan Februari sebagai bulan terbasah dengan curah hujan bulanan di atas 200 mm. Curah hujan tahunan di Kabupaten Karangasem berkisar antara 1.000 – 1.700 mm per tahun dengan jumlah hari hujan antara 90 – 140 hari per tahun. Adapun data iklim Kabupaten Karangasem tahun 2022 disajikan pada Tabel 8

Tabel 8 Data iklim Kabupaten Karangasem tahun 2022

Bulan	Rata-rata tertinggi °C	Rata-rata harian °C	Rata-rata terendah °C	Curah hujan mm	Rata-rata hari hujan	Kelembapan (%)
Januari	30,2	26,3	22,5	366	22	81
Februari	30,4	26,4	23,3	345	20	80
Maret	31,4	27,2	22,1	247	17	80
April	31,1	26,4	21,7	166	13	80
Mei	30,7	25,9	21,2	106	8	79
Juni	30	25,1	20,3	76	6	79
Juli	29,4	24,7	19,1	70	4	77
Agustus	29,8	25,7	20,3	40	2	76
September	30,5	26,8	21,1	59	3	76
Oktober	31,5	27,3	22,7	110	8	78
November	32,1	26,7	23,5	191	14	79
Desember	31,6	26,4	22,5	289	18	80
Rata-rata (tahun)	30,73	26,24	21,66	2.065	135	78,8

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2023

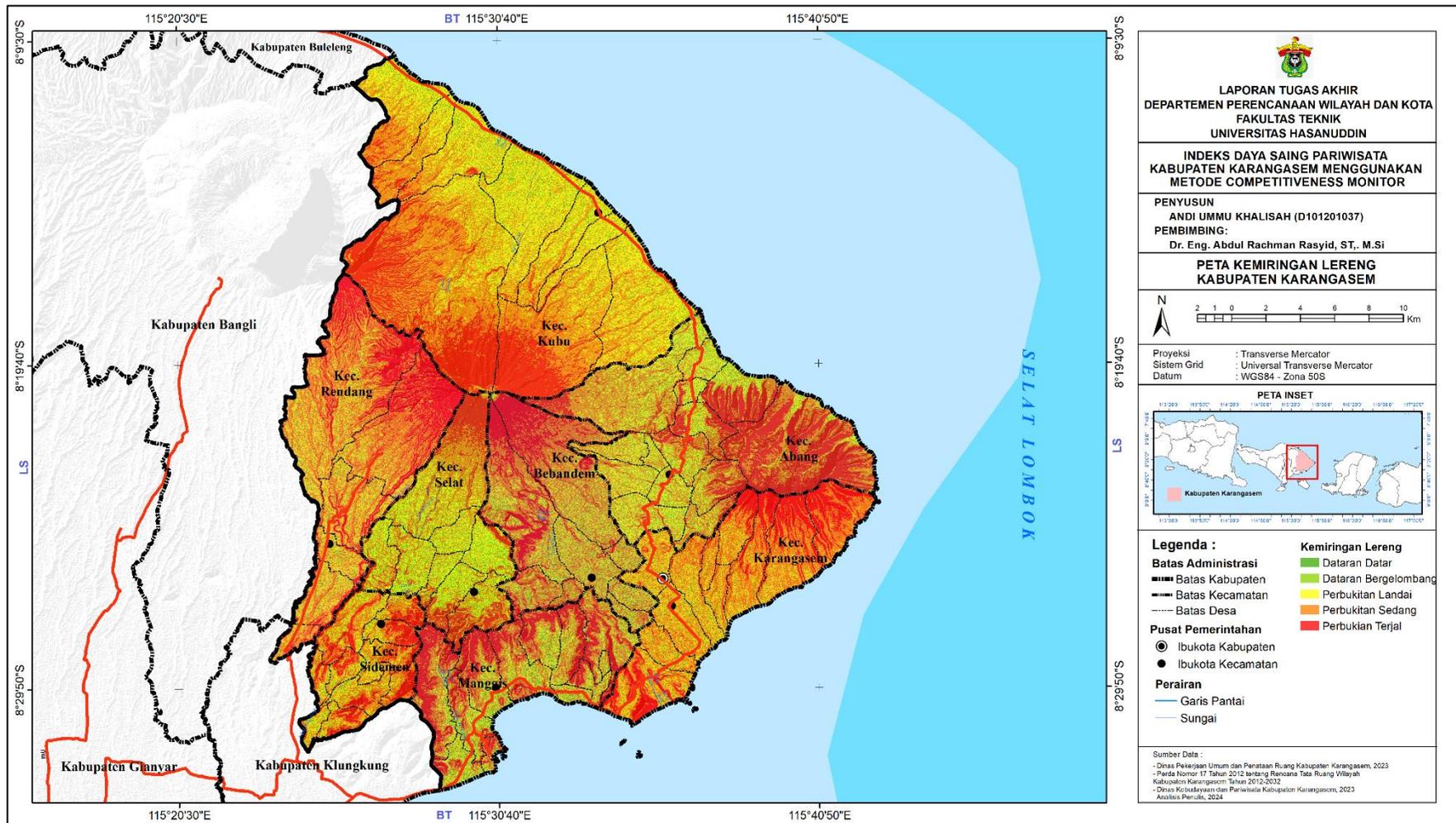
Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 suhu udara di Kabupaten Karangasem berkisar antara 25 – 32°C dan kelembapan udara berkisar 76 – 81 %. Adapun rata-rata curah hujan sebanyak 2.065 mm, dengan rata-rata hari hujan sebanyak 135 hari. Bulan Januari merupakan puncak musim hujan yang ditandai dengan curah hujan tertinggi sebanyak 366 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak 22 hari. Adapun peta curah hujan pada tiap kecamatan Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Gambar 9

c. Kemiringan lereng

Berdasarkan tingkat kemiringan lereng daerah datar terbesar berada di Kecamatan Karangasem dengan luas 3.798 hektar, diikuti oleh Kecamatan Abang dengan luas 3.718 hektar. Sementara itu, daerah dengan kemiringan sangat curam terbesar adalah di Kecamatan Kubu dengan luas 4.898 hektar, diikuti oleh Kecamatan Manggis dengan luas 2.306 hektar. Adapun klasifikasi rinci mengenai tingkat kemiringan lahan sebagai berikut:

- 1) Kemiringan lereng 0–8%: Daerah datar (*flat to almost flat*), tersebar di semua kecamatan dengan total luas 23.090 hektar atau 27,5% dari total luas wilayah Kabupaten Karangasem. Luasan terbesar ada di Kecamatan Kubu, yaitu 5.011 hektar atau 21,7% dari daerah dengan kemiringan 0–8%.
- 2) Kemiringan lereng 8–15%: Daerah agak landai (*gentle sloping*), tersebar di semua kecamatan kecuali Kecamatan Sidemen dengan total luas 12.860 hektar atau 15,3% dari total luas wilayah Kabupaten Karangasem. Luasan terbesar ada di Kecamatan Kubu, yaitu 5.826 hektar atau 45,3% dari daerah dengan kemiringan 8–15%.
- 3) Kemiringan lereng 15–25%: Daerah agak curam (*moderately steep*), tersebar di semua kecamatan dengan total luas 16.682 hektar atau 19,9% dari total luas wilayah Kabupaten Karangasem. Luasan terbesar ada di Kecamatan Rendang, yaitu 5.634 hektar atau 33,8% dari daerah dengan kemiringan 15–25%.
- 4) Kemiringan lereng 25–40%: Daerah curam (*steep*), tersebar di semua kecamatan dengan total luas 14.794 hektar atau 17,6% dari total luas wilayah Kabupaten Karangasem. Luasan terbesar ada di Kecamatan Abang, yaitu 3.495 hektar atau 23,6% dari daerah dengan kemiringan 25–40%.
- 5) Kemiringan di atas 40%** : Daerah sangat curam (), tersebar di semua kecamatan dengan total luas 16.258 hektar atau 19,7% dari total luas wilayah Kabupaten Karangasem. Luasan terbesar ada di Kecamatan Kubu, yaitu 4.898 hektar atau 29,6% dari daerah dengan kemiringan di atas 40%.

Klasifikasi kemiringan lereng Gambar 10 memberikan rincian mengenai distribusi area datar hingga sangat curam yang memengaruhi potensi pengguna lahan dan pengembangan wilayah, khususnya dalam konteks pariwisata.

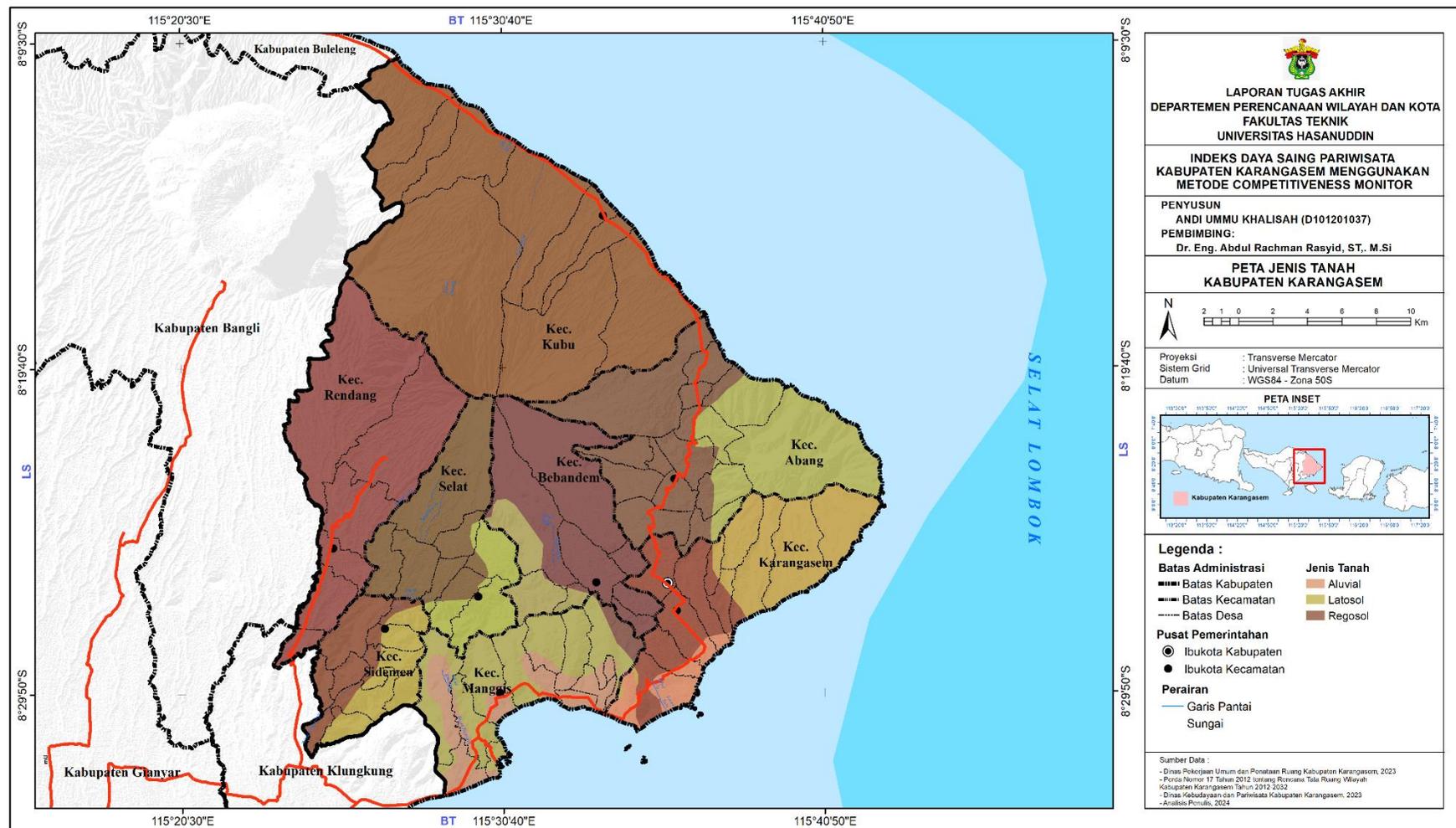


Gambar 10 Peta kemiringan lereng Kabupaten Karangasem
 Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit Google Earth, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

d. Geologi

Secara geologis Kabupaten Karangasem terdiri atas Formasi Kuartar, Kuartar Bawah, dan Miosin. Formasi Kuartar meliputi sebagian besar wilayah kabupaten. Formasi Kuartar dengan Litologi Tufa Pasiran dan endapan lahar terdapat di pesisir utara tepatnya di daerah Tianyar. Litologinya berupa lahar batuan beku andesit dan batu apung, pasir yang terdiri dari faalspar, gelas vulkanik, dan mineral hitam, lapili diarahkan bom yang memiliki warna coklat tua hingga hitam serta tersebar di daerah Gunung Agung, selat muncan, sepanjang aliran tukad buhu dan tukad bangka. Selanjutnya, Formasi Kuartar Bawah dapat ditemukan di daerah ujung timur Kabupaten, khususnya Kecamatan Karangasem bagian timur dan Kecamatan Abang di bagian utara. Litologinya berupa lava berwarna abu-abu kehitaman dan breksi yang berwarna coklat. Sementara formasi Miosin terdapat di perbukitan Kecamatan Manggis dan Selat dengan litologi berupa breksi coklat kehitaman dan lava berwarna abu-abu kehitaman.

Dalam hal jenis tanah, Kabupaten Karangasem meliputi tanah mediteran, alluvial, latosol, dan regosol. Tanah mediteran merupakan jenis yang paling sedikit mencakup 147 ha atau 0,2%, tersebar di pesisir Kecamatan Manggis seperti Desa Antiga, Desa Ulakan, Desa Manggis, dan Nyuh Tebel di Kecamatan Karangasem. Tanah alluvial terdapat di Kecamatan Sidemen, Manggis, Karangasem, Bebandem, dan Selat. Tanah latosol, yang mencakup 36.325 ha atau 43,3% dari wilayah, tersebar di bagian timur Kecamatan Karangasem, sebagian Kecamatan Abang seperti Desa Purwakerti, perbukitan Manggis hingga sebagian selatan Kecamatan Selat, serta sebagian Kecamatan Sidemen. Tanah latosol umumnya sangat rentan terhadap erosi, terutama di Kecamatan Karangasem karena tanahnya terdiri dari batu lepas, vegetasi yang kurang, dan kemiringan yang terjal. Selain itu, tanah regosol, yang mencakup 36.784 ha atau 43,8% dari wilayah meliputi sebagian besar wilayah Kabupaten Karangasem dari utara hingga tengah. Tanah jenis ini juga rawan erosi, terutama di daerah dengan kemiringan lahan yang tinggi. Sebaran jenis tanah Kabupaten Karangasem ditunjukkan pada Gambar 11 di bawah ini, yang memberikan informasi mengenai penggunaan lahan dan potensi risiko erosi di wilayah ini.



Gambar 11 Peta jenis tanah Kabupaten Karangasem
 Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit Google Earth, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

e. Penggunaan lahan

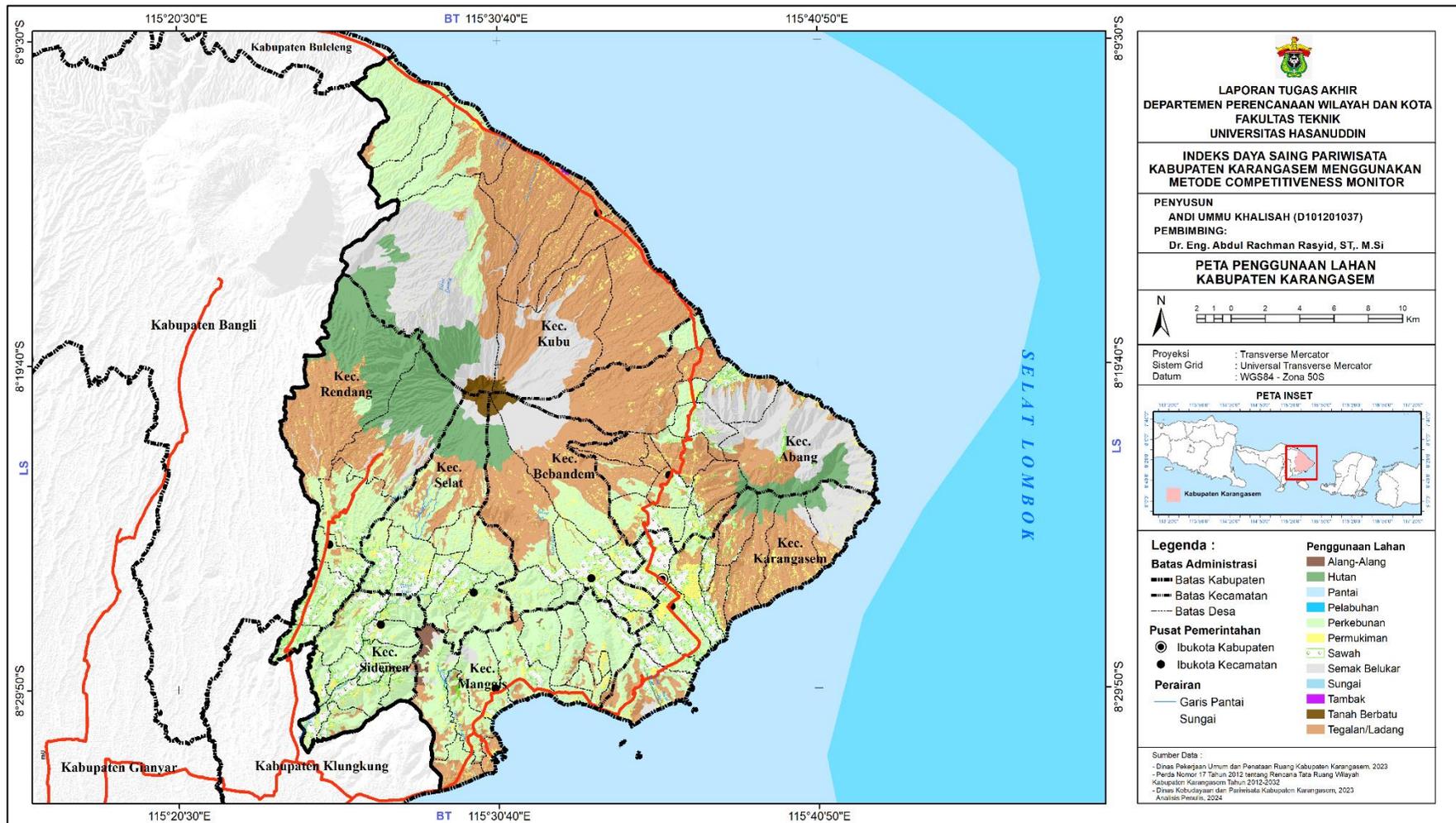
Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Karangasem tahun 2023, penggunaan lahan di Kabupaten Karangasem terbagi menjadi lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Sebagai wilayah agraris, lahan pertanian Kabupaten Karangasem mendominasi hampir seluruh wilayah kabupaten, mencerminkan ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Lebih jelasnya rincian mengenai penggunaan lahan Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Penggunaan lahan Kabupaten Karangasem 2022

Rincian	Luas (h)	Persentase (%)
Lahan Pertanian	74.647	88,97
Lahan Sawah	7.122	8,48
Sawah Irigasi	7.107	8,47
Sawah Tadah Hujan	15	0,02
Rawa Pasang Surut	-	-
Rawa Lebak	-	-
Lahan Pertanian Bukan Sawah	67.575	80,49
Tegal/Kebun	17.326	20,64
Ladang/Huma	-	-
Perkebunan	30.650	36,51
Hutan Rakyat	4.616	5,50
Tidak diusahakan	111	0,13
Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, Hutan Negara, dll.)	6.765	8,06
Lahan Bukan Pertanian	9.257	11,03
Total	83.954	100

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat gambaran penggunaan lahan Kabupaten Karangasem. Sebagian besar wilayah merupakan lahan pertanian yaitu seluas 74,647 ha (88,97%) dan hanya 9.257 ha (11,03%) yang merupakan lahan bukan pertanian. Dari lahan pertanian tersebut terbagi atas lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah memiliki luas sebesar 7.122 ha yang terbagi menjadi sawah irigasi (8,47%) dan sawah tadah hujan (0,02%). Sementara lahan pertanian bukan sawah memiliki luas keseluruhan 67.575 ha yang terbagi menjadi tegal/kebun (20,64%), perkebunan (36,51%), hutan rakyat (5,50%), tidak diusahakan (0,13%), dan lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll.) sebesar 8,06%. Adapun secara detail sebaran penggunaan lahan pada tiap wilayah kecamatan Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Gambar 12



Gambar 12 Peta penggunaan lahan Kabupaten Karangasem
 Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit Google Earth, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

4.1.2 Kondisi non fisik

Kondisi wilayah non fisik Kabupaten Karangasem terdiri atas jumlah penduduk, ketenagakerjaan, sosial dan kesejahteraan, komposisi agama, dan pendidikan,

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data proyeksi BPS Kabupaten Karangasem tahun 2023, diketahui hingga tahun 2022 penduduk Kabupaten Karangasem terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan implikasi dari adanya kelahiran dan migrasi dari wilayah lain. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Karangasem mencapai 526.255 jiwa. Apabila jumlah penduduk dibagi total luas wilayah Kabupaten Karangasem maka menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 609 jiwa/km². Jika dibandingkan dengan wilayah lain di Pulau Bali, Kabupaten Karangasem cenderung memiliki tingkat penduduk relatif rendah. Adapun pembagian jumlah dan kepadatan penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Karangasem disajikan pada Tabel 10

Tabel 10 Sebaran dan kepadatan penduduk Kabupaten Karangasem

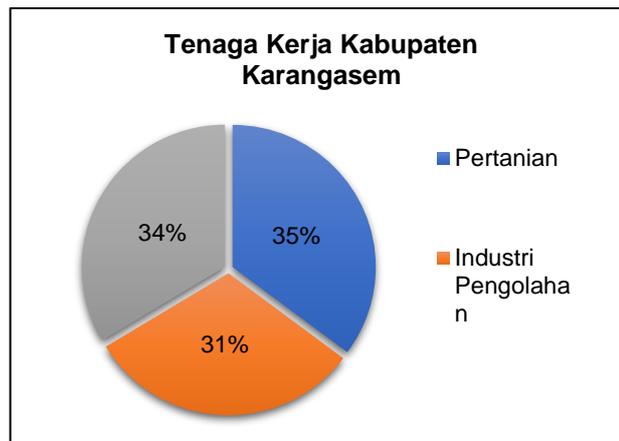
Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan per km (jiwa/km²)	Persentase (%)
Rendang	43.499	387	8,26
Sidemen	39.512	879	7,50
Manggis	57.361	737	10,89
Karangasem	105.364	1117	20,02
Abang	87.214	641	16,57
Bebandem	58.090	694	11,03
Selat	46.584	631	8,85
Kubu	88.631	364	16,84
Total	526.255	609	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2023

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Karangasem dengan jumlah penduduk sebanyak 105.364 jiwa, disusul oleh Kecamatan Kubu, Abang, dan Manggis. Sedangkan wilayah dengan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Sidemen dengan jumlah penduduk sebanyak 39.512 jiwa. Persebaran penduduk pada tiap kecamatan tidak merata, sebagian besar penduduk bermukim di bagian utara terutama Kecamatan Kubu dan Abang sedangkan di bagian selatan penduduk terkonsentrasi di Kecamatan Karangasem dan Manggis.

b. Ketenagakerjaan

Jika ditinjau berdasarkan lapangan usaha, sektor pekerjaan di Kabupaten Karangasem menurut BPS Kab. Karangasem tahun 2023 terdiri dari sektor pertanian, industri pengolahan, dan jasa. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada masing-masing sektor yaitu sektor pertanian sebesar 95.184 jiwa, industri pengolahan 84.159 jiwa, dan jasa sebesar 90.948 jiwa. Adapun persentase dari tenaga kerja Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Gambar 13



Gambar 13 Persentase tenaga kerja Kabupaten Karangasem

Gambar 13 menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi pilihan utama sebagian besar penduduk Karangasem untuk mencari nafkah. Hal ini dilatarbelakangi dengan penduduk Karangasem yang sebagian besar memiliki keterampilan di bidang pertanian. Sementara itu, sektor selanjutnya yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sektor jasa dan sektor industri yang berturut-turut memiliki penyerapan sebesar 34% dan 31%.

c. Kondisi sosial budaya

Dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Karangasem terdapat keragaman kepercayaan yang dianut. Berdasarkan data penduduk menurut agama tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Karangasem beragama Hindu yaitu sebanyak 557.277 jiwa. Jumlah penduduk terbesar kedua adalah penduduk beragama Islam dengan jumlah penduduk sebesar 20.673 jiwa. Jumlah penduduk beragama Protestan berjumlah 683 jiwa, penduduk memeluk agama Budha 427 jiwa, dan jumlah penduduk beragama Katolik sebesar 427 jiwa. Untuk lebih jelasnya sebaran jumlah penduduk menurut agama Kabupaten Karangasem disajikan pada Tabel 11

Tabel 11 Jumlah penduduk menurut agama tahun 2022

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Rendang	-	-	-	45.889	10	-
Sidemen	1.043	-	-	42.654	4	-
Manggis	435	-	3	67.087	43	-
Karangasem	12.391	406	196	98.434	370	-
Abang	-	6	-	95.153	-	-
Bebandem	6.769	-	5	60.269	-	-
Selat	-	-	-	50.686	-	-
Kubu	35	271	8	97.105	-	-
Jumlah	20.673	683	212	557.277	427	-

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2023

Sebagai daerah yang memiliki mayoritas penduduk beragama Hindu, kehidupan sosial budaya masyarakat Kabupaten Karangasem terintegrasi dengan adat istiadat dan ritual keagamaan Hindu Bali. Kelompok masyarakat yang bertugas mengatur kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan di suatu wilayah disebut dengan desa adat atau desa pakraman yang dipimpin oleh Prajuru Desa Adat. Desa adat ini merupakan kesatuan dari masyarakat hukum adat yang memiliki tradisi dan tata krama pergaulan dalam ikatan hukum adat.

d. Pendidikan

Upaya peningkatan kualitas penduduk dapat dilakukan dengan meningkatkan salah satu indikator makro yang mendasar dari sektor pendidikan yaitu angka melek huruf. Secara garis besar pada tahun 2022 masyarakat Kabupaten Karangasem memiliki angka melek huruf sebanyak 85,85%. Dalam 5 tahun Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2021 mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2022 persentase melek huruf pada tahun tersebut kembali mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 14



Gambar 14 Penduduk berusia 15 tahun ke atas yang melek huruf 2018-2022

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2018-2023

Selain data angka melek huruf, data penduduk menurut pendidikan terakhir dapat menjadi indikator yang dapat digunakan untuk melihat indeks pendidikan. Semakin besar persentase penduduk yang menamatkan jenjang pendidikan tertinggi maka menunjukkan kualitas dari sistem pendidikan yang dijalankan. Data lengkap mengenai tingkat pendidikan yang ditamatkan masyarakat Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Tabel 12 Penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Karangasem 2018-2022

Tabel 12 Penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Karangasem 2018-2022

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jumlah penduduk (jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak pernah sekolah/ Tidak tamat SD	169.710	166.638	85.488	174.789	131.564
Tamat SD Sederajat	139.202	127.642	203.111	146.587	135.721
Tamat SLTP Sederajat	86.771	105.092	85.696	87.889	102.146
Tamat SLTA Sederajat	85.545	82.750	110.780	89.560	115.723
Tamat DI/DII/DIII	5.110	7.810	10.296	5.222	13.419
Tamat DIV/S1/S2/S3	24.733	27.308	24.596	18.173	27.681
Jumlah	511.071	517.240	519.967	522.220	526.254

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2018-2023

Selama 5 tahun terakhir, tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Kabupaten Karangasem menunjukkan tren positif. Perkembangan ini merupakan hasil dari kebijakan Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Tahun 2022 persentase tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Karangasem terbanyak berada pada kategori SD yaitu 25% dan yang terkecil berada pada kategori Diploma I/II/III yaitu sebesar 2.55%.

4.2 Karakteristik Sistem Pariwisata Kabupaten Karangasem

Karakteristik sistem pariwisata Kabupaten Karangasem dapat ditinjau dari kondisi sub sistem eksternal pariwisata dan kondisi sub sistem internal pariwisata.

4.2.1 Kondisi sub sistem eksternal pariwisata Kabupaten Karangasem

Kondisi eksternal pariwisata berkaitan dengan kondisi wilayah yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap kondisi pariwisata wilayah. Sub sistem eksternal

pariwisata Kabupaten Karangasem meliputi faktor alam, faktor demografi, faktor sosial-budaya, faktor teknologi, faktor ekonomi, dan faktor politik.

a. Faktor alam

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) menjadi indikator penting yang digunakan dalam mengukur kondisi lingkungan di Kabupaten Karangasem, yang sangat memengaruhi sektor pariwisata, terutama karena ODTW Karangasem sebagian dipengaruhi oleh alamnya. Capaian kualitas lingkungan hidup Kabupaten Karangasem selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dan terus berada pada kategori sedang seperti pada Tabel 13

Tabel 13 Nilai IKLH Kabupaten Karangasem

Tahun	Nilai IKLH
2018	67
2019	67,5
2020	66,27
2021	60,59
2022	64,79

Sumber: DLH Kab. Karangasem, 2023

Fluktuasi IKLH selama lima tahun terakhir menggambarkan tantangan yang dihadapi wilayah ini dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pada tahun 2018, IKLH mencapai 67 dan sempat meningkat pada 2019 menjadi 67,5, namun kembali menurun menjadi 66,27 pada tahun 2020. Dampak besar terlihat ketika pandemi COVID-19 melanda, di mana IKLH anjlok ke angka 60,59, akibat kombinasi pandemi dan erupsi Gunung Agung, yang merusak ekosistem dan menurunkan kunjungan wisatawan. Menurunnya kualitas lingkungan, terutama karena dampak letusan gunung dan bencana alam, secara langsung memengaruhi daya tarik pariwisata, khususnya wisata alam seperti gunung dan pantai. Namun, pada tahun 2022, terdapat peningkatan IKLH menjadi 64,79, menunjukkan upaya pemulihan baik dari sisi lingkungan maupun sektor pariwisata. Pemulihan ini penting karena wisatawan semakin mencari destinasi yang menawarkan lingkungan bersih dan alami. Oleh karena itu, menjaga kualitas lingkungan melalui peningkatan IKLH sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di Karangasem. Kondisi lingkungan yang baik tidak hanya mempengaruhi kepuasan wisatawan tetapi juga memastikan kelestarian alam yang menjadi tulang punggung sektor pariwisata di wilayah ini.

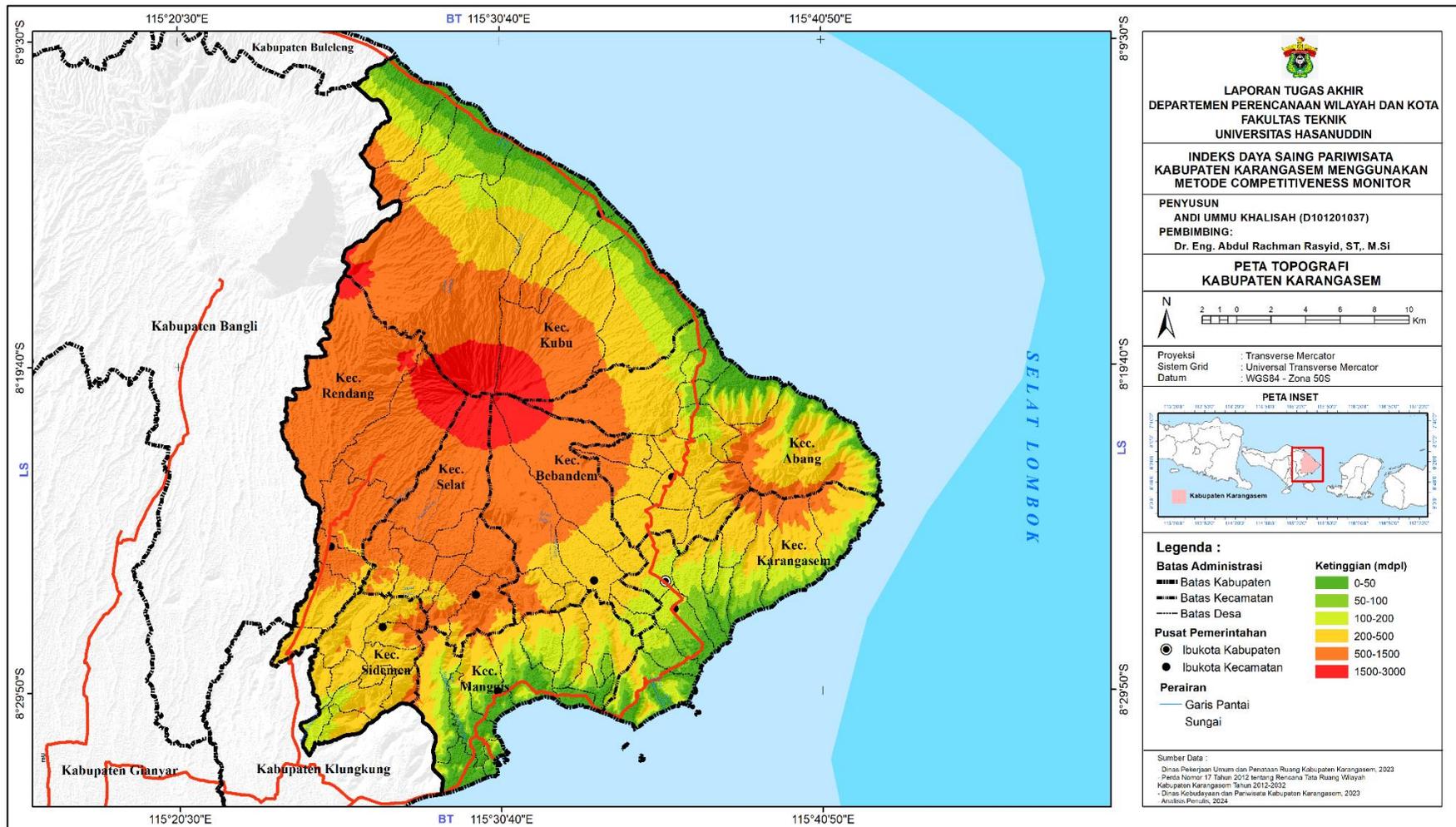
Adapun apabila ditinjau dari kondisi fisiknya, selain memiliki wilayah daratan seluas 839,32 km², Karangasem juga memiliki garis pantai sepanjang 87 km yang membentang mulai dari utara hingga selatan. Selain wilayah pesisir, topografi Karangasem semakin ke tengah, ketinggian wilayah Kabupaten Karangasem semakin bertambah yang dapat dilihat pada Gambar 15. Sejalan dengan itu, 5 dari 8 kecamatan yakni Kecamatan Rendang, Selat, Bebandem, Abang, dan Kubu di dominasi oleh dataran tinggi yang mencakup 5 kecamatan tersebut. Adapun Tabel 14 menampilkan ketinggian secara rinci.

Tabel 14 Ketinggian wilayah Kabupaten Karangasem tahun 2022

Ketinggian (mdpl)	Morfografi	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
0-50	Dataran rendah	Kubu, Abang, Karangasem, Manggis,	70,96	7,87
50-100	Dataran pedalaman	Kubu, Abang, Karangasem, Manggis, Sidemen	61,23	7,29
100-200	Perbukitan rendah	Kubu, Abang, Karangasem, Bebandem, Manggis, Sidemen, Selat,	103,19	12,29
200-500	Perbukitan	Kubu, Abang, Karangasem, Rendang, Selat, Bebandem, Manggis, Sidemen,	248,24	30,78
500-1500	Perbukitan tinggi	Abang, Karangasem, Selat, Rendang, Sidemen Kubu, Manggis	308,93	36,69
1500-3000	Pegunungan	Kubu, Rendang, Abang, Bebandem, Selat	42,67	5,08
Jumlah			839,23	100

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem tahun 2023

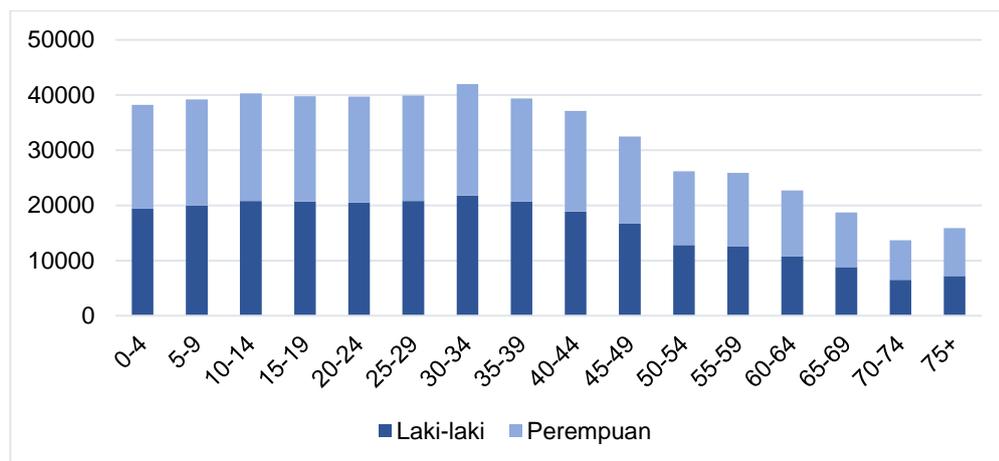
Tabel 14 menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem memiliki variasi ketinggian yang beragam berbentuk fisiografi bergelombang hingga pegunungan. Morfologi ini secara langsung memengaruhi karakteristik pariwisata di Karangasem. Wilayah perbukitan dan pegunungan yang mencakup lebih dari 30% dari total luas kabupaten menyediakan lanskap yang menantang dan eksotis bagi wisatawan yang tertarik pada trekking, pendakian, atau sekadar menikmati pemandangan alam. Sementara itu, kawasan dataran rendah yang tersebar di kecamatan pesisir seperti Kubu, Abang, Karangasem, dan Manggis menawarkan keindahan pantai yang tenang dan cocok untuk kegiatan wisata air, seperti *snorkeling* dan menyelam. Dengan kombinasi dataran tinggi yang menawarkan petualangan alam dan dataran rendah yang menyuguhkan pesona laut, Kabupaten Karangasem memiliki potensi wisata yang beragam, mencakup keindahan alam pegunungan hingga wisata bahari, yang mendukung pariwisata berkelanjutan dan beragam.



Gambar 15 Peta topografi Kabupaten Karangasem
 Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit Google Earth, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

b. Faktor demografi

Komposisi penduduk Kabupaten Karangasem berdasarkan BPS Kabupaten Karangasem tahun 2023 bersifat stasioner. Dapat dilihat pada Gambar 16 merupakan grafik pembagian penduduk Kabupaten Karangasem berdasarkan usia dan jenis kelamin. Data ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah penduduk, penduduk pada usia 15-64 di Kabupaten Karangasem memiliki jumlah sebesar 345.200 jiwa (65,59%) atau sekitar dua pertiga penduduk berada dalam usia produktif. Dominasi kelompok pada usia produktif ini menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem memiliki jumlah Sumber Daya Manusia yang potensial dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Dalam bidang pariwisata, proporsi penduduk berusia produktif dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam bidang tersebut. Tenaga kerja yang berasal dari usia muda dapat memberikan pelayanan yang lebih dinamis dan berjiwa entrepreneurial.



Gambar 16 Grafik jumlah penduduk Kabupaten Karangasem berdasarkan usia dan jenis kelamin

Sementara itu, jika dilihat pada komposisi penduduk Karangasem berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa rasio penduduk perempuan dan laki-laki hampir seimbang. Hal ini mendorong pengembangan layanan pariwisata yang dirancang dengan preferensi dan kebutuhan wisatawan juga seimbang. Laki-laki memiliki peran khusus dalam upacara adat dan pelaku utama dalam usaha pariwisata *diving*, contohnya di Amed dan Candidasa. Sedangkan perempuan menjadi pelaku utama dalam usaha spa dan pusat kebugaran perempuan seperti Kapha Spa di Sidemen dan Spa di Amed.

c. Faktor sosial-budaya

Sosial budaya di wilayah Kabupaten Karangasem tidak terlepas dari kehidupan beragama masyarakat. Berdasarkan data BPS Kab. Karangasem 2023, diketahui bahwa mayoritas penduduk beragama Hindu, sehingga mayoritas wisata budaya berupa pura yang menjadi tempat beribadah umat tersebut. Selain itu, adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat cenderung homogen yang dipengaruhi oleh Hindu, dimana kegiatan sehari-hari diwarnai dengan upacara keagamaan yang melibatkan desa adat. Desa adat memegang peranan penting dalam mengatur tata kehidupan masyarakat di Bali, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat terikat oleh adat istiadat yang ditetapkan oleh Desa Adat. Adat istiadat tersebut wajib dilestarikan oleh masyarakat karena merupakan salah satu aset utama dalam usaha pengembangan pariwisata dan sebagai dukungan dalam melengkapi atraksi wisata yang ditawarkan di Kabupaten Karangasem.

Salah satu upaya pelestarian adat, masyarakat Karangasem secara rutin melakoni tradisi yang ada. Salah satunya adalah tradisi megibung. Tradisi ini dilakukan dengan menyiapkan makanan secara gotong royong penuh dengan rasa kekeluargaan seperti pada Gambar 17. Megibung melambangkan kebersamaan, kesetaraan, dan kerukunan dalam masyarakat. Selain itu, makan bersama dari satu wadah juga menunjukkan tidak ada perbedaan status sosial antara masyarakat di dalamnya.



Gambar 17 Tradisi megibung

Sumber: DISBUDP AR Kab. Karangasem, 2018

Selain Tradisi Megibung, terdapat seni budaya menarik lainnya yang juga terus dilestarikan seperti Tari Sanghyang Jaran Gading dan Tradisi Siat Pering dari Kecamatan Selat, Usaba Kasa dan Pecaruan Agung Kaulu dari Kecamatan Karangasem, songket dan endek dari Kecamatan Sidemen, Seni Rudat dari Kecamatan Bebandem, dan Perang Pandang dari Desa Tenganan. Perang Pandan atau *Mekare-kare* seperti pada Gambar 18 merupakan prosesi penghormatan masyarakat Tenganan kepada Dewa Perang yang dipercayai masyarakat setempat sebagai dewa dari segala dewa.

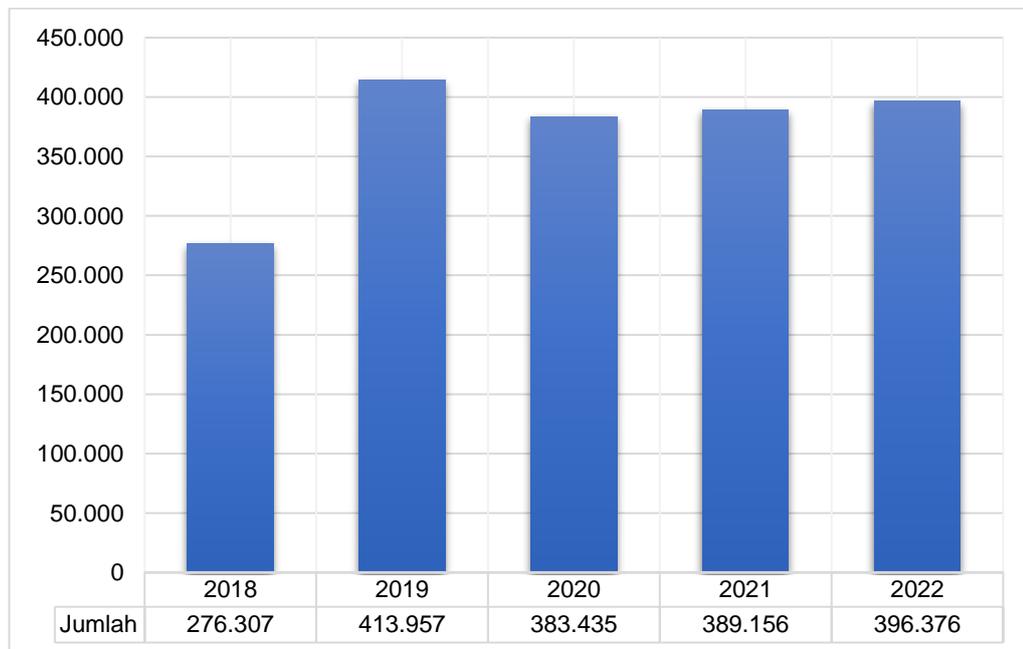


Gambar 18 Tradisi perang pandan, Desa Tenganan
Sumber: DISBUDPAR Kab. Karangasem, 2022

Adapun Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui branding "*Karangasem the Spirit of Bali*" mengupayakan peningkatan promosi wisata yang diwujudkan dengan menetapkan komoditas khas dari tiap wilayah di 8 kecamatan yang ada. Produk unggulan tersebut yaitu Endek dari kecamatan Sidemen, Tenun Geringcing dari Kecamatan Manggis, aneka bunga seperti gunitir, anggrek, dan kasna dari Kecamatan Rendang, Salak Gula Pasir sebagai ikon Kecamatan Bebandem, Wisata Air di Kecamatan Abang yaitu Tirtagangga dan Amed, Wisata sejarah Puri Gede, Taman Sukasada Ujung, dan Museum Lontar di Kecamatan Karangasem, produk mete dari Kecamatan Kubu, Kerajinan batu hitam dari Kecamatan Selat.

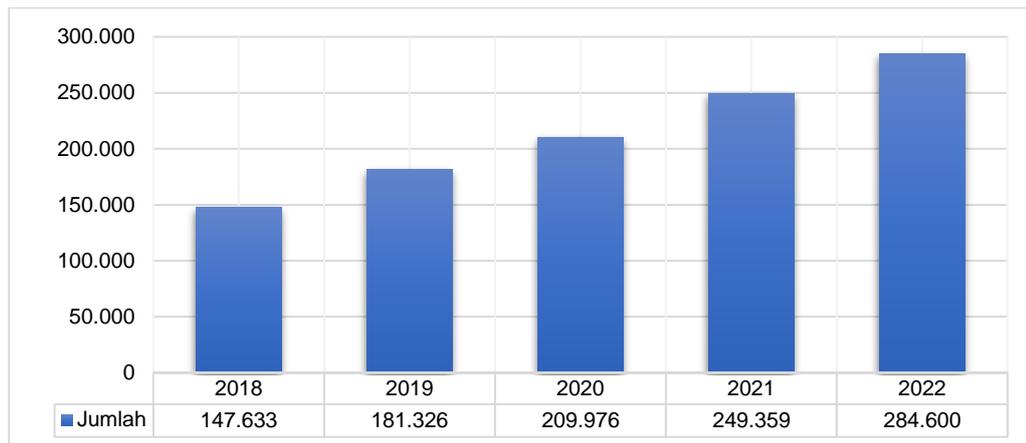
d. Faktor teknologi

Kemajuan teknologi memberi pengaruh terhadap pariwisata dari sisi pengelolaan destinasi maupun pengalaman wisatawan. Dampak yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi yaitu dapat memperluas jangkauan pemasaran pariwisata melalui *online* sehingga memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi terperinci mengenai destinasi wisata. Penggunaan telepon seluler dan akses jaringan internet oleh penduduk setempat menjadi indeks yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan teknologi di Kabupaten Karangasem. Gambar 19 menunjukkan data pengguna telepon seluler selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Karangasem berdasarkan BPS Kabupaten Karangasem 2023.



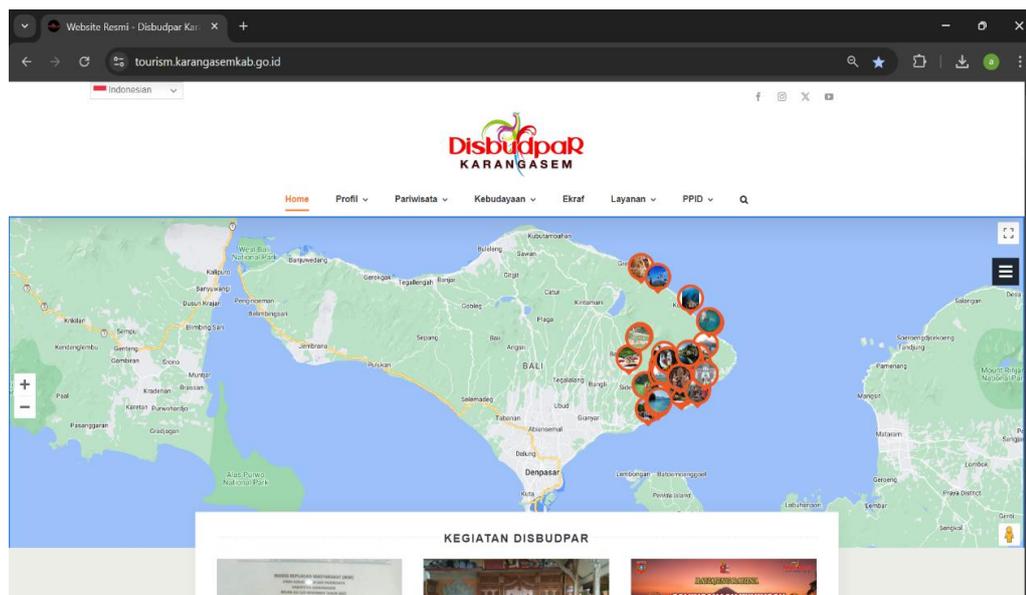
Gambar 19 Jumlah penduduk Kabupaten Karangasem di atas 5 tahun yang menggunakan telepon seluler 2018-2022

Sehubungan dengan hal di atas, perkembangan positif dalam jumlah pengguna internet di Kabupaten Karangasem juga menunjukkan adanya peningkatan konstan setiap tahunnya. Tren ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengguna internet maka terjadi pula peningkatan infrastruktur dan kebutuhan akan konektivitas digital di Kabupaten Karangasem. Untuk lebih jelasnya, perkembangan pengguna internet di Kabupaten Karangasem selama 5 tahun terakhir terdapat pada Gambar 20



Gambar 20 Jumlah penduduk Kabupaten Karangasem di atas 5 tahun yang mengakses internet 2018-2022

Penerapan teknologi dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Karangasem telah dilakukan dalam beberapa aspek seperti pemasaran dan promosi pariwisata, sistem informasi pariwisata, dan manajemen destinasi wisata. Penerapan ini dibuktikan melalui aplikasi wisata, penggunaan *website*, dan media sosial untuk mempromosikan destinasi dan layanan pariwisata Kabupaten Karangasem. Dapat dilihat seperti pada Gambar 21 merupakan *website* resmi yang disediakan oleh DISBUDPAR Kab. Karangasem. *Website* ini menyediakan seluruh informasi pariwisata seperti harga tiket, event kebudayaan, panduan wisata, serta lokasi tiap ODTW yang memanfaatkan Sistem Informasi Geografis.



Gambar 21 *Website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem
Sumber: tourism.karangasemkab.go.id

e. Faktor ekonomi

Perekonomian Kabupaten Karangasem dapat ditinjau dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1) Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan dapat diukur dengan melihat perubahan dalam PDRB. Analisis sektor PDRB dapat menjadi indikator penting untuk memahami sektor yang memiliki potensi bertumbuh pesat dan menjadi penggerak ekonomi. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Karangasem tahun 2023, PDRB Kabupaten Karangasem pada tahun 2022 didominasi oleh lima lapangan usaha utama yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Konstruksi; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum seperti pada Tabel 15

Tabel 15 PDRB ADHK Kab. Karangasem tahun 2018-2022

Sektor PDRB	PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kab. Karangasem (Miliar Rupiah)				
	Harga Konstan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.591,51	2.671,57	2.729,58	2.807,53	2.792,96
Pertambangan dan Penggalian	323,36	339,98	341,03	363,01	388,87
Industri Pengolahan	431,03	453,78	443,4	444,7	461,98
Pengadaan Listrik dan Gas	9,47	10,05	9,28	9,04	9,92
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16,53	17,78	17,77	17,51	17,7
Konstruksi	696,69	740,71	715,45	755,82	779,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	616,78	655,62	615,40	611,20	644,40
Transportasi dan Pergudangan	1686,86	1803,2	1639,06	1499,08	1.560,02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1035,6	1118,55	785,05	704,3	779,35

Sektor PDRB	PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kab. Karangasem (Miliar Rupiah)				
	Harga Konstan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Informasi dan Komunikasi	445,76	474,46	508,62	530,79	531,44
Jasa Keuangan dan Asuransi	453,22	484,79	475,24	459,99	505,31
Real Estat	488,93	512,02	514,65	523,92	529,60
Jasa Perusahaan	83,88	88,58	85,88	84,01	89,33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	909,82	933,26	933,5	934,72	899,25
Jasa Pendidikan	281,84	306,89	306,39	311,27	312,76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	237,96	255,88	262,99	275,24	279,01
Jasa Lainnya	241,02	261,24	247,08	238,49	262,08
PDRB Total	10.550,25	11.128,36	10.630,37	10.570,62	10.843,42

Sumber: BPS Kab. Karangasem, 2023

Dalam kurun waktu 5 tahun, sebagian besar sektor mengalami peningkatan pendapatan PDRB pada tiap tahunnya. PDRB memiliki peranan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai PDRB Kabupaten Karangasem maka semakin jelas pula bahwa pertumbuhan ekonomi di Karangasem mengalami kemajuan yang signifikan. Aktivitas produksi yang menjadi potensi ekonomi unggulan di Kabupaten Karangasem terdiri dari Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Pertambangan dan Penggalian.

2) Pendapatan Asli Daerah

Perekonomian dalam Kabupaten Karangasem dapat dianalisis lebih dalam melalui nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan penerimaan yang harus dioptimalkan perananannya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Oleh karena itu, Semua penerimaan yang bersumber dari ekonomi asli daerah termasuk dalam PAD. PAD Kabupaten Karangasem terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah Tabel 16 menunjukkan hasil Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem tahun 2018-2022.

Tabel 16 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem

Sumber Pendapatan	Tahun Anggaran (miliar rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pajak Daerah	91,995	108,373	66,452	85,660	167,958
Retribusi Daerah	13,199	13,046	9,350	9,188	10,215
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10,750	11,633	11,968	10,759	9,321
Lain-lain PAD yang Sah	84,416	99,959	131,405	147,164	113,83

Sumber: BKAD Kabupaten Karangasem, 2023

Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa secara keseluruhan PAD Kabupaten Karangasem mengalami kenaikan di setiap tahunnya namun tidak terlalu signifikan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat penurunan pendapatan pada tahun 2020 akibat pandemi, tanda-tanda pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2022 dengan meningkatnya nilai PAD dari semua sumber pendapatan. Kenaikan yang terjadi menunjukkan adanya perbaikan ekonomi di wilayah Kabupaten Karangasem, di mana pemerintah daerah dapat memanfaatkan peningkatan PAD ini untuk meningkatkan pariwisata.

3) Kontribusi pariwisata terhadap PAD

Salah satu komponen kunci perekonomian yang memicu pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Selain menyumbangkan nilai terhadap PDRB Wilayah, sektor pariwisata turut menyumbangkan peningkatan terhadap PAD. Sumber pendapatan yang termasuk dalam PAD Kabupaten Karangasem yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, serta Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga yang terdapat pada Tabel 17

Tabel 17 Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata

Sumber Pendapatan	Tahun Anggaran (miliar rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pajak Daerah					
Pajak Hotel	25,380	30,817	8,05	1,17	23,092
Pajak Restoran	12,812	15,192	4,71	1,19	11,378
Pajak Hiburan	9,52	1,77	5,3	7,1	7,8
Retribusi Daerah					
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	2,295	2,593	4,93	1,09	8,04

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Karangasem

Berdasarkan Tabel 17 hasil pendapatan dari pajak hotel menjadi salah satu bagian dari sektor pariwisata yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian Kabupaten Karangasem yakni sebesar 23,092 miliar pada

tahun 2022. Pajak hotel ini mencerminkan perkembangan sektor pariwisata yang semakin pesat di Kabupaten Karangasem. Sedangkan, untuk pendapatan paling sedikit didapat dari pajak hiburan yaitu sebesar 78 juta di tahun 2022. Hal ini menunjukkan kurangnya promosi dan keterbatasan pilihan hiburan.

f. Faktor politik

Faktor politik dalam pariwisata dapat ditinjau dari kebijakan yang diatur dalam pariwisata tersebut. Dalam lingkup kebijakan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Karangasem dapat dikaji dari kebijakan nasional, kebijakan provinsi, dan kebijakan kabupaten.

1) Kebijakan nasional

Pembangunan kepariwisataan nasional diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan Rencana Induk Pariwisata Nasional (RIPPARNAS). RTRWN merupakan kebijakan penataan ruang pada tingkat nasional dan ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Dalam RTRWN terdapat arahan mengenai pengelolaan kawasan budidaya yang di dalamnya terdapat kawasan pariwisata. Kawasan pariwisata ini diatur sebagai jenis kawasan yang harus dikembangkan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Selain itu, RTRWN juga mengatur mengenai peruntukan ruang untuk mengembangkan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti transportasi dan fasilitas lainnya, serta sebagai acuan untuk mengatur pariwisata di tingkat Provinsi Bali.

Selanjutnya dalam RIPPARNAS merupakan kebijakan dan strategi dalam mengembangkan pariwisata nasional yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS Tahun 2010-2025. RIPPARNAS memiliki tujuan untuk mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi serta mengatur strategi pengembangan pariwisata dan menjadi acuan dalam mengatur RIPPARDA Provinsi Bali. Berdasarkan isi RIPPARNAS, Bali ditetapkan sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) utama Indonesia. Dokumen ini menguraikan strategi pengembangan dan menekankan pentingnya pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata di Bali.

2) Kebijakan provinsi

Kebijakan provinsi mengenai kepariwisataan di Kabupaten Karangasem, dapat ditinjau melalui Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2009 Tentang RTRW Provinsi Bali Tahun 2009 dan RIPPARDA Provinsi Bali Tahun 2015-2029. RTRW dan RIPPARDA Provinsi Bali memiliki fungsi sebagai dasar dan pedoman dalam pengembangan kepariwisataan yang berkesinambungan. Dokumen ini mengatur kawasan strategis pariwisata Kab. Karangasem seperti kawasan pariwisata Candidasa, Ujung, dan Tulamben. Selain itu, terdapat kebijakan terkait kawasan radius kesucian Pura Sad Kahyangan yang meliputi Pura Agung Besakih, Pura Lempuyang Luhar, dan Pura Andakasa. Kebijakan lain juga mencakup pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata, terutama dalam sektor aksesibilitas, yang mencakup strategis pelabuhan meliputi Pelabuhan Padangbai, Pelabuhan Pariwisata Tanah Ambo, Pelabuhan Amed, dan Pelabuhan Depo Minak Labuhan Amuk.

3) Kebijakan kabupaten

Kebijakan mengenai kepariwisataan daerah Kabupaten Karangasem ditinjau melalui PERDA Kabupaten Karangasem No. 17 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Karangasem dan RIPPARDA Kabupaten Karangasem Tahun 2020-2035. RTRW Kabupaten Karangasem mengatur strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Karangasem sebagai upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang meliputi pengembangan transportasi antar wilayah menuju destinasi wisata melalui jalur darat dan laut, mengembangkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, serta mengembangkan jalur evakuasi bencana gunung berapi yang melintasi kawasan perkotaan dan kawasan pariwisata Tulamben serta jalur evakuasi tsunami Kawasan Pariwisata Candidasa, Ujung, dan Tulamben.

Sementara itu, RIPPARDA Kabupaten Karangasem mengatur berbagai kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pariwisata dari berbagai aspek dengan berlandaskan *Tri Hita Karana*. RIPPARDA memberikan beberapa arahan mengenai pengembangan kepariwisataan yang bersinergi antara basis budaya dan basis spiritual, meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan pariwisata, menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan PAD, serta mengembangkan lembaga kepariwisataan di lembaga masyarakat adat dan lembaga profesional yang berkaitan dengan pariwisata.

4.2.2 Kondisi sub sistem internal pariwisata Kabupaten Karangasem

Kondisi internal pariwisata Kabupaten Karangasem merupakan elemen-elemen yang memberikan pengaruh langsung terhadap pariwisata Kabupaten Karangasem. Indikator yang diamati dalam penelitian ini yaitu permintaan pariwisata, elemen penghubung, dan penawaran pariwisata.

a. Permintaan pariwisata

Permintaan pariwisata Kabupaten Karangasem dalam hal ini wisatawan dan rata-rata lama tinggal memiliki dampak signifikan terhadap pariwisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung, baik itu wisatawan nusantara maupun internasional menjadi indikator kesuksesan dalam industri pariwisata Kabupaten Karangasem. Peningkatan jumlah wisatawan secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah dan menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor yang berkaitan dengan pariwisata seperti perhotelan, restoran, industri kreatif, dan lainnya. Sementara itu, rata-rata lama tinggal wisatawan menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat konsumsi dan belanja wisatawan di Karangasem. Semakin lama wisatawan tinggal, semakin besar kontribusi ekonomi mereka terhadap masyarakat setempat. Adapun data mengenai pertumbuhan jumlah wisatawan dan rata-rata lama tinggal di Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Tabel 18

Tabel 18 Data wisatawan Kabupaten Karangasem Tahun 2014 – 2022

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total Wisatawan	Rata-rata lama tinggal
2014	162.069	301.985	464.054	2,8
2015	137.601	317.201	454.802	2,8
2016	164.522	343.274	507.796	2,5
2017	158.797	400.435	559.232	2,3
2018	333.991	1.177.372	1.511.363	2,6
2019	599.440	1.020.868	1.620.308	2,8
2020	106.025	124.284	230.309	2,9
2021	325.701	19.515	345.216	1,8
2022	317.095	441.007	758.102	2,1

Sumber: DISBUDPAR Kabupaten Karangasem

Selama delapan tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan internasional di Kabupaten Karangasem menunjukkan tren positif. Hal ini didorong oleh berbagai upaya pengembangan produk pariwisata, peningkatan akomodasi dan amenitas, serta perbaikan infrastruktur pendukung. Akan tetapi, pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan pariwisata Kabupaten Karangasem. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan anjlok hingga 75% dibandingkan tahun sebelumnya akibat pembatasan perjalanan dan penutupan destinasi. Pandemi ini juga menyebabkan penurunan drastis terhadap pendapatan pelaku usaha pariwisata. Setelah pandemi berakhir, perlahan-lahan pariwisata Kabupaten Karangasem mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang ditandai dengan kunjungan wisatawan tahun 2022 yang mengalami peningkatan hingga mencapai 758.102 jiwa.

b. Elemen penghubung

Kabupaten Karangasem, yang terletak di ujung timur Pulau Bali memiliki topografi beragam mulai dari pesisir hingga pegunungan. Jarak antara Kabupaten Karangasem dengan Ibu Kota Provinsi Bali yaitu Kota Denpasar sejauh 66 km, 78 km dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, serta 177 km dari Pelabuhan Gilimanuk.

Hingga tahun 2022, Kabupaten Karangasem memiliki 575 ruas jalan dengan total panjang jalan mencapai 1.202,54 km. Jenis jalan yang ada diklasifikasikan menjadi tiga Jalan Negara, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten. Permukaan jalan dominan yang digunakan adalah aspal dengan persentase 74,49% persen dari total panjang jalan. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 19

Tabel 19 Kondisi jaringan jalan Kabupaten Karangasem Tahun 2018-2022

Jaringan Jalan	Panjang jalan (km ²)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jenis Permukaan Jalan					
Aspal	1.218,47	976,32	999,23	976,32	895,85
Tidak diaspal	209,6	226,22	203,31	226,22	187,57
Tidak dirinci	16,42	-	39,44	51,17	119,12
Kondisi Jalan					
Baik	527,68	658,70	669,48	616,40	758,89
Sedang	122,62	77,57	182,79	274,87	214,18
Rusak	110,01	87,44	110,12	65,65	51,92
Rusak Berat	442,23	378,83	240,15	245,62	187,60

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2023

Jaringan jalan di Kabupaten Karangasem terdiri dari beragam jenis permukaan. Jalan nasional dan provinsi yang menghubungkan Karangasem dengan kabupaten lain di Bali umumnya memiliki permukaan aspal yang baik. Kondisi jalan bervariasi, jalan utama dan di area perkotaan seperti kota Amlapura umumnya memiliki kondisi baik, sedangkan jalan-jalan di pedesaan dan daerah terpencil masih banyak yang berupa jalan berbatu hingga bertanah.

Kondisi infrastruktur jalan di Karangasem dapat juga ditinjau berdasarkan jalan yang diharapkan dalam suatu wilayah berdasarkan jumlah populasi untuk memastikan aksesibilitas dan mobilitas yang efisien. Ketika jalan di suatu wilayah terhubung dengan baik, maka potensi pariwisata dapat maksimal, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Infrastruktur jalan yang baik menjadi kunci untuk memperkuat konektivitas, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung dan mendorong perkembangan sektor pariwisata secara keseluruhan. Kondisi kebutuhan jalan yang diharapkan berdasarkan jumlah populasi Standar Pelayanan Minimum selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 20

Tabel 20 Panjang jalan diharapkan Kab. Karangasem

Tahun	Jumlah penduduk	Panjang jalan diharapkan
2018	511.019	511,02
2019	517.188	517,19
2020	519.998	520,00
2021	522.217	522,22
2022	526.257	526,26

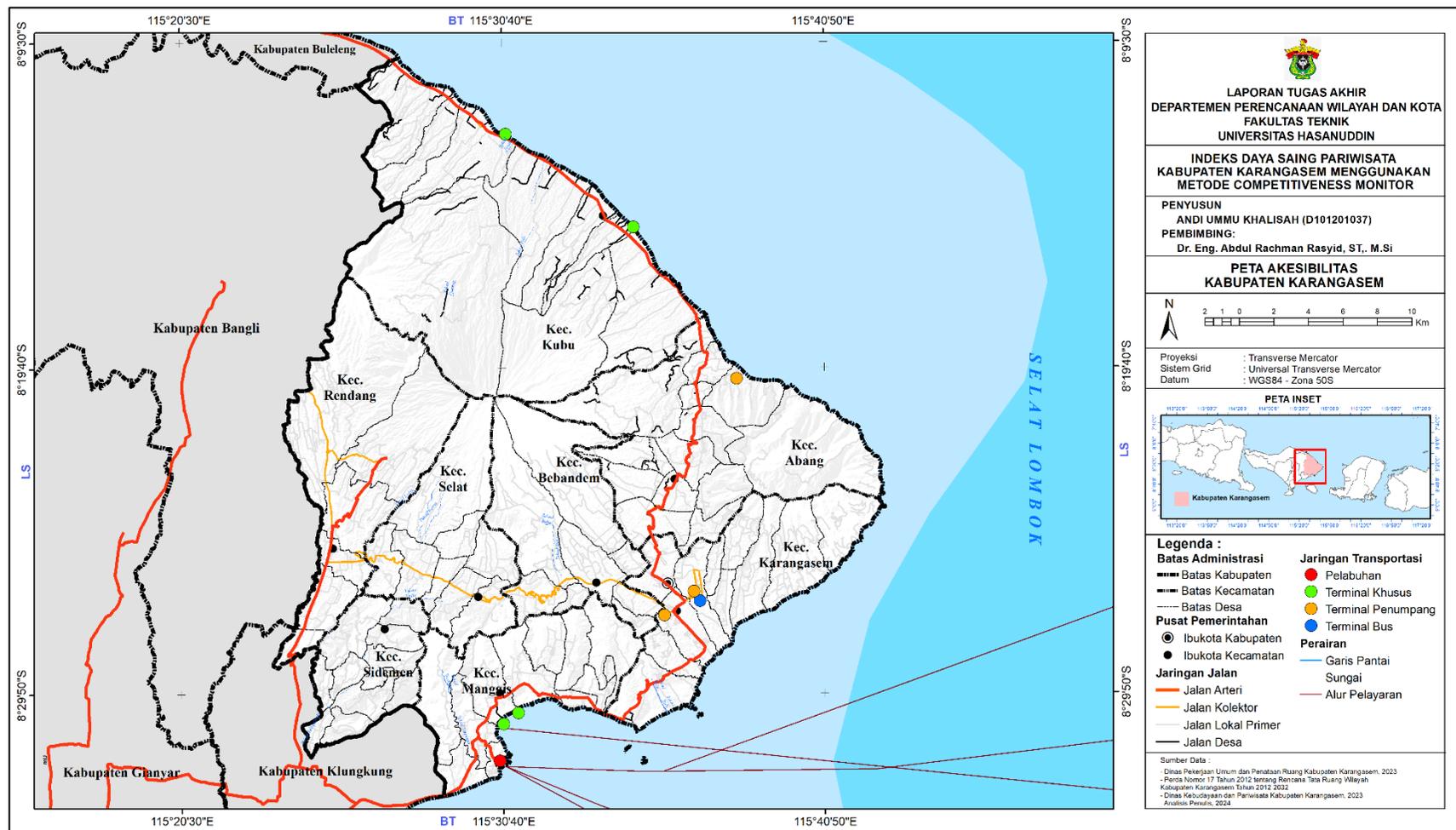
Tabel di atas menunjukkan hubungan antara jumlah penduduk dan panjang jalan yang diharapkan dari tahun 2018 hingga 2022. Jumlah penduduk meningkat dari 511.019 jiwa pada tahun 2018 menjadi 526.257 jiwa pada tahun 2022. Seiring pertumbuhan populasi, panjang jalan yang diharapkan juga bertambah dari 511,02 km menjadi 526,26 km dalam periode yang sama. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan infrastruktur jalan untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat. Peningkatan ini menunjukkan pentingnya perencanaan infrastruktur yang berkelanjutan, guna memastikan bahwa infrastruktur jalan mampu memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat sekaligus

mendukung sektor pariwisata yang terus berkembang di Kabupaten Karangasem.

Adapun, aksesibilitas ke objek wisata utama di Karangasem cukup memadai. Pura Besakih, yang dikenal sebagai "Pura Ibu" di Bali, dapat diakses melalui jalan aspal yang menanjak di lereng Gunung Agung. Taman Tirta Gangga, sebuah taman air yang indah, terhubung dengan baik ke jaringan jalan utama. Sementara itu, Pantai Amed, yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya, dapat dicapai melalui jalan pesisir yang menawarkan pemandangan laut yang memukau, meskipun beberapa bagiannya masih sempit dan berliku. Peningkatan akses ke objek wisata ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, menarik lebih banyak orang untuk menikmati keindahan Karangasem

Selain itu, Kabupaten Karangasem memiliki beberapa titik transit penting yang mendukung aksesibilitas ini. Terminal Amlapura melayani bus antar-kota dan angkutan umum lokal, menghubungkan Karangasem dengan daerah-daerah lain di Bali. Pelabuhan Padang Bai juga berfungsi sebagai gerbang penting, melayani penyeberangan ke Pulau Lombok dan pulau-pulau kecil sekitarnya seperti Nusa Penida. Terdapat pula berbagai tempat pemberhentian angkutan umum lokal yang tersebar di berbagai kecamatan, memudahkan mobilitas penduduk setempat. Transportasi umum di kabupaten ini sebagian besar dilayani oleh angkutan pedesaan dan ojek, sementara untuk perjalanan antar-kota tersedia bus dan travel. Bagi wisatawan, penyewaan kendaraan pribadi seperti mobil atau motor menjadi pilihan populer untuk menjelajahi wilayah ini, semakin memperkuat aksesibilitas ke berbagai destinasi wisata yang ada..

Meskipun telah ada kemajuan signifikan dalam pengembangan infrastruktur, Kabupaten Karangasem masih menghadapi beberapa tantangan. Topografi yang bergunung-gunung di beberapa wilayah menyulitkan pembangunan dan pemeliharaan jalan. Selain itu, keseimbangan antara pengembangan infrastruktur untuk mendukung pariwisata dan pelestarian alam serta budaya lokal tetap menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan di masa depan. Informasi mengenai jaringan jalan Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada peta aksesibilitas Gambar 22



Gambar 22 Peta aksesibilitas pariwisata Kabupaten Karangasem
 Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit Google Earth, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

c. Penawaran pariwisata

Dalam penawaran pariwisata Kabupaten Karangasem, terdapat tiga aspek yang saling terkait yaitu atraksi (ODTW), akomodasi, dan jasa penyedia makanan dan minuman.

1) Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Kondisi pariwisata di Kabupaten Karangasem dapat ditinjau dari Objek Daya Tarik Wisata atau unsur *something to see* dalam pariwisata. Kabupaten Karangasem memiliki kekayaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang beragam, mencakup atraksi alam, budaya, dan buatan. Keragaman ini tersebar di delapan kecamatan dan dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat dan karakteristik topografi yang unik, mulai dari pesisir pantai hingga pegunungan yang menjulang. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, hingga tahun 2022 tercatat 77 ODTW yang terbagi menjadi tiga jenis. Adapun klasifikasi mengenai ODTW Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Tabel 21

Tabel 21 ODTW Kabupaten Karangasem tahun 2022

Jenis ODTW	Kecamatan	Jumlah
Wisata Alam	Rendang	10
	Sidemen	3
	Manggis	17
	Karangasem	8
	Abang	8
	Bebandem	5
	Selat	3
	Kubu	6
Wisata Buatan	Karangasem	3
Wisata Budaya	Rendang	1
	Sidemen	1
	Manggis	4
	Karangasem	3
	Abang	2
	Bebandem	2
	Selat	1
Jumlah		60

Sumber: Disbudpar Kab. Karangasem

Kabupaten Karangasem terbentuk dari berbagai jenis topografi dataran rendah hingga pegunungan yang mempengaruhi karakteristik ODTW alam. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 60 ODTW Alam dengan jenis yang beragam seperti wisata dataran tinggi, wisata air terjun, wisata bahari, hingga

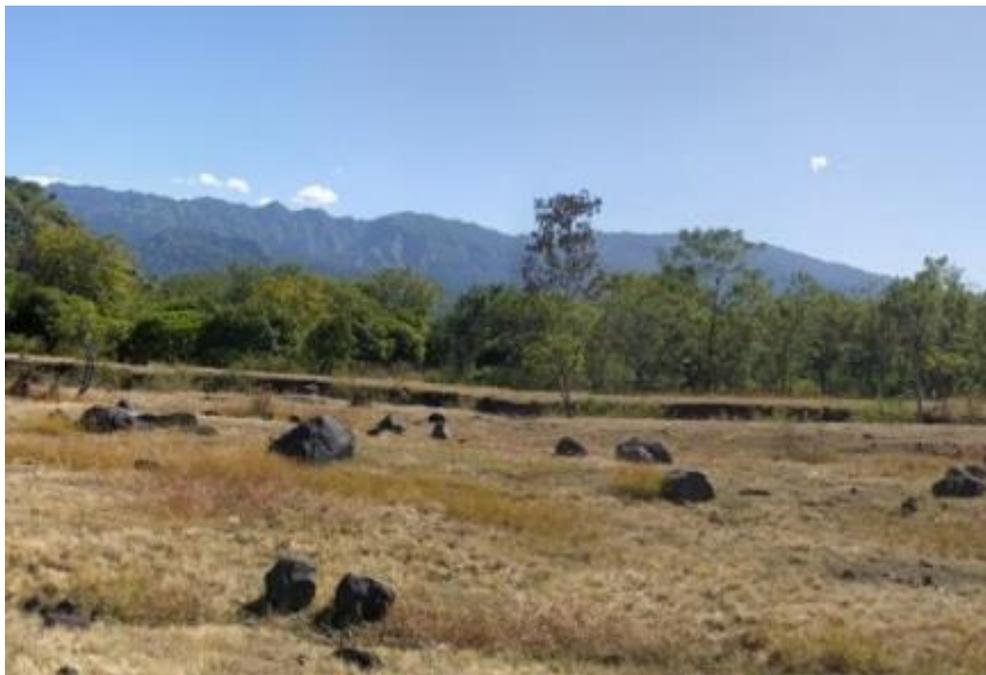
agrowisata dengan mayoritas wisata berada di Kecamatan Manggis dan Rendang. Sebagian besar wilayah Kabupaten Karangasem memiliki topografi dataran tinggi yang membentuk panorama lama yang unik seperti wisata bukit dan wisata air terjun. Gunung Agung pada Gambar 23 yang terletak di Kecamatan Rendang menjadi ikon alam di Kabupaten Karangasem. Selain menjadi puncak tertinggi di Bali, Gunung berapi ini menjadi pusat spiritual dan daya tarik wisata yang menawarkan tantangan bagi para pendaki dan menyajikan panorama matahari terbit indah dari puncaknya. Selain itu pendakian, kawasan sekitar Gunung Agung juga menawarkan berbagai aktivitas lainnya. Wisatawan dapat melakukan trekking di kaki gunung yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan flora fauna khas pegunungan. Selain itu, desa tradisional di sekitar gunung juga menawarkan pengalaman budaya menarik dengan memperkenalkan wisatawan pada kehidupan sehari-hari masyarakat pegunungan.



Gambar 23 Wisata Gunung Agung

Tidak jauh dari sana, terdapat wisata menarik Padang Savana Tianyar seperti Gambar 24 yang memiliki keunikan lanskap dan menawarkan suasana hamparan padang rumput. Wisatawan dapat menikmati hamparan rumput hijau keemasan dengan latar belakang gunung agung. Lokasi ini juga menjadi

titik awal yang baik untuk menjelajahi daerah sekitar Gunung Agung atau mengunjungi pantai-pantai terdekat di pesisir timur Bali. Dengan kombinasi keindahan alam, nuansa budaya, dan aksesibilitas yang semakin membaik, Savana Tianyar menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbeda di Pulau Bali.



Gambar 24 Wisata Padang Savana Tianyar

Sementara itu, di sepanjang garis pantai Kecamatan Abang dan Manggis. Kabupaten Karangasem menawarkan berbagai jenis pantai yang membentuk wisata bahari. Beberapa wisata bahari yang cukup terkenal di kalangan wisatawan yaitu Pantai Amed, Bias Tugel dan Candidasa yang memanjakan pengunjung dengan kekayaan bawah laut yang menakjubkan. Ketiganya dapat menjadi tempat untuk melakukan aktivitas berenang, *snorkeling*, dan *diving* dengan membawa perlengkapan sendiri ataupun menyewa dari penyedia jasa yang tersedia di sekitar ODTW.

Salah satu wisata bahari lain yang juga cukup terkenal yaitu Pantai Pasir Putih yang berada berdekatan dengan Bukit Asah. Pantai Pasir Putih dan Bukit Asah merupakan dua objek wisata yang berada dalam satu kawasan di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem. Jarak ODTW dengan pusat Kota Amlapura sekitar 20 km dan dapat dilalui melalui jalan beraspal yang cukup baik. Akan tetapi, untuk sampai ke tempat wisata melewati jalan yang

berbukit sehingga wisatawan disarankan untuk berhati-hati saat menanjak. Pantai Pasir Putih seperti pada Gambar 25a memiliki daya tarik utama wisata berupa pasir putih alami dan view matahari terbit yang indah. Wisatawan juga dapat melakukan aktivitas berenang serta snorkeling untuk melihat keindahan bawah laut. Sementara itu, Bukit Asah Gambar 25b menawarkan aktivitas menjelajahi bukit, mengambil spot foto panorama, dan berkemah.



(a)



(b)

Gambar 25 Wisata (a) Pantai Pasir Putih (b) Bukit Asah
Wisata budaya Kabupaten Karangasem dibentuk oleh sejarah panjang dan berbagai faktor seperti pernah menjadi pusat kerajaan Hindu-Bali, hal ini

ditandai dengan berbagai peninggalan sejarah berupa arca dan situs-situs purbakala. Selain itu, masyarakat Kabupaten Karangasem masih memegang kuat tradisi dan upacara keagamaan Hindu yang dapat disaksikan secara umum. Faktor-faktor tersebut kemudian membentuk wisata budaya yang menarik minat wisatawan lokal ataupun mancanegara. Beberapa wisata budaya yang cukup populer di Kabupaten Karangasem yaitu Lingkungan Pura Besakih, Taman Tirta Gangga, Taman Ujung Soekasada, dan Makam Ali Habib Kecicang.

Gambar 26 merupakan Pura Besakih, salah satu dari 6 pura utama di Bali atau lebih dikenal sebagai *Sad Kahyangan*. Terdiri atas kompleks 19 Pura dengan Pura Penataran Agung yang menggambarkan konsep Tri Mandala dalam filosofi Hindu. Terletak di lereng Gunung Agung serta berjarak 53,3 km dari Denpasar. Masyarakat Bali khususnya penganut agama Hindu mempercayai bahwa Pura ini menjaga keseimbangan spiritual dan menjadi titik penting Pulau Bali. Selain itu, Pura ini juga menjadi objek studi antropologi dan arkeologi yang penting, memberikan wawasan tentang evolusi praktik keagamaan dan arsitektur sakral di Bali.



Gambar 26 Wisata Pura Besakih

Sumber: Badan Pengelolaan FKS Pura Agung Besakih

Selain wisata suci pura, terdapat juga wisata bersejarah yang pernah menjadi kerajaan di Kabupaten Karangasem. Seperti Gambar 27 merupakan

wisata istana taman air tirta gangga sebagai lokasi Kerajaan Karangasem hingga tahun 1963, hal ini ditandai dengan bangunan yang ada di Tirta Gangga memiliki sentuhan arsitektur Tiongkok dan Bali. Taman Tirta Gangga memiliki sistem hidrolik yang kompleks, terdiri dari kolam bertingkat, air mancur, dan fitur air dekoratif yang terintegrasi dengan lanskap alami. Desainnya mencerminkan filosofi Tri Hita Karana, menekankan keseimbangan antara manusia, alam, dan spiritual.

Dari segi ekologi, Taman Tirta Gangga menunjukkan cara pengelolaan air yang berkelanjutan dengan sistem sirkulasi air yang efisien dan menjaga keanekaragaman hayati lokal. Secara sosial dan budaya, taman ini menghubungkan warisan sejarah Karangasem dengan fungsinya sebagai tempat wisata modern. Usaha untuk menjaga dan memperbaiki taman ini menciptakan keseimbangan antara melestarikan budaya dan mengembangkan ekonomi lokal. Sementara itu, dalam pariwisata berkelanjutan, Taman Tirta Gangga menunjukkan bagaimana aset budaya bisa dijaga dan dimanfaatkan tanpa merusak nilai sejarah atau ekologi.



Gambar 27 Wisata Tirta Gangga

Sementara itu, Taman Ujung Soekasada pada Gambar 28 merupakan salah satu objek wisata budaya yang terletak di Kabupaten Karangasem.

Kompleks taman ini dibangun pada awal abad ke-20 oleh salah satu raja Karangasem pada masa itu. Area taman yang cukup luas, sekitar 10 hektar, masih tampak terawat dengan baik. Kolam-kolam air, jembatan-jembatan, dan bangunan-bangunan kuno masih berdiri kokoh, meskipun beberapa bagian memerlukan perbaikan. Taman ini juga masih dipenuhi dengan tanaman-tanaman tropis yang asri, memberikan suasana rindang dan sejuk bagi wisatawan. Selain itu, terdapat 100 anak tangga yang memiliki bangunan pilar pada puncaknya. Taman Ujung juga memiliki fungsi sebagai sumber edukasi untuk belajar tentang sejarah, arsitektur, dan manajemen warisan budaya.



Gambar 28 Wisata Taman Ujung Soekasada

Beranjak ke atraksi wisata buatan, pada tahun 2022 tercatat terdapat 3 ODTW Buatan yang semuanya terletak di Kecamatan Karangasem. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak ODTW alam atau budaya, atraksi wisata memiliki daya tarik tersendiri yang patut dikunjungi. Salah satunya yaitu Rumah Pohon Bukit Lemped yang ditunjukkan pada Gambar 29. Wisata ini memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan yang berkunjung di Karangasem.



Gambar 29 Wisata Rumah Pohon Bukit Lemped

Rumah Pohon Bukit Lemped merupakan salah satu wisata buatan di Kabupaten Karangasem yang dibangun di atas sebatang pohon besar setinggi 45 meter, pohon ini menjadi pohon tertinggi di Pulau Bali. Wisata ini terletak di Desa Peladung yang berjarak sekitar 5,5 km² dari Kota Amlapura. Rumah Pohon Bukit Lemped dirancang dengan desain dan konstruksi rumah pohon yang kokoh serta nyaman bagi pengunjung. Setiap unit rumah pohon dilengkapi dengan perabotan dasar seperti kamar tidur, dapur, toilet, dan tempat duduk untuk menikmati pemandangan alam indah berupa pegunungan dan persawahan. Fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet umum, serta restoran atau warung yang menyediakan makanan dan minuman khas lokal juga tersedia. Meskipun masih cenderung sederhana, fasilitas-fasilitas ini telah memenuhi kebutuhan dasar wisatawan. Keberadaan wisata ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong perbaikan kondisi ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sehingga seluruh pengelolaannya dijalankan oleh masyarakat lokal Desa Bebandem.

Setelah menikmati berbagai daya tarik visual yang ditawarkan oleh Karangasem, wisatawan berbagi aktivitas yang tergolong sebagai *something to do*. Aktivitas ini membuat kunjungan wisata lebih interaktif dan berkesan.

Misalnya, setelah berkunjung ke Pura Sanghyang Hill pada Gambar 30a, wisatawan dapat mengikuti upacara keagamaan yang diadakan di pura atau melakukan tur sejarah yang menambah wawasan tentang pentingnya pura ini dalam kehidupan masyarakat Bali. Di Pantai Padang Bai, selain menikmati pemandangan pesisir yang indah wisatawan dapat berenang dan menyelam untuk menyaksikan langsung keindahan bawah laut seperti Gambar 30b dan Gambar 30c. Gambar 30d menunjukkan Taman Ujung Soekasada yang dikenal dengan arsitektur yang indah, memberikan wisatawan kesempatan untuk berjalan-jalan di taman atau bersantai menikmati suasana yang tenang dan damai.



(a)



(b)



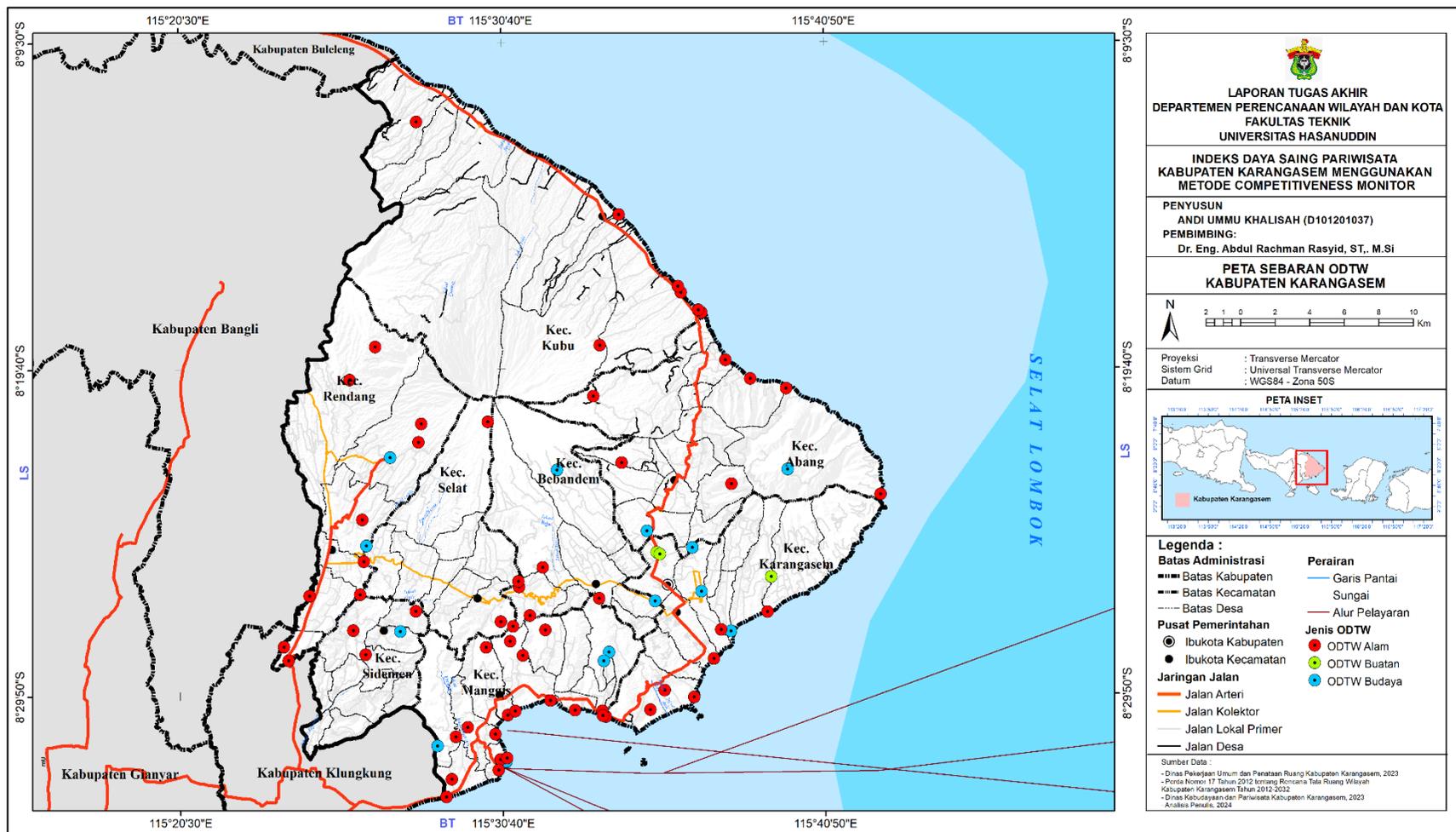
(c)



(d)

Gambar 30 Kegiatan di ODTW Kabupaten Karangasem

Kombinasi *something to see* dan *something to do* membuat wisatawan terlibat secara aktif dan memperkuat sektor pariwisata lokal di Kabupaten Karangasem. Adapun Gambar 31 menunjukkan lokasi ODTW alam, budaya, dan buatan di Kabupaten Karangasem.



Gambar 31 Peta sebaran ODTW Kabupaten Karangasem
 Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit *Google Earth*, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

Dalam melengkapi pengalaman wisata di berbagai ODTW yang tersebar di Kabupaten Karangasem, wisatawan juga dapat menikmati beragam pilihan cinderamata unik dan produk lokal mencerminkan kekayaan budaya masyarakat setempat. Ketersediaan produk-produk ini tidak hanya berfungsi sebagai kenang-kenangan bagi wisatawan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung ekonomi lokal dan melestarikan warisan budaya daerah. Sebagai contoh, di Desa Tenganan Pegringsingan Gambar 32a wisatawan dapat menemukan kain tenun ikat gringsingan yang tidak hanya menjadi produk unggulan tetapi juga memiliki nilai historis yang tinggi. Desa Budakeling Gambar 32b menyediakan berbagai kerajinan perhiasan ornamen perak yang mencerminkan keahlian pengrajin lokal dalam seni metalurgi. Sementara itu, di Pantai Amed Gambar 32c wisatawan dapat menemukan garam laut tradisional berkualitas tinggi yang diolah dengan metode tradisional. Pura Besakih Gambar 32d menawarkan berbagai perlengkapan upacara Hindu Bali yang menarik, yang tidak hanya memiliki nilai spiritual tetapi juga artistik. Di kawasan Sidemen Gambar 32e produk pertanian lokal seperti kopi dan rempah-rempah yang berkualitas tinggi menjadi daya tarik tersendiri. Terakhir, di Candidasa Gambar 32e kerajinan bambu dan lontar yang indah menjadi pilihan cinderamata yang menarik dan mencerminkan keahlian pengrajin lokal.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(e)

Gambar 32 Cinderamata (a) Kain Gringsing (b) Perak Budakeling (c) Garam Amed
 (d) Ritual Besakih (e) Hasil pertanian Sidemen (f) Lontar Candidasa
 Sumber: Disbudpar Karangasem; rentalmobilbali.net; satubali; bali tribun; Kompas

2) Akomodasi

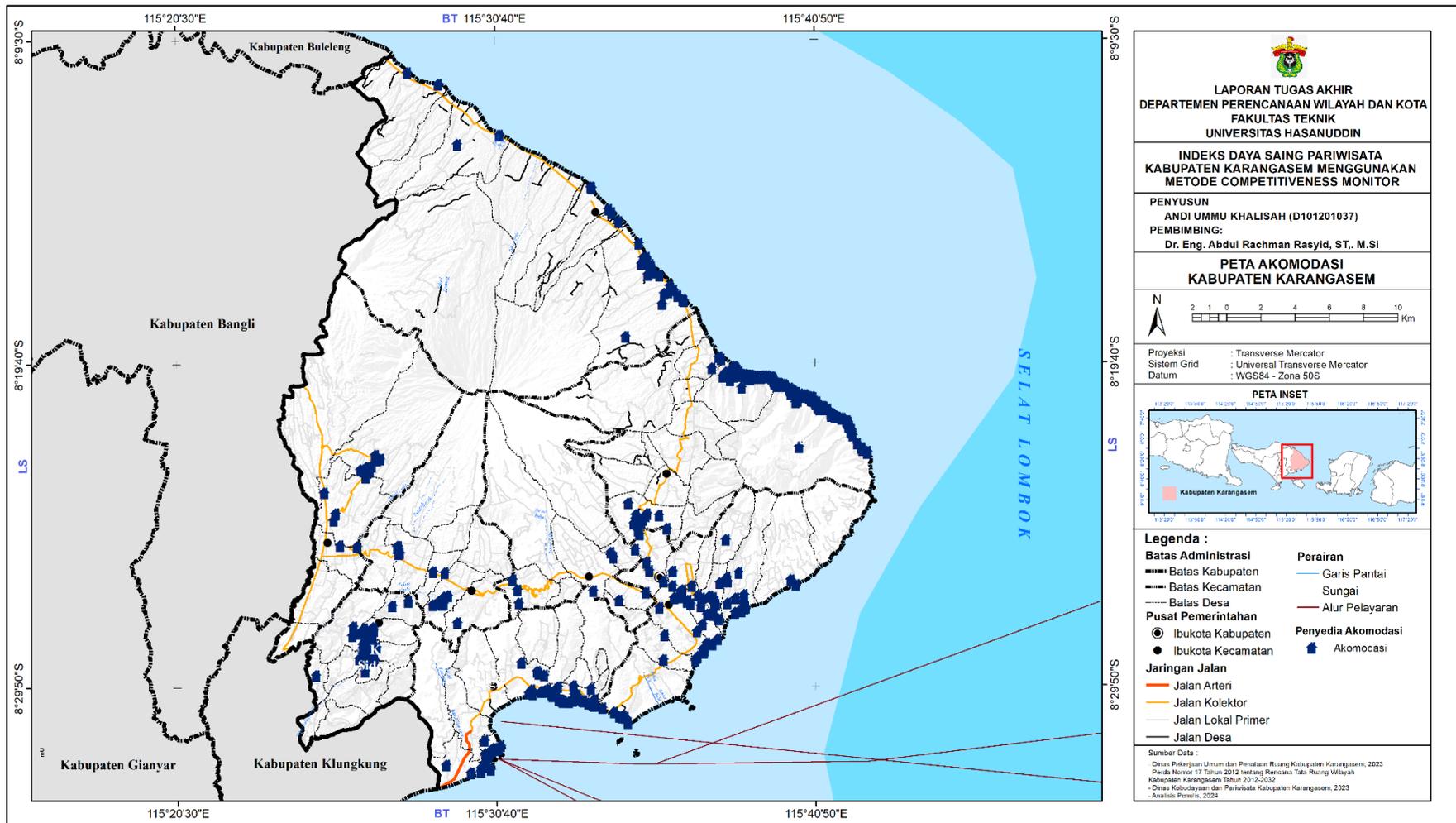
Dalam konteks kepariwisataan, akomodasi merupakan suatu komponen yang menjadi tempat atau kamar dimana wisatawan maupun pengunjung dapat beristirahat, menginap, tidur, mandi, makan dan minum, serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia. Akomodasi pariwisata Kabupaten Karangasem mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan berbagai jenis usaha akomodasi seperti hotel, vila, homestay, dan *resort* meningkatkan keragaman penawaran layanan pariwisata Kabupaten Karangasem. Berdasarkan data DISBUDPAR Kab. Karangasem tahun 2023, tercatat 501 akomodasi yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Karangasem yang dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22 Sebaran fasilitas akomodasi Kabupaten Karangasem

Kecamatan	Jumlah Akomodasi	Kisaran Harga (Rp)
Rendang	18	100.000 – 5.000.000
Sidemen	54	150.000 – 6.000.000
Manggis	85	300.000 – 8.500.000
Karangasem	60	100.000 – 22.000.000
Abang	223	150.000 – 7.500.000
Bebandem	10	100.000 – 3.200.000
Selat	14	300.000 – 3.000.000
Kubu	37	200.000 – 7.000.000
Total	501	

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Karangasem, 2023

Dari segi sebaran, konsentrasi tertinggi akomodasi terletak di sepanjang pesisir timur, terutama di daerah-daerah populer seperti Candidasa, Amed, dan Tulamben. Ini mencerminkan preferensi wisatawan yang cenderung mencari pengalaman wisata pantai dan aktivitas laut. Kecamatan Manggis dan Karangasem memiliki kepadatan akomodasi yang relatif tinggi, sementara di area pedalaman seperti Kecamatan Bebandem dan Sidemen, penyebaran akomodasi lebih acak namun menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Pola ini mencerminkan tidak hanya preferensi wisatawan tetapi juga strategi pengembangan pariwisata kabupaten yang berupaya mendistribusikan manfaat ekonomi pariwisata ke wilayah yang lebih luas. Untuk lebih jelasnya peta sebaran fasilitas akomodasi di Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Gambar 33



Gambar 33 Peta sebaran akomodasi Kabupaten Karangasem
 Sumber: SHP dari RTRW Kab. Karangasem 2012-2032, Citra Satelit *Google Earth*, 2023, dimodifikasi oleh penulis, 2024

3) Jasa penyedia makanan dan minuman

Kabupaten Karangasem memperlihatkan perkembangan yang dinamis dalam amenities khususnya jasa penyedia makanan dan minuman, hal tersebut mencerminkan pertumbuhan industri pariwisatanya yang progresif. Karakteristik penyedia jasa makanan dan minuman di kabupaten ini sangat beragam, mulai dari warung tradisional yang menyajikan hidangan lokal autentik hingga restoran mewah di resor-resor pantai. Di area pesisir seperti Candidasa dan Amed, dominasi restoran seafood dan kafe pantai menjadi ciri khas, menawarkan pengalaman kuliner yang menyatu dengan panorama laut. Sementara itu, di daerah pedalaman seperti Sidemen dan Bebandem, warung-warung kecil dan kafe organik yang menyajikan hidangan berbahan lokal semakin populer, mencerminkan tren ekowisata dan kuliner berkelanjutan.

Perkembangan usaha ini dalam 5 tahun terakhir menunjukkan tren positif meskipun menghadapi tantangan signifikan akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2018, tercatat sekitar 124 usaha penyedia makanan dan minuman terdaftar di Kabupaten Karangasem. Namun, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sekitar 121 usaha aktif akibat pembatasan perjalanan dan penutupan sementara banyak fasilitas wisata. Tahun 2021 mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan jumlah usaha kembali ke angka sekitar 338. Pada tahun 2022, seiring dengan pelonggaran pembatasan dan pemulihan sektor pariwisata, jumlah usaha penyedia makanan dan minuman meningkat signifikan menjadi sekitar 526 unit, melampaui level pra-pandemi. Untuk lebih jelasnya sebaran usaha makanan dan minuman serta jumlah unit pada setiap kecamatan dapat dilihat pada Gambar 34 berikut



Gambar 34 Grafik perkembangan usaha makanan dan minuman Kab. Karangasem
Sumber: BPS Kabupaten Karangasem tahun 2023

Usaha penyedia jasa makanan dan minuman Kabupaten Karangasem memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan pariwisata itu sendiri. Selain menjadi penunjang pada paket wisata yang ditawarkan, usaha ini juga menjadi sumber pendapatan bagi pelaku objek wisata termasuk pengelola, akomodasi, dan lainnya. Wisatawan yang berkunjung pada objek wisata membutuhkan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan dasar selama berwisata, keberadaan usaha makanan dan minuman yang berada di dekat ODTW memudahkan wisatawan untuk mendapatkan konsumsi saat berwisata. Sebaran usaha makanan dan minuman Kabupaten Karangasem pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 23 berikut

Tabel 23 Sebaran jasa penyedia makanan dan minuman Kabupaten Karangasem

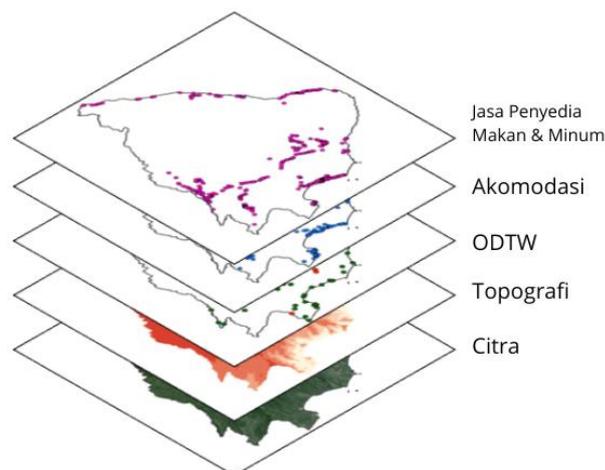
Kecamatan	Nama Jalan	Jumlah usaha	Total
Rendang	Jl. Surya Indah	8	83
	Jl. Kedugung Besakih	10	
	Jl. Raya Besakih	20	
	Jl. Gn. Agung Besakih	30	
	Jl. Dewa Anom	13	
	Jl. Pempatan	2	
Sidemen	Jl. Raya Tebola	24	40
	Jl. Telaga Tawang	6	
	Jl. Raya Sinduwati	10	
Manggis	Jl. Silayukti	13	127
	Jl. Raya Candidasa	15	
	Jl. Penataran Agung	20	
	Jl. Raya Manggis	24	
	Jl. Mendira	3	
	Jl. Raya Nyuh Tebel	7	
	Jl. Raya Buitan	13	
	Jl. Raya Selumbung	5	
	Jl. Puri Bagus	6	
	Jl. Mendira	6	
	Jl. Raya Sengkidu	15	
Abang	Jl. Raya Amed	20	73
	Jl. Raya Lipah	11	
	Jl. Raya Tirta Gangga	16	
	Jl. Karangasem Seraya	7	
	Jl. I Ketut Natih	11	
	Jl. Raya Ababi	8	
Karangasem	Jl. Raya Bugbug	16	79
	Jl. Karangasem	5	
	Jl. Gelumpang	3	
	Jl. Pantai Jasri	5	

Kecamatan	Nama Jalan	Jumlah usaha	Total
	Jl. Gadjahmada	10	
	Jl. Diponegoro	13	
	Jl. Gatot Subroto	7	
	Jl. Ngurah Rai	7	
	Jl. Abang	6	
	Jl. KH Samanhudi	1	
Bebandem	Jl. Saren Kauh	4	42
	Jl. Kuncaragiri	14	
	Jl. Nenas	16	
	Jl. Budakeling	7	
	Jl. Bangkak	1	
Selat	Jl. Baledan	17	41
	Jl. Raya Selat	3	
	Jl. Kalangidi	1	
	Jl. Baru	10	
	Jl. Gn. Agung	4	
	Jl. Raya Muncan	12	
	Jl. Raya Sinduwati	1	
Kubu	Jl. Kubu	31	41
	Jl. Amlapura-Singaraja	8	
	Jl. Tejakula	2	
Jumlah			526

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem tahun 2023

Dilihat dari sebaran pada tabel di atas, dapat dilihat fasilitas penyedia makanan dan minuman cukup merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Karangasem. Tercatat Kecamatan Manggis dan Kecamatan Rendang menjadi kecamatan yang memiliki usaha penyedia jasa makanan dan minuman terbanyak yaitu masing-masing sebanyak 127 dan 83 unit. Hal ini mengindikasikan bahwa area tersebut tidak hanya populer sebagai tujuan wisata, tetapi juga sebagai pusat kuliner yang menarik perhatian wisatawan. Jika dibandingkan, kecamatan lain memiliki perbedaan yang signifikan, namun jika dilihat dari lokasinya terdapat warung ataupun industri makanan minuman lainnya yang masih belum tercatat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan atau terdeteksi di *Google Maps* yang mungkin dapat memperkaya tawaran kuliner di daerah tersebut. Sebaran usaha yang cukup merata mencerminkan upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata. Selanjutnya peta sebaran usaha makan dan minum di seluruh wilayah kecamatan Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Gambar 35

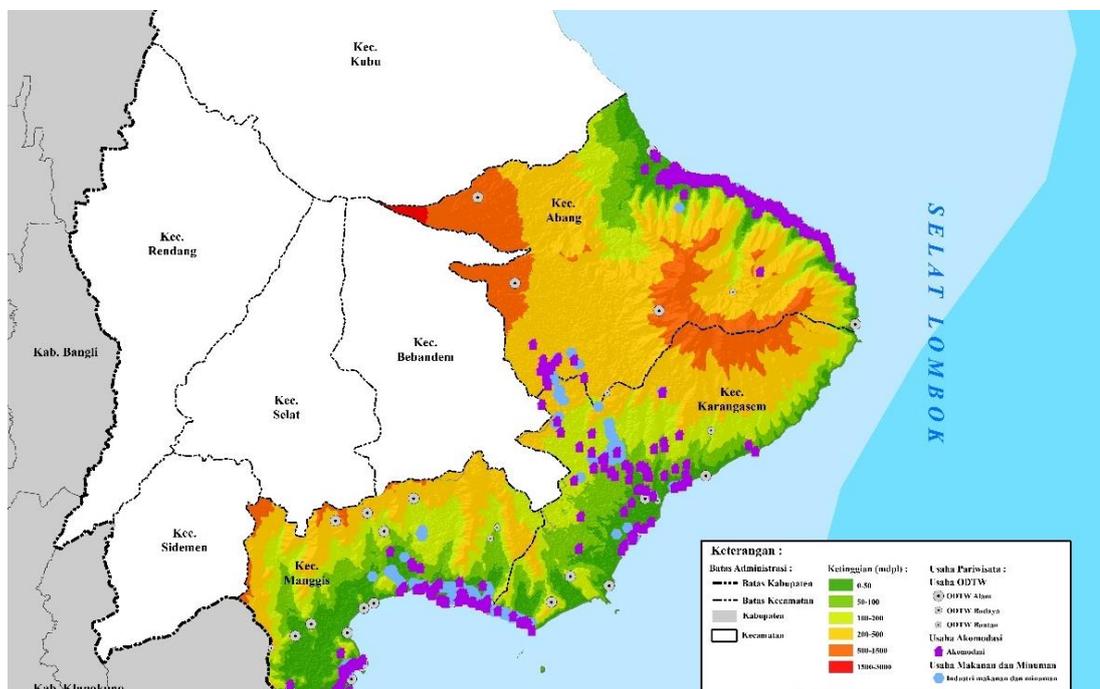
Analisis spasial Gambar 36 menggunakan metode *overlay* fitur *identity* terhadap topografi wilayah Kabupaten Karangasem dengan objek daya tarik wisata, akomodasi, dan jasa penyedia makanan dan minuman merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami hubungan antara karakteristik geografis dan penyebaran fasilitas pariwisata di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis spasial menggunakan metode *overlay* dengan fitur *identity* terhadap seluruh jenis usaha di Kabupaten Karangasem tahun 2022, didapatkan bahwa sebanyak 1104 usaha pariwisata yang terdiri atas 77 usaha ODTW, 501 usaha akomodasi, dan 526 usaha makanan dan minuman tersebar merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Karangasem. Tabel persebaran usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 24



Gambar 36 Proses *Overlay*

Kecamatan Manggis, Abang, dan Karangasem merupakan kecamatan yang memiliki usaha pariwisata terbanyak di Kabupaten Karangasem. Kecamatan Abang yang terletak di bagian timur menjadi wilayah yang memiliki usaha pariwisata terbanyak yaitu sebesar 306 usaha pariwisata. Usaha akomodasi menjadi usaha yang paling mendominasi yaitu sekitar 44%. Kecamatan Abang menjadi salah satu pintu gerbang menuju wisata Gunung Agung, sehingga banyak wisatawan yang singgah untuk beristirahat dan menikmati kuliner lokal. Hal ini juga mendorong pertumbuhan usaha yang ada di sekitar ODTW. Sementara itu, Kecamatan Manggis yang terletak di bagian selatan Kabupaten Karangasem juga menjadi kecamatan

dengan usaha pariwisata terbesar yaitu sebanyak 233 usaha. Keberadaan pantai yang indah dan kemudahan aksesibilitas menjadikan wilayah ini menjadi kecamatan dengan usaha ODTW serta usaha kuliner terbanyak di Kab. Karangasem. Adapun, Kecamatan Karangasem yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten juga memiliki usaha pariwisata yang cukup banyak yaitu sebanyak 153 usaha atau sekitar 14% dari total usaha di seluruh kecamatan. Hal ini sejalan dengan statusnya sebagai pusat ekonomi di Kabupaten Karangasem. Untuk lebih jelasnya berikut peta sebaran usaha dari Kecamatan Manggis, Kecamatan Abang, dan Kecamatan Manggis dapat dilihat pada Gambar 37



Tabel 24 Sebaran usaha pariwisata Kabupaten Karangasem

Kecamatan	Ketinggian (mdpl)	Objek Daya Tarik Wisata			Akomodasi	Makan dan Minum	Jumlah	Total
		Alam	Budaya	Buatan				
Rendang	200 – 500	4			2	2	8	112
	500 – 1500	6	1		16	36	59	
	1500 – 3000							
Sidemen	50 – 100							98
	100 – 200					1	1	
	200 – 500	3			54	40	97	
	500 – 1500		1				1	
Manggis	0 – 50	11	1		82	118	212	233
	50 – 100	2	2		3		9	
	100 – 200	2				4	6	
	200 – 500	2	1			2	5	
	500 – 1500							
Karangasem	0 – 50	6	1		23	28	58	153
	50 – 100				21	25	46	
	100 – 200	1	1	1	12	17	32	
	200 – 500	1	1	2	4	6	14	
	500 – 1500							
Abang	0 – 50	5			206	49	260	306
	50 – 100							
	100 – 200							
	200 – 500	1	2		17	25	45	
	500 - 1500	2				52	54	
	1500 - 3000							
Bebandem	50 – 100				1		1	59
	100 – 200		1		1	7	9	
	200 – 500	2			5	37	44	

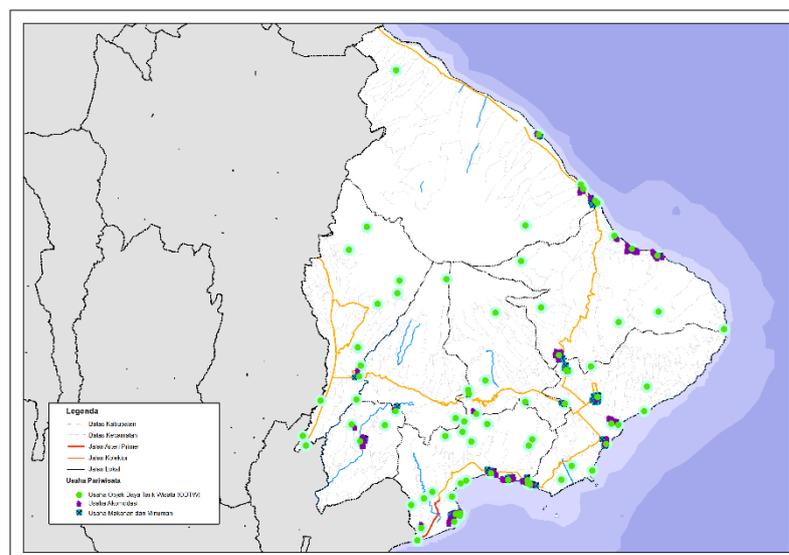
Usaha Pariwisata								
Kecamatan	Ketinggian (mdpl)	Objek Daya Tarik Wisata			Akomodasi	Makan dan Minum	Jumlah	Total
		Alam	Budaya	Buatan				
Selat	500 – 1500	3	1		3	1	8	59
	1500 - 3000							
	100 – 200							
	200 – 500	2			6	3	11	
	500 – 1500		1		8	40	49	
Kubu	1500 – 3000	1					1	84
	0 – 50	4			34	40	78	
	50 – 100	1			2	1	4	
	100 – 200							
	200 – 500				1		1	
	500 - 1500	1					1	
	1500 - 3000							

Keterangan

 : Tidak ada usaha pariwisata

Sebaran akomodasi dan usaha makanan serta minuman di sekitar Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Karangasem menunjukkan pola yang strategis apabila ditinjau dari radius 500 meter yang merupakan jangkauan pejalan kaki. Pada radius ini, akomodasi seperti hotel, vila, dan homestay sering kali berada dalam jarak yang mudah dijangkau oleh wisatawan, memberikan kenyamanan untuk menginap di dekat objek wisata. Demikian pula, usaha makanan dan minuman, seperti restoran dan warung, tersebar di sekitar ODTW sehingga wisatawan tidak perlu berjalan jauh untuk mendapatkan layanan makanan. Sebaran yang terintegrasi ini mendukung kenyamanan wisatawan yang lebih memilih untuk berjalan kaki sambil menikmati lingkungan sekitar. Kehadiran akomodasi dan usaha makanan yang dekat dengan ODTW juga berpotensi meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan, karena akses yang mudah menjadi faktor penting dalam daya tarik wisata. Hal ini secara tidak langsung mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata, terutama di wilayah-wilayah yang ramai dikunjungi wisatawan.

Berdasarkan peta Gambar 38, sebaran akomodasi dan usaha makanan serta minuman yang terpusat di wilayah pesisir Karangasem menciptakan ekosistem pariwisata yang menarik dan nyaman bagi wisatawan. Lokasi akomodasi seperti hotel, resort, dan penginapan lainnya di sepanjang pesisir memudahkan akses langsung ke pantai dan objek daya tarik wisata yang berbasis alam. Keberadaan sebaran ini sangat strategis, mengingat banyak wisatawan yang lebih memilih untuk tinggal di dekat pantai untuk menikmati aktivitas air, serta merasakan suasana tropis



Gambar 38 Sebaran Usaha pariwisata dalam radius 500 meter

4.3 Daya Saing Pariwisata Competitiveness Monitor

Analisis daya saing pariwisata menggunakan metode *Competitiveness Monitor* oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC). Dalam menghitung daya saing pariwisata, melalui beberapa tahapan yaitu menghitung delapan indikator penentu daya saing, indeks pariwisata, indeks komposit, dan indeks daya saing menggunakan data-data di Kabupaten Karangasem dari tahun 2018-2022.

4.3.1 Nilai aktual delapan indikator

Analisis ini menggunakan indikator penentu daya saing pariwisata. Adapun kedelapan indikator tersebut *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price Competitiveness Indicator* (PCI), *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Technology Advancement Indicator* (TAI), *Human Resources Indicator* (HRI), *Openess Indicator* (OI), dan *Social Development Indicator* (SDI).

Daya saing pariwisata merupakan representasi dari indikator-indikator pembentuknya, apabila kinerja indikator pembentuknya baik maka daya saing pariwisata di suatu wilayah tersebut juga semakin tinggi. Tahap pertama dalam melakukan analisis daya saing pariwisata yaitu menghitung dan melihat nilai dari indikator penentunya. Hasil dari analisis tiap indikator dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Karangasem. Berikut hasil analisis dari tiap indikator sebagai berikut:

a. *Human Tourism Indicator* (HTI)

HTI menjelaskan perkembangan ekonomi daerah Kabupaten Karangasem sebagai dampak dari kunjungan wisatawan. Indikator yang digunakan yakni rasio antara jumlah wisatawan mancanegara dan lokal yang datang tahun 2018-2022 dengan jumlah penduduk Kabupaten Karangasem tahun 2018-2022.

Tabel 25 Analisis indikator HTI Kabupaten Karangasem 2018-2022

Tahun	<i>Human Tourism Indicator</i> (HTI)		HTI (rasio)
	Jumlah Wisatawan	Jumlah Penduduk	
2018	1.511.363	511.019	2,96
2019	1.620.308	517.188	3,13
2020	230.309	519.998	0,44
2021	345.216	522.217	0,66
2022	758.102	526.257	1,44

Hasil HTI pada Tabel 25 Kabupaten Karangasem menunjukkan angka yang relatif tinggi pada tahun 2018 dan 2019 yaitu masing-masing 2,96 dan 3,13 yang mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan hampir tiga kali lipat dari jumlah penduduk. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan tajam pada tahun selanjutnya yaitu 2020 dan 2021. HTI mengalami penurunan drastis hingga 0,44 dan 0,66. Hal ini mencerminkan penurunan besar dalam jumlah wisatawan akibat pembatasan perjalanan. Pada tahun 2022, HTI mulai terlihat mengalami peningkatan hingga 1,44 yang menandakan bahwa jumlah wisatawan mengalami kenaikan seiring dengan pelonggaran pembatasan.

b. *Price Competitiveness Indicator (PCI)*

PCI mengukur kemampuan suatu wilayah melalui harga produk atau jasa yang dihasilkan dan dapat dikonsumsi wisatawan selama berwisata di Kabupaten Karangasem. Indikator yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *spending capacity* atau kemampuan daya beli dengan cara menghitung jumlah wisatawan, rata-rata tarif akomodasi dengan rata-rata masa tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem tahun 2018-2022.

Tabel 26 Analisis indikator PCI Kabupaten Karangasem 2018-2022

<i>Price Competitiveness Indicator (PCI)</i>				
Tahun	Jumlah Wisatawan	Rata-rata Tarif Akomodasi	Rata-rata Masa Tinggal	PCI (Rp)
2018	1511	1.142.000	2,6	4.486.461.200
2019	1620	1.330.000	2,8	6.032.880.000
2020	230	986.000	2,9	657.662.000
2021	345	860.000	1,8	534.060.000
2022	758	1.695.000	2,1	2.698.101.000

Hasil dari PCI pada Tabel 26 di atas mencerminkan daya saing harga sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem. Pada tahun 2018 dan 2019, PCI berada di angka Rp. 4,48 miliar dan Rp. 6,03 miliar, menunjukkan daya tarik harga kompetitif. Namun, akibat pandemi, PCI anjlok menjadi Rp. 657 juta pada 2020 dan Rp. 524 juta pada 2021 karena penurunan tajam dalam jumlah wisatawan dan durasi tinggal. Namun, tahun 2022, PCI kembali peningkatan hingga Rp. 2,7 miliar, menunjukkan adanya pemulihan pasca pandemi dalam sektor pariwisata Kabupaten Karangasem.

c. *Infrastructure Development Indicator (IDI)*

IDI menunjukkan perkembangan kualitas jalan dan mengukur seberapa mudah penduduk mendapatkan kemudahan akses dalam memanfaatkan infrastruktur dasar. Perhitungan IDI menggunakan persentase dari panjang total jalan dan jumlah jalan yang diharapkan di Kabupaten Karangasem dimana jalan baik diharapkan terus meningkat untuk mendukung aksesibilitas wisatawan.

Tabel 27 Analisis indikator IDI Kabupaten Karangasem 2018-2022

<i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i>				
Tahun	Jumlah penduduk	Panjang jalan yang diharapkan	Total panjang jalan	IDI (%)
2018	511.019	511,02	1.444,49	2,83
2019	517.188	517,19	1.445,32	2,79
2020	519.998	520,00	1446,50	2,78
2021	522.217	522,22	1.446,44	2,77
2022	526.257	526,26	1.446,84	2,75

Dari Tabel 27 atas diketahui bahwa persentase IDI Kabupaten Karangasem mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang tidak berbanding lurus dengan kebutuhan dari jalan yang ada di Kabupaten Karangasem. Akan tetapi, jika ditinjau dari parameter SPM indeks mobilitas, nilai IDI tergolong dalam kategori tinggi. IDI pada tahun 2018 hingga 2022, panjang jalan baik yang tersedia relatif stabil di sekitar 1444 hingga 1447 km. Namun, nilai IDI sedikit menurun dari 2,83 pada 2018 menjadi 2,75 pada 2022, yang menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur cukup memadai, ada perlambatan dalam peningkatan kualitas dan perluasan jalan yang mendukung pariwisata. Untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian dan nilai IDI yang rendah, pemerintah perlu menjadikan infrastruktur jalan sebagai salah satu prioritas dan memberikan investasi yang besar untuk menambahkan ruas jalan sehingga diharapkan masyarakat Kabupaten Karangasem termasuk wisatawan bisa terus melakukan mobilitas dengan nyaman.

d. *Environment Indicator (EI)*

EI menunjukkan kondisi kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Karangasem. Indikator yang digunakan adalah nilai IKLH yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Lahan, dan Indeks Kualitas Air Laut Kabupaten Karangasem tahun 2018-2022.

Tabel 28 Analisis indikator EI Kabupaten Karangasem 2018-2022

<i>Environment Indicator (EI)</i>		<i>EI (%)</i>
Tahun	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	
2018	67	67
2019	67,5	67,5
2020	66,27	66,27
2021	60,59	60,59
2022	64,79	64,79

Nilai dari EI pada Tabel 28 menunjukkan bahwa secara garis besar nilai IKLH di Kabupaten Karangasem berada pada predikat sedang dan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Pada 2018 dan 2019, IKLH relatif stabil dengan nilai 67, mencerminkan kondisi lingkungan yang cukup baik. Namun, pada 2020 dan terutama 2021, terjadi penurunan kualitas lingkungan dengan nilai IKLH mencapai titik terendah di 60,59 atau penurunan sekitar 7% akibat tingginya aktivitas ekonomi masyarakat pasca pandemi yang menyebabkan nilai indeks kualitas air, udara, dan lahan menurun. Penyebab lainnya yaitu aktivitas industri tambang yang mempengaruhi pencemaran udara dan status lahan, selain itu limbah dari aktivitas rumah tangga yang belum dikelola dengan baik juga berpengaruh pada nilai IKLH tersebut. Pada tahun berikutnya, terjadi peningkatan IKLH sekitar 4% dan menandakan adanya upaya pemulihan lingkungan oleh masyarakat di Kabupaten Karangasem. Peningkatan ini cukup positif meskipun masih belum bisa mencapai nilai seperti tahun 2018.

e. *Technology Advancement Indicator (TAI)*

Technology Advancement Indicator (TAI) menunjukkan perkembangan teknologi modern yang ditandai dengan meluasnya internet dan penggunaan teknologi tinggi. Indikator ini menggunakan variabel pengguna jaringan internet dan jumlah penduduk pada Kabupaten Karangasem tahun 2018-2022. Berikut nilai TAI Kabupaten Karangasem yang dapat dilihat pada Tabel 29

Tabel 29 Analisis indikator TAI Kabupaten Karangasem 2018-2022

<i>Technology Advancement Indicator (TAI)</i>			<i>TAI (%)</i>
Tahun	Pengguna Jaringan Internet	Jumlah Penduduk (jiwa)	
2018	147.633	511.019	28,89
2019	181.326	517.188	35,06
2020	209.976	519.998	40,38
2021	249.359	522.217	47,75
2022	242.657	526.257	54,08

Hasil dari nilai TAI menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern yang ditunjukkan dari meluasnya pengguna internet dan pengguna *mobile telephone*. Diketahui bahwa persentase pengguna internet semakin meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2022 yaitu mencapai 25,19%. Ini menunjukkan peningkatan penetrasi internet yang pesat, yang sangat penting bagi pariwisata modern karena wisatawan semakin mengandalkan teknologi digital untuk perencanaan dan aktivitas perjalanan. Kemajuan ini memberikan keuntungan daya saing yang signifikan bagi Karangasem di era pariwisata digital terutama dalam pengembangan promosi pariwisata melalui media sosial. Promosi ini dapat membantu menyebarkan informasi mengenai pariwisata yang ada sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan dan daya saing pariwisata Kabupaten Karangasem.

f. *Human Resources Indicator (HRI)*

HRI menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang memungkinkan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan mancanegara ataupun lokal. Pada indikator ini menggunakan indikator penduduk bebas buta huruf dan penduduk berpendidikan di Kabupaten Karangasem.

Tabel 30 Analisis indikator HRI Kabupaten Karangasem 2018-2022

<i>Human Resources Indicator (HRI)</i>			
Tahun	Penduduk Bebas Buta Huruf	Penduduk Berpendidikan	HRI (%)
2018	432.373	428.643	100,87
2019	439.248	443.955	98,94
2020	461.446	446.002	103,46
2021	438.034	442.893	98,90
2022	457.896	453.792	100,90

Hasil dari nilai HRI pada Tabel 30 menunjukkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Karangasem. Hal ini didasarkan karena pada perhitungan ini menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia yaitu jumlah penduduk bebas buta huruf dan penduduk berpendidikan Kabupaten Karangasem tahun 2018-2022. IPM Kabupaten Karangasem setiap tahunnya termasuk dalam kategori baik dan terus mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Kenaikan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bahwa masyarakat Kabupaten Karangasem dapat memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap wisatawan yang datang di daerah objek daya tarik wisata.

g. *Openess Indicator (OI)*

OI menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi wisata terhadap perdagangan internasional dan wisatawan mancanegara. Dalam menghitung OI menggunakan indikator jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem dan total PAD wilayah tahun 2018-2022.

Tabel 31 Analisis indikator OI Kabupaten Karangasem 2018-2022

<i>Openess Indicator (OI)</i>			
Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Total PAD	OI (%)
2018	1.177.372	200.362.025.515	587,62
2019	1.020.868	233.013.034.999	438,11
2020	124.284	219.234.680.191	56,68
2021	19.515	252.691.747.485	7,72
2022	441.007	301.332.840.866	146,35

Hasil perhitungan OI pada Tabel 31 menunjukkan perkembangan OI mengalami fluktuasi signifikan. Pada 2018, OI mencapai nilai tertinggi sebesar 0,0000058762, yang sejalan dengan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 1.177.372 orang. Namun, akibat pandemi jumlah wisatawan turun drastis, menyebabkan OI turun ke nilai terendah sebesar 0,0000000772. Seiring pulihnya sektor pariwisata, OI meningkat lagi menjadi 0,0000014635, mencerminkan adanya peningkatan jumlah wisatawan meskipun belum mencapai level pra-pandemi. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa keterbukaan pariwisata Karangasem masih rentan terhadap faktor eksternal seperti pandemi

h. *Social Development Indicator (SDI)*

SDI menunjukkan kenyamanan wisatawan saat berwisata di Kab. Karangasem. Indikator yang digunakan dalam perhitungan ini adalah rata-rata masa tinggal yang dihabiskan wisatawan di Kab. Karangasem. Indikator rata-rata masa tinggal menunjukkan bahwa semakin lama masa tinggal maka semakin nyaman wisatawan tersebut di daerah destinasi wisata.

Tabel 32 Analisis indikator SDI Kabupaten Karangasem 2018-2022

<i>Social Development Indicator (SDI)</i>		
Tahun	Rata-rata Masa Tinggal	SDI (hari)
2018	2,6	2,6
2019	2,8	2,8
2020	2,9	2,9
2021	1,8	1,8
2022	2,1	2,1

Dari Tabel 32 di atas dapat diketahui bahwa nilai SDI di Kabupaten Karangasem pada tahun 2020-2022 rata-rata menginap sebanyak 2-3 hari. Dari 2018 hingga 2020, SDI berada di angka antara 2,6 hingga 2,9 hari, menunjukkan bahwa wisatawan cenderung tinggal cukup lama. Namun, pada 2021, lama tinggal menurun drastis menjadi 1,8 hari akibat pandemi yang membatasi perjalanan. Pada 2022, SDI mulai meningkat lagi menjadi 2,1 hari, meskipun masih lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi.

4.3.2 Indeks pariwisata

Indeks pariwisata digunakan dalam menganalisis potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Karangasem. Dalam menghitung indeks pariwisata menggunakan nilai dari delapan indikator yang telah dihitung. Setelah itu dilakukan pengolahan kembali menggunakan Persamaan 9 untuk menghasilkan indeks pariwisata seperti yang terdapat pada Tabel 33

Tabel 33 Indeks pariwisata Kabupaten Karangasem 2018-2022

Tahun	HTI (Rasio)	PCI (Rp)	IDI (%)	EI (Rasio)	TAI (%)	HRI (%)	OI (%)	SDI (%)
2018	0,9	1	1	0,9	0	0,4	1	0,7
2019	1	1,3	0,5	1	0,2	0	0,7	0,9
2020	0	0	0,3	0,8	0,4	1	0,1	1
2021	0,1	0	0,2	0	0,7	0	0	0
2022	0,3	0,5	0	0,6	1	0,4	0,2	0

Dari Tabel 33 di atas diketahui bahwa indeks pariwisata untuk Karangasem dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi signifikan di berbagai indikator yang mencerminkan dinamika pariwisata di wilayah tersebut. Pada tahun 2022 indikator *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), dan *Technology Advancement Indicator* (TAI) Kabupaten Karangasem memiliki indeks tertinggi selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Karangasem telah meningkatkan kualitas infrastruktur jalan melalui perbaikan rutin, sehingga masyarakat dan wisatawan dapat lebih mudah mengakses sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Karangasem. Peningkatan kualitas jalan ini dapat memperkuat daya tarik wisatawan. Selain itu, pemerintah juga berusaha menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang baik dalam memelihara lingkungan. Di sisi lain pemerintah juga berusaha memperbaiki kualitas dalam bidang teknologi yang ditandai dengan peningkatan pengguna

jaringan internet di Kabupaten Karangasem. Indikator-indikator ini memiliki pengaruh dalam meningkatnya kunjungan wisatawan yang berdampak juga terhadap perekonomian daerah. Indeks terendah pada tahun 2020 dihasilkan oleh *Social Development Indicator* (SDI). Hal ini menjadi pertanda bahwa pemerintah perlu memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan kualitas pelayanan demi kenyamanan dan keamanan wisatawan selama menginap sehingga rata-rata masa menginap dapat meningkat. Penurunan signifikan pada tahun 2020 di berbagai indikator, termasuk PCI, HTI, dan OI, juga merupakan dampak langsung dari pandemi COVID-19. Pembatasan perjalanan menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan, sementara ketidakpastian ekonomi global memengaruhi harga-harga di sektor pariwisata. Hal ini memberikan tantangan besar bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata lokal untuk bertahan selama periode tersebut. Meskipun demikian, upaya-upaya pemulihan yang dilakukan pasca-pandemi telah menunjukkan hasil yang positif. Pada tahun 2022, meskipun indeks SDI masih relatif rendah, indeks TAI dan EI menunjukkan pemulihan dan potensi pertumbuhan yang lebih besar dalam waktu dekat. Pemanfaatan teknologi untuk promosi wisata dan pelestarian lingkungan menjadi strategi kunci untuk menarik wisatawan kembali ke Karangasem, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

4.3.3 Indeks komposit

Indeks komposit merupakan ukuran yang menggabungkan beberapa indikator dari indeks daya saing pariwisata. Dalam melakukan perhitungan indeks komposit menggunakan Persamaan 10. Hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 34

Tabel 34 Indeks komposit pariwisata Kabupaten Karangasem

Indikator	Indeks Komposit
<i>Human Tourism Indicator</i> (HTI)	0,5
<i>Price Competitiveness Indicator</i> (PCI)	0,6
<i>Infrastructure Development Indicator</i> (IDI)	0,4
<i>Environment Indicator</i> (EI)	0,7
<i>Technology Advancement Indicator</i> (TAI)	0,5
<i>Human Resources Indicator</i> (HRI)	0,4
<i>Openness Indicator</i> (OI)	0,4
<i>Social Development Indicator</i> (SDI)	0,5

4.3.4 Indeks daya saing pariwisata

Setelah mengetahui hasil dari indeks komposit selanjutnya dilakukan pengolahan kembali untuk menghasilkan Indeks Daya Saing Pariwisata menggunakan perhitungan seperti pada Persamaan 11. Dalam konteks Kabupaten Karangasem, pengembangan ODTW yang terukur dapat dipantau menggunakan seluruh indikator. Hasil perhitungan dapat diidentifikasi berdasarkan klasifikasi perkembangan seperti belum berkembang, berkembang, dan dalam tahap penyempurnaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35 Indeks daya saing pariwisata Kabupaten Karangasem

Indikator	Nilai Indeks	Skala
<i>Human Tourism Indicator (HTI)</i>	1,1	Berkembang
<i>Price Competitiveness Indicator (PCI)</i>	1,8	Berkembang
<i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i>	0,9	Belum berkembang
<i>Environment Indicator (EI)</i>	2,3	Penyempurnaan
<i>Technology Advancement Indicator (TAI)</i>	1,2	Berkembang
<i>Human Resources Indicator (HRI)</i>	1,8	Berkembang
<i>Openess Indicator (OI)</i>	0,9	Belum berkembang
<i>Social Development Indicator (SDI)</i>	1,4	Berkembang

Analisis penentuan daya saing memberikan gambaran mengenai kondisi pariwisata yang ada di Kabupaten Karangasem. Hasil ini menjadi pertimbangan yang dapat digunakan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam mengembangkan sektor pariwisata dengan melihat indikator-indikator yang digunakan dalam menghitung daya saing pariwisata.

a. Nilai *Human Tourism Indicator (HTI)*

Nilai HTI memperoleh hasil indeks sebesar 1,1 yang berarti berada dalam skala berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi daerah Kabupaten Karangasem yang disebabkan aktivitas kegiatan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik memiliki kualitas yang sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan kunjungan wisatawan yang terus menunjukkan arah perbaikan pada setiap tahunnya, peningkatan wisatawan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah Kabupaten Karangasem. Namun, peningkatan ini masih belum maksimal. ODTW unggulan seperti Tirta Gangga dan Pura Besakih telah menarik ribuan wisatawan setiap tahunnya. Namun, ada potensi besar pada ODTW lain yang masih belum dikenal

luas seperti Pantai Jasri dan Bukit Cinta yang masih minim kunjungan. Dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan di ODTW yang belum terekspos secara maksimal yaitu peningkatan kualitas ODTW dengan cara pengembangan ODTW secara merata di Karangasem, memperbaiki fasilitas pendukung dan pengembangan infrastruktur akses terhadap ODTW yang belum terekspos, menjaga kebersihan tempat wisata serta memberikan pelayanan profesional untuk memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, melakukan promosi di media sosial dan mengoptimalkan pemasaran digital melalui situs web wisata Kabupaten Karangasem. Selain itu, Karangasem juga dapat mengadakan paket wisata yang mencakup ODTW yang saling terkait, sehingga wisatawan merasa mendapatkan nilai lebih dan mengunjungi tempat-tempat yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan.

b. Nilai *Price Competitiveness Indicator* (PCI)

Nilai PCI memiliki kaitan dengan seberapa banyak tingkat kemampuan konsumsi wisatawan dalam berwisata di Kabupaten Karangasem. PCI Karangasem menunjukkan nilai 1,8 yang berarti daya saing pada indikator tersebut berada dalam tahap berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa harga akomodasi di Kabupaten Karangasem tergolong kompetitif. Harga kompetitif menjadi salah satu faktor yang memungkinkan wisatawan untuk memperpanjang masa tinggal mereka. Semakin banyak wisatawan berlibur dan menginap (*staycation*) maka akan menghasilkan nilai PCI yang semakin tinggi. ODTW seperti Candidasa dan Pantai Pasir Putih menawarkan harga bervariasi dan menyesuaikan kebutuhan wisatawan dari berbagai segmen. Sementara itu, ODTW seperti Pantai Yeh Malet dan Tulamben dapat mengembangkan potensi daya saing harga yang mencakup akomodasi dan kuliner lokal. Untuk meningkatkan nilai PCI, diperlukan pengelolaan baik terhadap aspek-aspek wisata terkhusus ODTW dan akomodasi yang ada. Strategi lain yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan segmen wisata ekonomi (*budget-friendly*) serta meningkatkan kualitas layanan tanpa menaikkan harga terlalu drastis.

c. Nilai *Infrastructure Development Indicator* (IDI)

Nilai IDI menunjukkan kualitas jalan raya sebagai prasarana dalam mendukung aksesibilitas menuju lokasi wisata. Indikator ini dapat dihitung dari jumlah yang

diharapkan dengan total panjang jalan di Kabupaten Karangasem. Persentase jalan yang memadai menjadi peran krusial terhadap meningkatkan nilai IDI. Infrastruktur jalan yang memadai memiliki kaitan langsung dengan aksesibilitas destinasi wisata, yang mana sangat memengaruhi pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Pada indikator ini menghasilkan nilai sebesar 0,9 yang berarti daya saing dalam tahap belum berkembang. Kondisi ini menandakan bahwa infrastruktur jalan di Karangasem memerlukan perhatian lebih dan menjadi salah satu prioritas untuk dikembangkan. ODTW yang cukup populer seperti Amed dan Padangbai telah memiliki akses infrastruktur yang memadai, Namun, beberapa ODTW lain seperti Bukit Asah masih membutuhkan peningkatan infrastruktur dasar seperti jalan yang lebih baik. Pengembangan infrastruktur jalan tersebut dapat dilakukan tidak hanya meliputi jalan baru, tetapi juga pemeliharaan dan peningkatan kualitas jalan yang sudah ada. Jalan yang baik memungkinkan wisatawan yang berkunjung Kabupaten Karangasem untuk menjangkau berbagai atraksi dengan mudah dan cepat, dan meningkatkan keamanan. Selain itu, peningkatan persentase jalan yang baik dapat mendorong pengembangan destinasi baru yang sebelumnya sulit diakses dan memperluas pilihan wisata bagi wisatawan.

d. Nilai *Environment Indicator* (EI)

Nilai EI menunjukkan kualitas lingkungan di wilayah Karangasem. Indikator ini diukur melalui IKLH di Kabupaten Karangasem dan saat ini berada pada indeks 2,3 yang mengindikasikan bahwa EI berada pada tahap penyempurnaan, mencerminkan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah tersebut. Nilai ini menunjukkan kesadaran pemerintah akan pentingnya aspek lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan dan sektor pariwisata. IKLH mencakup berbagai komponen kualitas air, udara, dan tutupan lahan. Untuk menjaga nilai ini, penting bagi Kabupaten Karangasem untuk terus melakukan penyeimbangan pembangunan ekonomi, termasuk sektor pariwisata dengan pelestarian lingkungan agar Kabupaten Karangasem tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik secara visual tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, Karangasem juga dapat meningkatkan praktik pariwisata berkelanjutan seperti pengelolaan limbah yang lebih baik,

penggunaan energi terbarukan di sektor pariwisata, serta upaya pelestarian alam dan budaya setempat.

e. Nilai *Technology Advancement Indicator* (TAI)

Nilai TAI menunjukkan perkembangan infrastruktur modern dan teknologi modern yang dilihat dari tingkat pengguna jaringan internet di Kabupaten Karangasem. Pengguna jaringan internet tersebut diasumsikan mengakses berbagai sosial media yang diperlukan dalam promosi kegiatan wisata dan memberikan informasi mengenai ODTW Kabupaten Karangasem. Pada indikator TAI di Kabupaten Karangasem memiliki nilai sebesar 1,2 yang berarti daya saing berada pada tahap berkembang. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesenjangan digital yaitu menyediakan layanan jaringan internet ke seluruh wilayah dan menawarkan literasi digital dasar agar seluruh lapisan masyarakat bisa berpartisipasi dalam promosi wisata melalui sosial media. Adapun solusi lain yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan pariwisata melalui platform reservasi online dan sosial media seperti yang telah diterapkan oleh ODTW Tirta Gangga dan Pura Besakih serta promosi dan tur virtual yang telah diterapkan oleh ODTW Yeh Malet. Pemanfaatan teknologi informasi, ODTW lainnya dapat meningkatkan visibilitasnya di pasar internasional dan memberikan informasi yang lebih mudah diakses bagi wisatawan.

f. Nilai *Human Resources Indicator* (HRI)

Nilai HRI menunjukkan tingkat kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Karangasem. Indikator ini menghasilkan nilai sebesar 1,8 yang berarti daya saing berada pada skala berkembang dan mendekati tahap penyempurnaan. Indikator ini dibentuk dari variabel penduduk bebas buat huruf dan berpendidikan di Kabupaten Karangasem yang menggambarkan kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Secara umum, kondisi IPM di Kabupaten Karangasem sudah cukup baik, namun tenaga kerja pariwisata yang terampil dalam melayani wisatawan masih belum merata. Untuk meningkatkan kualitas SDM, diperlukan pelatihan berkelanjutan di bidang pariwisata, seperti kursus bahasa asing yang akan

meningkatkan standar layanan di ODTW sehingga memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung.

g. Nilai *Openess Indicator* (OI)

Nilai OI menggambarkan tingkat keterbukaan destinasi wisata terhadap perdagangan kunjungan wisatawan internasional di Kabupaten Karangasem. Nilai indikator OI mencapai 0,9 atau daya saingnya berada pada tahap belum berkembang. Pada pandemi silam, PAD yang dihasilkan mengalami penurunan drastis, namun pada tahun 2022 PAD sudah mulai meningkat yang menandakan kondisi pariwisata Kabupaten Karangasem telah mengalami perbaikan. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan PAD yaitu meningkatkan promosi wisata agar wisatawan tertarik untuk terus berkunjung.

h. Nilai *Social Development Indicator* (SDI)

Nilai SDI menunjukkan tingkat kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berwisata di Kabupaten Karangasem. Indikator ini mendapatkan nilai 1,4 atau dalam skala berkembang. Solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kepuasan wisatawan yang menginap dengan melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja serta merawat fasilitas-fasilitas yang ada di akomodasi. Selain itu, Karangasem juga dapat mengembangkan lebih banyak atraksi wisata dan kegiatan yang membuat wisatawan ingin tinggal lebih lama, seperti festival budaya, wisata petualangan, dan paket wisata yang berkelanjutan.

Peningkatan daya saing pariwisata di Karangasem menunjukkan potensi besar meskipun beberapa indikator masih perlu perbaikan. Infrastruktur menjadi hal utama yang harus diperhatikan agar akses menuju objek wisata lebih baik. Selain itu, promosi terhadap ODTW yang kurang dikenal perlu ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional. Aspek harga juga penting, sehingga strategi yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas pelayanan dapat menarik pengunjung. Lingkungan harus dikelola dengan baik untuk menciptakan daya tarik, sementara pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Penggunaan teknologi yang lebih baik dan perhatian pada aspek sosial serta budaya juga penting untuk memastikan manfaat bagi masyarakat lokal. Dengan fokus pada hal-hal ini, Karangasem bisa meningkatkan daya saing pariwisatanya secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini, yaitu:

- a. Sistem pariwisata Kabupaten Karangasem terbentuk dari subsistem eksternal dan internal pariwisata. Kondisi subsistem eksternal pariwisata Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa: karakteristik pariwisata Kab. Karangasem dipengaruhi oleh IKLH dan variasi topografi; komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin seimbang dan didominasi oleh usia produktif; mayoritas masyarakat beragama hindu sehingga tata kehidupan terikat dengan adat istiadat Hindu yang diatur oleh Desa Adat; persentasi pengguna internet tinggi dan internet diterapkan dalam pengembangan pariwisata; pertumbuhan ekonomi positif; serta potensi pariwisata diatur dalam kebijakan nasional, provinsi, dan kabupaten. Sementara itu, elemen subsistem internal pariwisata Kab. Karangasem menyatakan bahwa pertumbuhan wisatawan meningkat pasca pandemi; aksesibilitas menuju wisata memadai dan didukung oleh kondisi jalan serta titik transit penting berupa terminal, pelabuhan, dan angkutan umum; aspek ODTW, akomodasi, dan penyedia jasa makanan dan minuman saling terikat. Terdapat 77 ODTW alam, budaya, dan buatan; 501 akomodasi; dan 526 jasa penyedia makanan dan minuman; Kecamatan Manggis, Abang, dan Karangasem menjadi pusat pariwisata di Kabupaten Karangasem.
- b. Secara garis besar, indeks daya saing pariwisata Kabupaten Karangasem berada pada skala 0,4-1,8. Dari delapan indikator daya saing pariwisata, EI menjadi satu-satunya indikator yang berada dalam tahap penyempurnaan (2,3), sedangkan 5 indikator lainnya berada dalam tahap berkembang yaitu HTI (1,1), PCI (1,8), SDI (1,4), TAI (1,2), dan HRI (1,5). Sementara itu, 2 indikator lainnya yaitu IDI (0,9) dan OI (0,9) berada pada tahap belum berkembang. Peningkatan daya saing pariwisata di Karangasem menunjukkan potensi yang besar, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan perbaikan.

Infrastruktur merupakan faktor kunci yang perlu diperhatikan agar akses menuju ODTW menjadi lebih baik. Selain itu, promosi terhadap ODTW wisata yang kurang dikenal perlu ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional. Aspek harga juga penting, sehingga strategi yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas pelayanan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Pengelolaan lingkungan yang baik diperlukan untuk menciptakan daya tarik, penggunaan teknologi yang lebih baik serta perhatian pada aspek sosial dan budaya juga sangat penting untuk memastikan manfaat bagi masyarakat lokal. Dengan fokus pada aspek-aspek ini, Karangasem dapat secara signifikan meningkatkan daya saing pariwisatanya

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- a. Saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:
 - 1) Mengkaji karakteristik sub internal dan eksternal pariwisata menggunakan seluruh elemen secara mendetail.
 - 2) Mengkaji daya saing menggunakan metode berbeda dan menambahkan indikator lain yang mempengaruhi seperti infrastruktur, kebijakan pemerintah, inovasi, dan lain-lain.
 - 3) Memperluas periode analisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika daya saing pariwisata di Kabupaten Karangasem.
 - 4) Membandingkan daya saing pariwisata Kabupaten Karangasem dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Bali.
- b. Saran untuk pemerintah Kabupaten Karangasem yaitu untuk meningkatkan investasi infrastruktur pariwisata demi peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan serta memperkuat upaya promosi dan branding destinasi Karangasem. Selain itu, menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengidentifikasi kondisi karakteristik sistem pariwisata dan indikator daya saing pariwisata untuk menjadikan Kabupaten Karangasem sebagai wilayah yang berdaya saing tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anden, Trecy E. (2021). Masa Depan Industri Pariwisata Kota Palangka Raya (Perspektif dan Solusinya). *Jurnal Penelitian UPR*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.52850/jptupr.v1i1.3157> (terakhir diakses tanggal 12 Desember 2024)
- Adji, D., P., Gunarto, T., & Ratih, A. (2022). Analisis Daya Saing Pariwisata Provinsi Lampung. *Peradaban Journal of Economic and Business* 1(2) 19-27. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i2.8> (terakhir diakses 23 Juli 2024)
- Ashoer, M., Revida E., Dewi, I.K., Simarmata, M. MT., Nasrullah, Mistriani, N., Samosir, R. S., Purba, S., Islahuddin, Meganingratna, A., Permadi, L. A., Purba, B., Murdana, I. M., & Simarmata, H. M. P. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Azzahra, H., J., Astuti, W., & Rini, E., F. (2018). Komponen Keterpaduan Objek Wisata di Kawasan City Walk Slamet Riyadi Ditinjau dari Sistem Pariwisata. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*. <https://doi.org/10.20961/region.v13i1.16260> (terakhir diakses tanggal 12 Agustus 2024).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2018). Kabupaten Karangasem dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Karangasem. <https://karangasemkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/f1bf896039fff9ab187cf3c5/kabupaten-karang-asem-dalam-angka-2018.html> (terakhir diakses tanggal 1 November 2023)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2019). Kabupaten Karangasem dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Karangasem. <https://karangasemkab.bps.go.id/publication/2019/08/16/05d5879c5ec7e80b284b71b4/kabupaten-karangasem-dalam-angka-2019.html> (terakhir diakses tanggal 1 November 2023)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2020). Kabupaten Karangasem dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Karangasem. <https://karangasemkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/5f59aea5ba1f4c07aebd2696/kabupaten-karangasem-dalam-angka-2020.html> (terakhir diakses tanggal 1 November 2023)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2021). Kabupaten Karangasem dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Karangasem. <https://karangasemkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/2fd9338a748f9b559d4ac4f6/kabupaten-karangasem-dalam-angka-2021.html> (terakhir diakses tanggal 1 November 2023)

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2022). Kabupaten Karangasem dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Karangasem. <https://karangasemkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/83c9577265779a8296411481/kabupaten-karangasem-dalam-angka-2022.html> (terakhir diakses tanggal 1 November 2023)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2023). Kabupaten Karangasem dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Karangasem. <https://karangasemkab.bps.go.id/publication/2023/12/28/26751a71b314a2762fbb3258/statistik-daerah-kabupaten-karangasem-2023.html> (terakhir diakses tanggal 22 Mei 2024)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). Provinsi Bali dalam Angka 2023. BPS Provinsi Bali. <https://bali.bps.go.id/publication/2023/02/28/b467b61cc7b43c86916a11db/provinsi-bali-dalam-angka-2023.html> (terakhir diakses 5 Maret 2024)
- Bafadhal, A. S. (2021). *Perencanaan Bisnis Pariwisata*. MNC Publishing.
- Brata, I., B., Rai, I., B., Rulianto, & Wartha, I., B., N. (2020). Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pembangunan Pariwisata Bali yang Berkelanjutan. *Prosiding Universitas Mahasarwati*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1241> (terakhir diakses tanggal 17 Agustus 2024)
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175. [10.14710/jppmr.v9i4.28998](https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998) (terakhir diakses tanggal 7 Desember 2023)
- Damanik, D. & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2(2). <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i2.378>. (terakhir diakses tanggal 1 Juni 2024).
- Derry, P. A. & Toto, G. A. R. (2022). Analisis Daya Saing Pariwisata Provinsi Lampung. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 1(2), 19–27. <https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJEB/article/view/8> (terakhir diakses tanggal 16 Maret 2024)
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Forum, World E. (2016). *The Travel Tourism Competitiveness Report 2016*. World Economic Forum (WFE).
- Gede Wijaya, A. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Desa Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 4(2). <https://doi.org/10.22334/jihm.v4i2.54> (terakhir diakses

tanggal 17 Agustus 2024)

- Gooroochurn, N., & Sugiyarto, G. (2005). Competitiveness Indicators in the Travel and Tourism Industry. *Tourism Economics*. <https://doi.org/10.5367/0000000053297130> (terakhir diakses tanggal 18 September 2024).
- Helpiastuti, S.B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur. *Journal of Tourism and Creativity* 2(1). <https://doi.org/10.19184/jtc.v2i1.13837> (terakhir diakses tanggal 18 September 2024).
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran destinasi pariwisata*. Alfabeta.
- Hutagalung, S., Poernomo, M. H., Riadi, D., & Rudiyanto, R. (2021). Kajian Indeks Daya Saing Destinasi Pariwisata di Kabupaten Manggarai. <https://doi.org/10/36418/syntax-literate.v6i7.3659> (terakhir diakses 1 September 2024)
- Ismayanti. (2018). Mapping Seascapes Tourism Destination In Indonesia. *Jurnal Industri Pariwisata*. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v1i1.17>. (terakhir diakses tanggal 12 Agustus 2024).
- Kamaruddin, K., Sutanty, M., & Suharni, S. (2019). Analisis Daya Saing Pariwisata Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 7(3). <https://doi.org/10.58406/jeb.v7i3.544> (terakhir diakses tanggal 24 Juli 2024)
- Kapitarauw, Y., M., Riantoro, D., & Awom, A., B. (2022). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Lensa Ekonomi* 16(10). <https://doi.org/10.30862/lensa.v16i01.223> (terakhir diakses tanggal 24 Juli 2024)
- Koranti, K., Yunantoo, M., & Medyawati, H. (2019). Competitiveness Monitor in Measuring the Competitiveness Level of Tourist Villages in Indonesia. *Journal of Economics and Business* 2(2) 334-344. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.02.90> (terakhir diakses tanggal 23 Juli 2022)
- Kusumawardhani, Y.(2020). Kajian 14 Pillar Pada Travel and Tourism Competitiveness Indeks (TTCI) Sebagai Indikator Daya Saing Pariwisata Suatu Negara. *Tourism Scientific Journal* 6(1) 79-95. <https://doi.org/10.32659/tsj.v6i1.129> (terakhir diakses tanggal 24 Juli 2023).
- Lillah, D. W. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6422> (terakhir diakses

tanggal 8 April 2024)

- Listiana, E. (2021). Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Sintang. *Proceeding Seminar Bisnis Seri V*, 388-397. <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/36.pdf> (terakhir diakses tanggal 6 Mei 2024)
- Meidona, S., & Rozi, F. (2019). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota Pariaman. *Ensiklopedia of Journal 1*(4) 227-234. <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i4.188> (terakhir diakses tanggal 23 Juli 2024)
- Michael, H. C. & Williams, A. M. (2020). *Tourism and Innovation; Second Edition*. Routledge.
- Mulyana, C., A. (2021). Sistem Kepariwisataan Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata Syari'ah Tourism 1*(1). <https://doi.org/10.31958/i-tourism.v1i1.4628> (terakhir diakses tanggal 23 Juli 2024).
- Nabilah, A., F., Valeriani, D., & Agustina, D. (2024). Analisis Daya Saing Pariwisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Daerah di Kabupaten Bangka. *Jurnal Industri Pariwisata 6*(2) 128-142. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1396> (terakhir diakses tanggal 23 Juli 2024)
- Navickas, V., & Malakauskaite, A. (2009). The Possibilities for the Identification and Evaluation of Tourism Sector Competitiveness Factors. *The Economic Conditions of Enterprise Functioning 61*(1). <https://inzeko.ktu.lt/index.php/EE/article/view/11581>. (terakhir diakses tanggal 18 September 2024)
- Nurbaeti., Damanik, J., Baiquni, M. & Nopirin. (2015). Daya Saing Teknologi Destinasi Pariwisata Dki Jakarta Berdasarkan Persepsi Wisatawan. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah, 9*(3), 31-42. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v9i03.137> (terakhir diakses tanggal 11 April 2024)
- Nurhidayati, S., E. (2009). Sistem Pariwisata di Agropolitan Batu. *Media Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik 22*(1) 76-85. <https://journal.unair.ac.id/MKP@sistem-pariwisata-di-agropolitan-batu-article-6050-media-15-category-8.html> (terakhir diakses 23 Juli 2024)
- Nurmansyah, A. (2014). Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 3*(1), 44-61. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/52>. (terakhir diakses tanggal 5 Desember 2023).
- Pamungkas, B. D. & Sesanti, R. (2023). Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Sumbawa Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*,

11(1), 117–128. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i1.1159> (terakhir diakses tanggal 14 April 2024).

Patria, T., A. (2014). Tinjauan Sistem dan Elemen Pariwisata di Kabupaten Badung, Bali, Melalui Sistem Pariwisata Leiper. *Binus Journal Publishing* 5(1) 66-79. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1197> (terakhir diakses tanggal 24 Juli 2024)

Peraturan Daerah. (2012). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2032 (Perda Kabupaten Karangasem Nomor 17 Tahun 2012). Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/20140>. (terakhir diakses tanggal 5 Mei 2024).

Peraturan Daerah. (2023). Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2023-2043 (Perda Provinsi Bali No. 2 Tahun 2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/262423/perda-prov-bali-no-2-tahun-2023>. (terakhir diakses tanggal 12 Agustus 2024).

Peraturan Daerah. (2020). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Karangasem tahun 2020-2035 (Perda Kabupaten Karangasem Nomor 12 Tahun 2020). Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. <https://jdih.karangasemkab.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/perda/rencana-induk-pembangunan-kepariwisataan-daerah-tahun-2020-2035>. (terakhir diakses tanggal 1 Desember 2023).

Peraturan Daerah. (2015). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali Tahun 2015-2029 (Perda Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2015). <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan/abstrak/23389>. (terakhir diakses tanggal 12 Agustus 2024).

Peraturan Menteri. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 27 Tahun 2021 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. <https://peraturan.go.id/id/permen-lhk-no-27-tahun-2021>. (terakhir diakses tanggal 18 September 2024).

Peraturan Menteri. (2021). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 18 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata. <https://jdih.maritim.go.id/id/permen-parekrif-no-18-tahun-2021>. (terakhir diakses tanggal 10 Juni 2024).

Peraturan Pemerintah. (2017). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/51463> (terakhir diakses tanggal 12 Agustus 2024)

Peraturan Pemerintah. (2011). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010

2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5183/pp-no-50-tahun-2011>. (terakhir diakses tanggal 12 Agustus 2024)
- Peraturan Pemerintah. (2022). Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Pemerintah Pusat. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/246523/uu-no-6-tahun-2023> (diakses tanggal 15 November 2023).
- Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.
- Purbasari, N., & Manaf, A. (2016). Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan Wisata Desa Pada Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 13(1) 100-113. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i1.15151> (terakhir diakses tanggal 24 Juli 2023)
- Ri'aeni, I. (2015). Penggunaan New Media Dalam Promosi Pariwisata Daerah Situs Cagar Budaya Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 187–197. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol9.iss2.art5> (terakhir diakses tanggal 13 April 2023)
- Rini, A. P. & Ma'ruf, A. (2017). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jerss.v1i1.9061> (terakhir diakses 30 Mei 2024).
- Rustian, L., A., & Widiastuti, T. (2020). Daya Saing Usaha Mikro Kecil: Modifikasi Porter Diamond Model. *Jurnal Ilmiah Aset* 22(2) 147-158. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.169> (terakhir diakses tanggal 24 Juli 2024)
- Puspitasari, N. & Rahmawati, F. (2022). Pendekatan Indeks Daya Saing Dan Pengaruh Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Kota Batu. *Bina Ekonomi*, 26(2), 153–164. <https://doi.org/10.26593/be.v26i2.5641.153-164> (terakhir diakses tanggal 19 Maret 2024)
- Sesa, E. G., Kawung, G. M. V., & Siwu, H., F., Dj. (2023). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7) 205-216. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50146> (terakhir diakses 23 Juli 2024)
- Suta, P. W. P. & Mahangga, I. G. A. O. (2017). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Ekowisata Kampong Kepiting Tuban , Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144–149. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2017.v05.i01.p26>. (terakhir diakses tanggal 15 Maret 2024)

- Samiarta, I. G. & Mahagangga, I. G. A. O. (2016). Perkembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung (Studi Kasus Desa Wisata Baha). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p20> (terakhir diakses tanggal 13 Maret 2024).
- Saragih, M. G., Surya, E. D. & Mesra, B. (2021). *Kajian Dasar Pariwisata*. CV. Andalas Bintang Ghonim.
- Stange, J., Brown, D., Hilbruner, R., & Hawkins, D. E. (2015). *GSTA Global Sustainable Tourism Alliance TOURISM DESTINATION MANAGEMENT Achieving Sustainable And Competitive Results*.
- Sugiama, A. G. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*. Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. In Alfabeta CV (Issue April).
- Suweta, I. M. (2020). Kebudayaan Bali dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Budaya. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.55115/cultoure.v1i1.568> (terakhir diakses tanggal 12 Agustus 2024).
- Suwena, I. K. & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Suryadana, M. L. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian kepariwisataan dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Humaniora. (terakhir diakses tanggal 21 April 2024)
- Suryadana, M. L. & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta.
- Tetelapta, E., G. (2024). *Geografi Pariwisata*. Insight Mediatama.
- Tresiana, N. & Duadji, N. (2018). *Tata Kelola Pariwisata Teluk Kiluan Berkelanjutan*. Graha Ilmu.
- Trisnawati R., Wiyadi., & Priyono, E. (2008). Analysis of the Competitiveness Tourism Industries Increasing The Local Economy (The Comparative Study Analysis of the Competitiveness Tourism between Surakarta and Yogyakarta). *Economic Journal of Emerging Market*, 13(2). <https://doi.org/10.20885/ejem.v13i2.224> (terakhir diakses tanggal 18 September 2024).
- Utami, B. A. & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389.

<https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198> (terakhir diakses tanggal 9 Mei 2024).

Wirawan, P. E., & Octaviany, V. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.

Wiweka, K., dan Arcana, K. T. P. (2019). "Rethinking The Theory of Tourism: What is Tourism System in Theoretical and Empirical Perspective?". *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 5(2), 318-336. <http://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v5i2.176> (terakhir diakses 23 Juli 2024).

World Travel and Tourism Council. (2004). *World Travel Tourism Forging Ahead. The 2004 Travel and Tourism Economic Research*.

Yasti, H., Suteja, I., W., Wahyuningsih, S. (2022). Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah : Pendekatan *Competitiveness Monitor*. *Journal of Responsible Toursim* 1(3) 445-452. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1913> (terakhir diakses 23 Juli 2024).

Yoeti, Oka. (1996). *Penerbit Ilmu Pariwisata*. Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Pengumpulan data



(a) Survey ODTW



(b) Wawancara di Kec. Kubu



(c) Survey akomodasi Kec. Kubu



(d) Survey akomodasi Kec. Karangasem



(e) Survey amenities Kec. Manggis



(f) Wawancara bersama pelaku usaha wisata

Objek daya tarik wisata

(a) *Virgin Beach*, Desa Bugbug

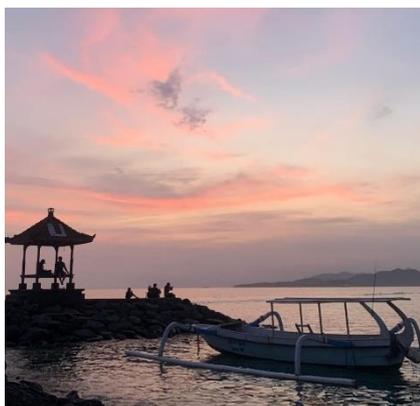
(b) Pantai Amed, Desa Amed



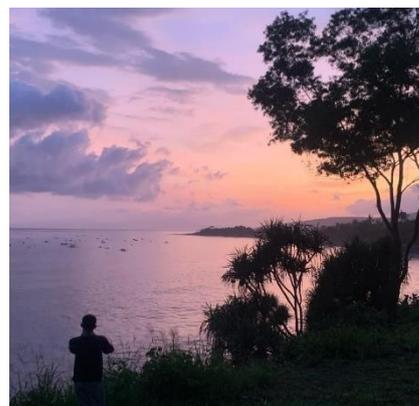
(c) Pura Sang Hyang Ambu, Desa Bugbug



(d) Taman Ujung Soekasada, Desa Tumbu



(e) Pantai Candidasa, Desa Candidasa



(f) Pantai Ujung, Desa Ujung

Lampiran 2 Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS TEKNIK
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Jalan Poros Malino KM. 6 Bontomarannu Kabupaten Gowa, 90245, Sulawesi Selatan, ☎ 0411-586 265
 Fax. 0411-589 707 E-mail : pwk@eng.unhas.ac.id

15 November 2023

Nomor : 26665 /UN4.7.7/PT.01.04/2023
 Lampiran : 1 (satu)
 Hal : Permohonan Survey / Pengambilan Data Mata Kuliah

Kepada Yth : Kepala
 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
 Kabupaten Karangasem
 di
 Tempat

Dengan Hormat, Kami sampaikan Bahwa Dalam Rangka Kegiatan Survey Pengambilan Data Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Yang Akan Dilaksanakan Pada Tanggal 15 November – 15 Desember 2023, Maka Kami Memohon Kebijakan Bapak/Ibu Kiranya Berkenan Dapat Memberikan Izin Untuk Melakukan Pengambilan Data Bagi Mahasiswa:

Nama : I. Andi Ummu Khalisah (D101201037)
 Mata Kuliah : Studio LBE Perencanaan / Riset
 Judul Penelitian : Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Karangasem

Tempat Survey / Penelitian :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem
 Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

Ketua Departemen PWK
 Fakultas Teknik Unhas.



Dr.Eng. Abdul Rachman Rasyid ST., M.Si
 Nip : 19741006 200812 1 002

KETENTUAN LAIN-LAIN :

1. Setiap peneliti dalam melakukan penelitian harus memiliki SKP.
2. SKP dikecualikan terhadap:
 - a. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri; dan
 - b. Penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
3. Dalam hal penelitian lebih dari 1 (satu) tahun, peneliti wajib mengajukan perpanjangan SKP.
4. Perpanjangan SKP sebagaimana dimaksud pada poin 3 dilaksanakan dengan mengajukan surat perpanjangan dengan menyertakan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
5. SKP berlaku paling lama 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkan.

Ooo000ooO



Lampiran 3 Surat persetujuan masuk studio akhir

 KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN
Jl. Peros Malino KM.6 Bontomatene Gowa, 92171, Sulawesi Selatan ~~Telp~~ 0411-586-615,
Fax. 0411-586-015 E-mail: aratek@teknik.unhas.ac.id

SURAT PERSETUJUAN MASUK STUDIO AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andi Ummu Khalisah
No. Stambuk : D101201037
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Karangasem
Asal LBE : Regional Planning, Tourism, and Disaster Mitigation Laboratory

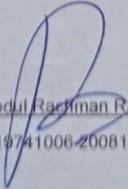
Telah memenuhi: 1) Syarat administrasi dan 2) syarat kualitas dokumen tugas akhir untuk masuk ke **Studio Tugas Akhir** Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Mei 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si
NIP. 197410062008121002

Lampiran 4 Surat pernyataan masuk studio akhir

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ummu Khalisah

No. Stambuk : D101201037

Asal LBE : Regional Planning, Tourism, and Disaster Mitigation

Menyatakan bersedia mengikuti syarat-syarat di dalam Studio Tugas Akhir (STA) sebagai berikut:

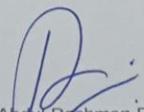
1. Bersedia untuk hadir dan mengerjakan skripsi di STA Senin-Jumat (terkecuali hari libur/cuti bersama/sakit/urusan emergency lainnya) paling lambat pukul 08.00 WITA. Di dalam STA bersedia mengerjakan produk TA secara kompak dan semangat bersama-sama peserta yang lain sampai pukul 16.00 WITA. Kehadiran wajib dibuktikan dengan foto selfie di dalam STA dan absensi online di grup STA. Kehadiran setiap hari akan menjadi dasar untuk pengurusan evaluasi dan ujian.
2. Bersedia untuk menyelesaikan TA sampai dengan Lulus/Wisuda paling lambat selama 16 pekan durasi maksimal di dalam STA.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Mei 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si

NIP. 19741006 200812 1 002

Yang Menyatakan,

Mahasiswa


Andi Ummu Khalisah

NIM. D101201037

Lampiran 5 PDRB Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tas Dasar Harga Berlaku				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kab. Jembrana	13.138,61	14.136,70	13.437,00	13.510,63	14.532,26
Kab. Tabanan	22.127,88	23.795,93	22.257,58	22.021,14	23.681,30
Kab. Badung	57.791,25	62.836,11	49.026,03	44.882,08	55.290,00
Kab. Gianyar	26.460,40	28.520,28	25.841,72	25.788,23	27.944,21
Kab. Klungkung	8.459,34	9.099,50	8.450,67	8.534,43	9.210,21
Kab. Bangli	6.490,23	6.993,64	6.716,09	6.825,56	7.337,99
Kab. Karangasem	15.886,26	17.086,88	16.399,77	16.506,62	17.669,49
Kab. Buleleng	32.926,63	35.262,32	33.302,72	33.363,29	35.805,28
Kota Denpasar	51.374,78	55.456,04	49.607,46	49.686,63	54.633,83
Provinsi Bali	233.636,77	251.934,10	224.225,72	220.466,43	245.362,88

Lampiran 6 Data jumlah wisatawan tiap ODTW

DTW	Jumlah wisatawan (jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Tirtagangga	312.814	365.095	51.136	41.755	109.823
Jemeluk-Amed	12.182	9.269	586	234	4.490
Lingkungan Pura Besakih	295.568	227.734	28.554	10.113	97.501
Tukad Telaga Waja	8.828	18.563	6.456	620	4.291
Yeh Malet	220	387	354.000	14.918	15.656
Tenganan	69.545	45.925	5.160	2.182	17.681
Candidasa	6.424	10.335	1.333	176	2.976
Labuan Amuk	8.152	5.173	937.000	0	0
Padangbai	23.942	14.043	1.500	162	3.537
Bukit Nampo	36.336	26.918	10.564	35.985	29.145
Tulamben	45.839	39.033	4.890	1.136	15.515
Puri Agung Karangasem	6.230	4.342	511.000	400	2.371
Taman Soekasada Ujung	274.009	251.101	44.588	71.544	114.536
Taman Edelwies	40.480	145.067	13.789	38.562	12.377
Pura Ayu Lempuyang	0	309.567	35.427	28.214	219.456
Bukit Asah-Pantai Pasir Putih	371.244	147.756	24.524	97.775	97.246

Sumber: Disbudpar Kab. Karangasem, 2023

Lampiran 7 Data sebaran Objek Daya Tarik Wisata

Objek Daya Tarik Wisata	Jenis	Lokasi
Jemeluk	Wisata Alam	Kecamatan Abang
Amed	Wisata Alam	Kecamatan Abang
Kusambi	Wisata Alam	Kecamatan Abang
Situs Yeh Masam	Wisata Budaya	Kecamatan Abang
Pantai Batu Belah	Wisata Alam	Kecamatan Abang
Pantai Peselatan	Wisata Alam	Kecamatan Abang
Taman Tirta Gangga	Wisata Budaya	Kecamatan Abang
Pesona Bukit Lempuyang	Wisata Alam	Kecamatan Abang
Bumi Perkembahan Hutan Pinus	Wisata Alam	Kecamatan Abang
Pesona Embung Kedampal	Wisata Alam	Kecamatan Abang
Pemukuran	Wisata Alam	Kecamatan Bebandem
Pesona Alam Kastala	Wisata Alam	Kecamatan Bebandem
Agrowisata Kebun Salak Sibetan	Wisata Alam	Kecamatan Bebandem
Bukit Surga	Wisata Alam	Kecamatan Bebandem
Telaga Tista	Wisata Alam	Kecamatan Bebandem
Makam Habib Ali Kecicang	Wisata Budaya	Kecamatan Bebandem
Lingkungan Pura Penataran Agung Nangka	Wisata Budaya	Kecamatan Bebandem
Pantai Tukad Abu	Wisata Alam	Kecamatan Kubu
Pesona Alam Munti Gunung	Wisata Alam	Kecamatan Kubu
Pantai Kubu	Wisata Alam	Kecamatan Kubu
Tulamben	Wisata Alam	Kecamatan Kubu
Pesona Embung Batu Dawa	Wisata Alam	Kecamatan Kubu
Pantai Penyucian Tapak Lawang	Wisata Alam	Kecamatan Kubu
Puri Karangasem	Wisata Budaya	Kecamatan Karangasem
Museum Lontar Dukuh Penaban	Wisata Budaya	Kecamatan Karangasem
Pantai Jasri	Wisata Alam	Kecamatan Karangasem
Taman Soekasada Ujung	Wisata Budaya	Kecamatan Karangasem
Pantai Pasir Putih	Wisata Alam	Kecamatan Karangasem
Pesona Bukit Asah	Wisata Alam	Kecamatan Karangasem
Pantai Candidasa	Wisata Alam	Kecamatan Karangasem
Pesona Bukit Gumang	Wisata Alam	Kecamatan Karangasem
Pesona Embung Seraya	Wisata Budaya	Kecamatan Karangasem
Pantai Yeh Kali	Wisata Alam	Kecamatan Karangasem
Rumah Pohon Temega	Wisata Budaya	Kecamatan Karangasem
Bukit Lemped	Wisata Budaya	Kecamatan Karangasem
Tirta Ujung	Wisata Alam	Kecamatan Karangasem
Tenganan Pegeringsingan	Wisata Budaya	Kecamatan Manggis
Pantai Mendira	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Pantai Buitan	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Pantai Ulakan	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Tanah Ampo	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Labuhan Amuk	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Padangbai	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Pantai Bias Tugel	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Pantai Blue Lagoon	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Lingkungan Pura Silayukti	Wisata Budaya	Kecamatan Manggis
Lingkungan Pura Andakasa	Wisata Budaya	Kecamatan Manggis

Objek Daya Tarik Wisata	Jenis	Lokasi
Air Terjun Batu Engsel	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Air Terjun Grojog Sambeh Yeh Poh	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Air Terjun Tibumati	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Air Terjun Yeh Labuh dan Tibu Kressek	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Danau Yeh Malet	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Pantai Wates Yeh Malet	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Tenganan Dauh Tukad	Wisata Budaya	Kecamatan Manggis
Pantai Batu Madeh Nyuhtebel	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Abiancanang Hill	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Pesona Bukit Batu Belah Antiga	Wisata Alam	Kecamatan Manggis
Lingkungan Pura Agung Besakih	Wisata Budaya	Kecamatan Rendang
Pesona Kebun Bunga Besakih	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Tukad Telaga Waja	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Bukit Jambul	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Air Terjun Mayura	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Maha Wana Basuki	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Garden Stone Bali	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Wakyu Karya Sedana	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Air Terjun Manik Botoh	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Subak Patolan	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Pesona Alam Tegenan	Wisata Alam	Kecamatan Rendang
Putung	Wisata Alam	Kecamatan Selat
Pesona Alam Gunung Agung	Wisata Alam	Kecamatan Selat
Lingkungan Toya Sah	Wisata Budaya	Kecamatan Selat
Air Terjun Jagrra Satru	Wisata Alam	Kecamatan Selat
Pesona Alam Iseh	Wisata Alam	Kecamatan Sidemen
Pesona Alam Tebola	Wisata Alam	Kecamatan Sidemen
Lingkungan Pura Dewangga	Wisata Budaya	Kecamatan Sidemen
Pesona Alam Sangkan Gunung	Wisata Alam	Kecamatan Sidemen

Sumber: RIPPARDA Kab. Karangasem Tahun 2020-2035

Lampiran 8 Sebaran akomodasi ODTW unggulan

ODTW	Kecamatan	Akomodasi	Jarak (km)	Waktu Tempuh (menit)
Tirta Gangga	Abang	Puri Abian Ari	1,1	2-5
		Cabe Bali Villa	1,8	3-4
		Villa Mega View	2	4-6
		GumiBali Villa	3.5	7-8
		AlamGangga Villa	0,14	1
		Homestay Rijasa	0,4	1
		Good Karma	0,14	1
		Tirta Ayu Hotel	0,22	1
		Tirtagangga Water Palace Villas	0,22	1
		Pondok Alam Bukit	2,8	6-7

ODTW	Kecamatan	Akomodasi	Jarak (km)	Waktu Tempuh (menit)
		Pondok Lembah Duku	2.8	6-7
		Puri Sawah Bungalows	0,16	1
		Puri Prima Bungalow	0,85	2-3
		Maha Gangga	1	2
		Geriasemalung	2	4
		Palmtree Bali	5	8-11
		Mathis Lodge	7,9	26
		Villa Asri	5,5	13
		Wawa Wewe Rock Villa	8,2	22
		Amed Dream	6,6	18
		Arungan Villa	0,18	1
		Life in Amed	5,5	12
		Shankara Parada	4,2	11
		Hidden Paradise	3,6	9
		Ocean Resort	3,1	8
Jemeluk-Amed	Abang	Star East Guest House	2,9	7
		Bali Dream House	1,6	3
		Bali Amed BlueStar	0,6	1
		The Griya	3,3	9
		Villa Celagi	6,3	15
		Blue Moon	5,9	14
		Stairway To Heaven Bungalows	6,9	18
		Santi Villa	2,8	10
		Bali Basuki	1,5	5
		Candra Homestay	1,2	4
		Manada Villa Homestay	1,3	4
Pura Besakih	Rendang	Puri Karang	1,3	4
		Jero Pesimpangan	1,7	5
		Kadek Homestay	1,7	5
		Besakih Homestay	1,9	4
		Tapa Agung	6	11
		Suci Amerta	6,4	11
		Bhalance Hotel	1,5	4
Yeh Malet	Manggis	Casa Mimba	7,2	15
		Bali 85 Beach	7,1	14
		Villa Aryani	6,8	13
Desa Tenganan	Karangasem	Villa Melanting	0,8	3
Candidasa, Bukit Asah-	Karangasem	At The Beach	1,5	3
		Bali Seascape	1,4	3

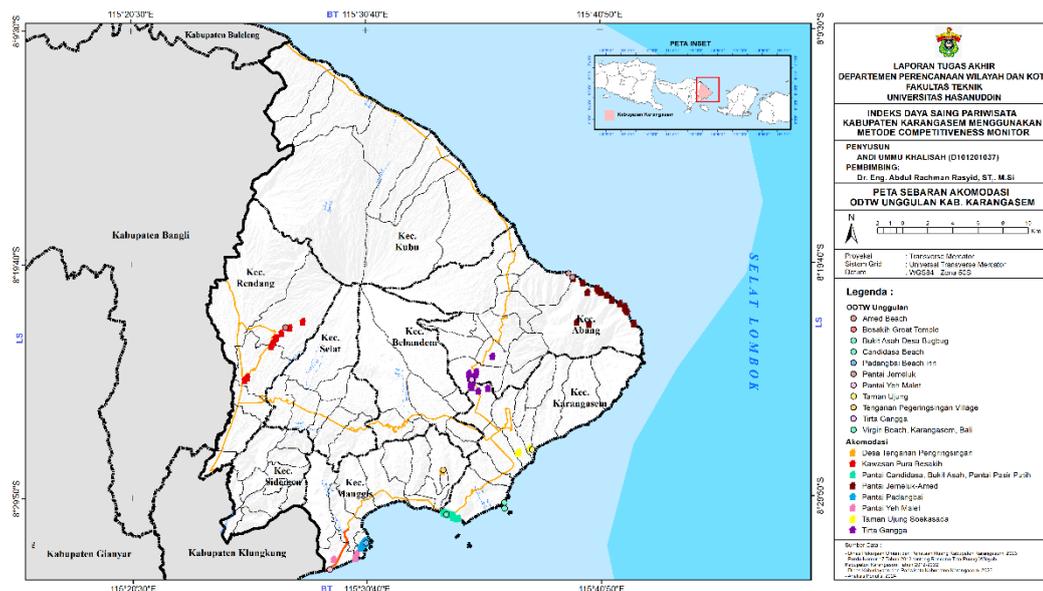
ODTW	Kecamatan	Akomodasi	Jarak (km)	Waktu Tempuh (menit)		
Pantai Pasir Putih		Biya Lumba Candidasa	0,9	2		
		D'Tunjung Resort & Spa	1,2	2		
		The Forty Eight	1	2		
		Kubu Bali	0,6	1		
		Dewa Bharata	0,6	1		
		Agung Bungalows	0,6	1		
		Puri Pandan	0,4	1		
		Relax Beach	0,3	1		
		Watergarden	0,3	1		
		Sagara Wangi	0,2	1		
		Bungalow Geringsing	0,2	1		
		Ashyana Candidasa	0,1	1		
		Padangbai	Manggis	Marco Inn Baki	0,2	2
				Kailash Homestay	0,4	2
Bay View House	0,2			2		
Dharma Homestay	0,1			2		
Bagus Homestay	0,2			1		
OK Divers Resort	0,1			1		
Seragan Inn	1,1			4		
Primadana Hostel	0,6			3		
Zenn Inn	0,4			2		
Bambo Paradise Guest House	0,7			3		
Padangbai Hotels	0,8			2		
Absolute Scuba	0,01			1		
Puri Rai Hotel	0,04			1		
Kerti Beach	0,06			1		
Taman Ujung	Karangasem	Taman Surgawi Resort & Spa	1,2	3		
		Villa Limun	1,8	4		
		Two Smiling	1,9	4		

Lampiran 9 Sebaran usaha pariwisata hasil buffer 500 m

Objek Daya Tarik Wisata	Akomodasi	Usaha Makan Minum
Jemeluk	19	2
Amed	26	2
Kusambi	0	0
Situs Yeh Masam	0	4
Pantai Batu Belah	0	0
Pantai Peselatan	2	0
Taman Tirta Gangga	9	14
Pesona Bukit Lempuyang	0	0
Bumi Perkembahan Hutan Pinus	0	0
Pesona Embung Kedampal	0	0
Pemukuran	1	0
Pesona Alam Kastala	1	0
Agrowisata Kebun Salak Sibetan	1	0
Bukit Surga	1	0
Telaga Tista	0	0
Makam Habib Ali Keciangan	1	3
Lingkungan Pura Penataran Agung Nangka	0	0
Pantai Tukad Abu	1	6
Pesona Alam Munti Gunung	0	0
Pantai Kubu	2	1
Tulamben	3	0
Pesona Embung Batu Dawa	0	0
Pantai Penyucian Tapak Lawang	1	0
Puri Karangasem	1	17
Museum Lontar Dukuh Penaban	0	0
Pantai Jasri	4	4
Taman Soekasada Ujung	1	1
Pantai Pasir Putih	0	0
Pesona Bukit Asah	0	0
Pantai Candidasa	6	13
Pesona Bukit Gumang	8	15
Pesona Embung Seraya	0	0
Pantai Yeh Kali	0	0
Rumah Pohon Temega	0	8
Bukit Lemped	0	6
Tirta Ujung	4	1
Tenganan Pegeringsingan	0	0
Pantai Mendira	7	7
Pantai Buitan	7	11
Pantai Ulakan	0	0
Tanah Ampo	0	0
Labuhan Amuk	0	0
Padangbai	14	33
Pantai Bias Tugel	5	11
Pantai Blue Lagoon	7	7
Lingkungan Pura Silayukti	9	16
Lingkungan Pura Andakasa	0	0
Air Terjun Batu Engsel	0	0
Air Terjun Grojog Sambeh Yeh Poh	0	0

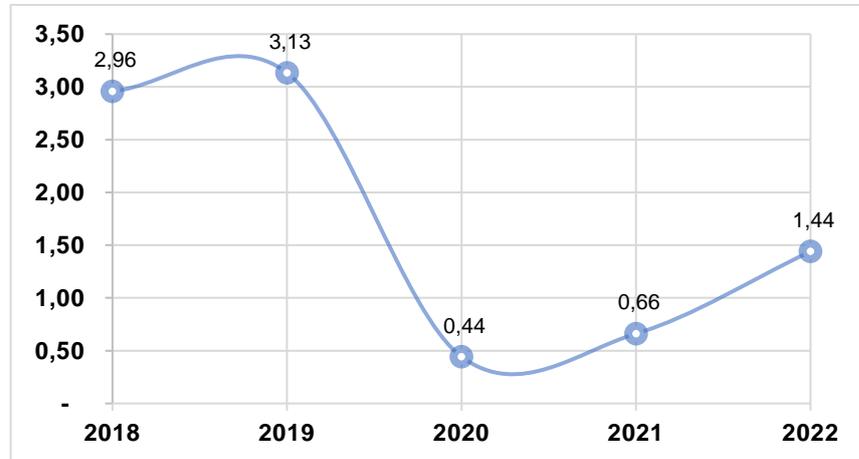
Objek Daya Tarik Wisata	Akomodasi	Usaha Makan Minum
Air Terjun Tibumati	0	0
Air Terjun Yeh Labuh dan Tibu Kresek	0	0
Danau Yeh Malet	1	0
Pantai Wates Yeh Malet	0	0
Tenganan Dauh Tukad	0	0
Pantai Batu Madeh Nyuhtebebel	9	14
Abiancanang Hill	0	0
Pesona Bukit Batu Belah Antiga	0	0
Lingkungan Pura Agung Besakih	0	0
Pesona Kebuh Bunga Besakih	0	0
Tukad Telaga Waja	0	1
Bukit Jambul	0	0
Air Terjun Mayura	0	0
Maha Wana Basuki	0	0
Garden Stone Bali	0	0
Wakyu Karya Sedana	0	0
Air Terjun Manik Botoh	0	0
Subak Patolan	0	0
Pesona Alam Tegenan	0	0
Putung	0	0
Pesona Alam Gunung Agung	0	0
Lingkungan Toya Sah	0	0
Air Terjun Jagrra Satru	0	0
Pesona Alam Iseh	1	1
Pesona Alam Tebola	17	16
Lingkungan Pura Dewangga	0	0
Pesona Alam Sangkan Gunung	0	0

Lampiran 10 Peta sebaran akomodasi ODTW unggulan

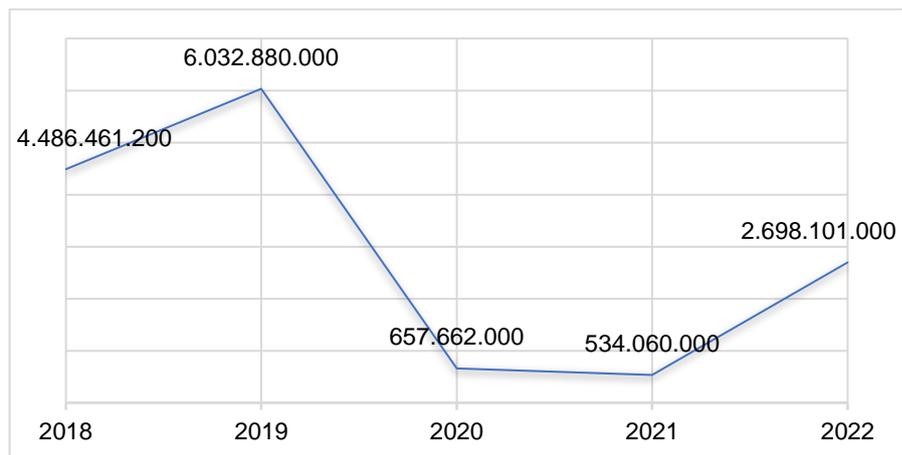


Lampiran 11 Grafik indeks daya saing Kabupaten Karangasem

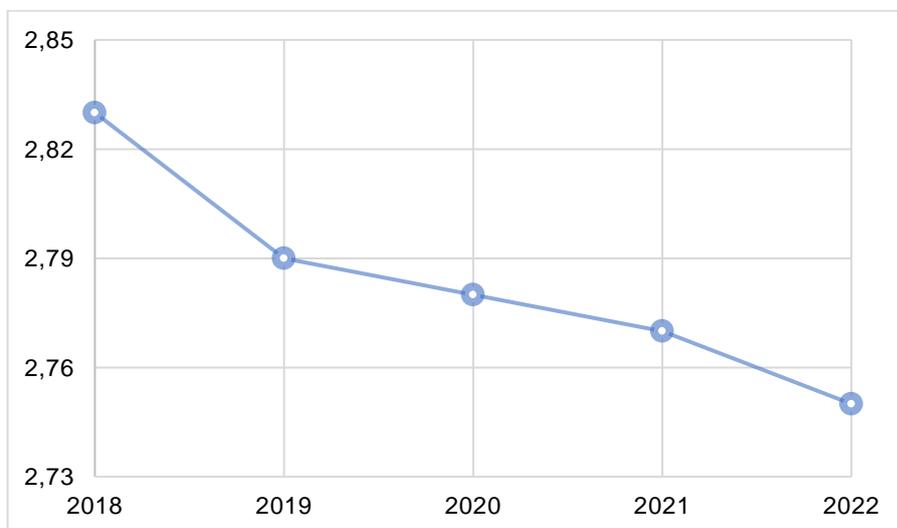
1) *Human Tourism Indicator (HTI)*

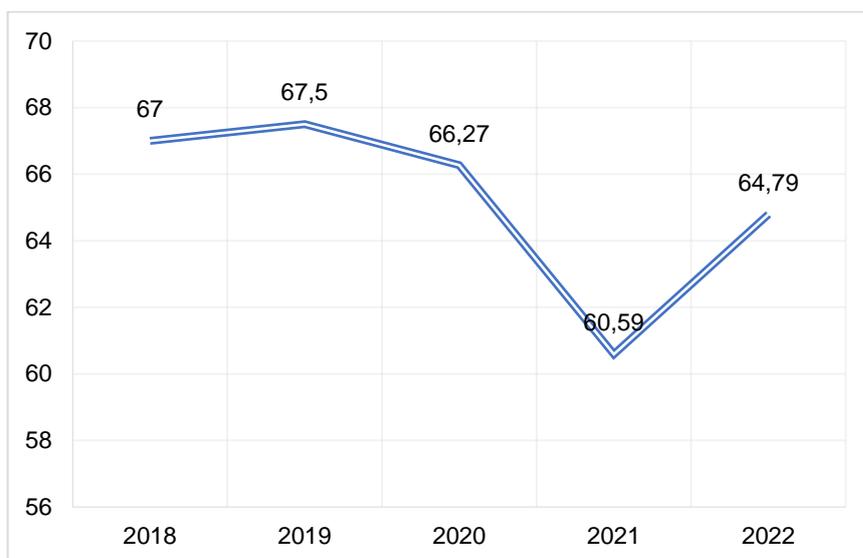
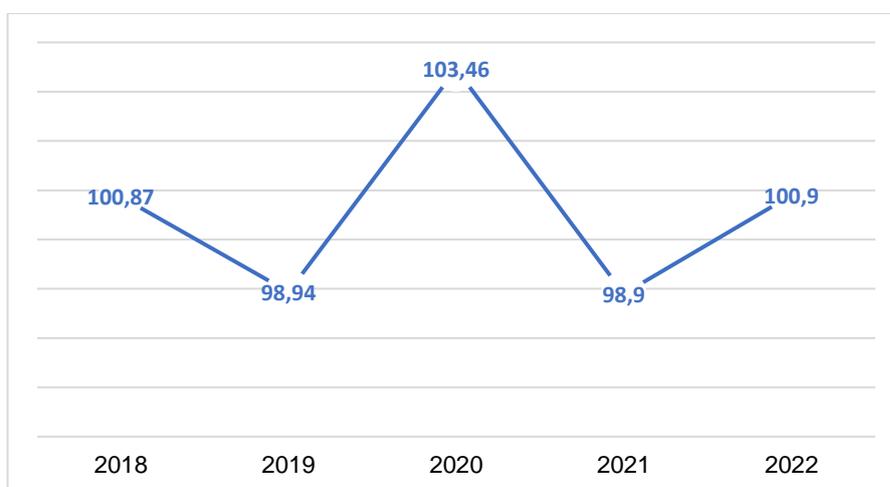


2) *Price Competitiveness Indicator (PCI)*

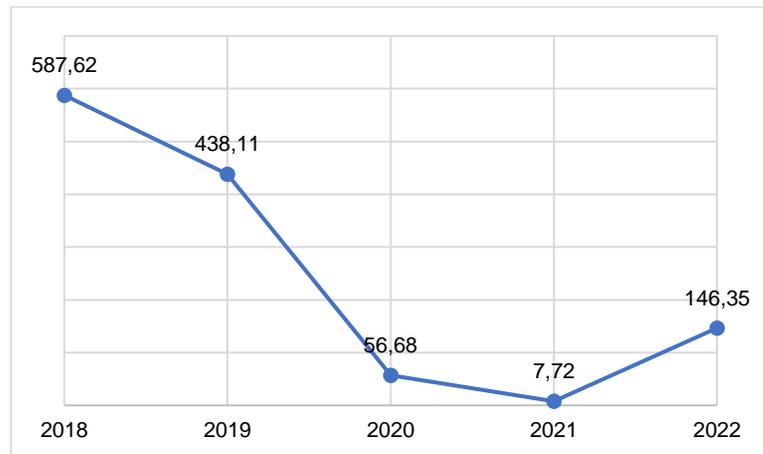


3) *Infrastructure Development Indicator (IDI)*

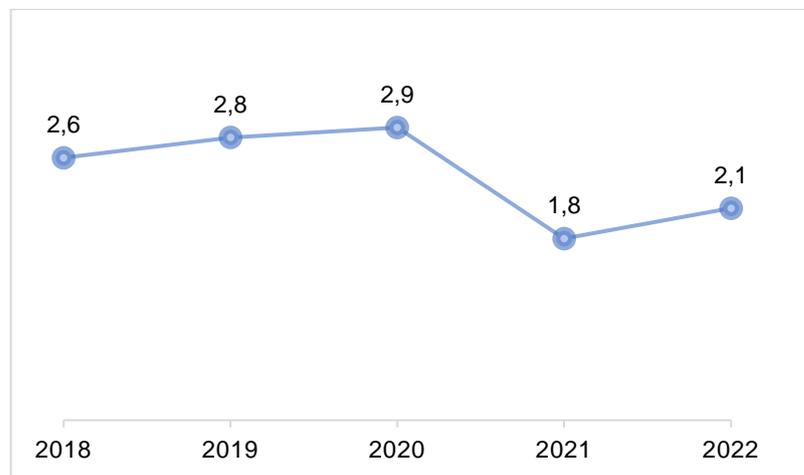


4) *Environment Indicator (EI)*5) *Technology Advancement Indicator (TAI)*6) *Human Resources Indicator (HRI)*

7) *Openess Indicator (OI)*



8) *Social Development Indicator (SDI)*



CURRICULUM VITAE



IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Andi Ummu Khalisah
Tempat, Tanggal Lahir	: Majene, 06 Juli 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat Sekarang	: Jl. Tamangapa Raya V, Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar
Nomor HP	: 085342880758
NIM	: D101201037
Email	: andiummukhalisah@gmail.com

PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah	Tempat
2013-2016	SMPN. 3 MAJENE	Majene
2016-2019	SMAN. 2 MAJENE	Majene
2020-2024	Universitas Hasanuddin	Makassar

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Kegiatan
2016-2019	Fotografi SMADA
2017-2020	Forum Anak Daerah Kab. Majene

PENGALAMAN KERJA/MAGANG

Tahun	Kegiatan	Penyelenggara
2023	Tim Penyusun Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Manggis	Magang dan Studi Independen DPUPR Kab. Karangasem
2023	Tim Penyusun Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Kubu	Magang dan Studi Independen DPUPR Kab. Karangasem

2023	Revisi RDTR Kawasan Perkotaan Amlapura	Magang dan Studi Independen DPUPR Kab. Karangasem
------	---	---

KOMPETENSI YANG PERNAH DIIKUTI

Tahun	Kegiatan	Penyelenggara
2020	Peserta Sayembara: Penataan Kawasan Pulau Lae-Lae berbasis Wisata Pantai	SAPPK ITB dan Dinas Pariwisata Kota Makassar
2022	Peserta CARDECO: Kaca Mata Dunia Melalui Geospasial	Universitas Negeri Yogyakarta
2023	<i>Funding Awardee</i> Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) : COV.Id <i>Service Provider</i> <i>Startup Event Organizer &</i> <i>Freelancer</i>	Universitas Hasanuddin

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan dalam CV ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Makassar, 3 Oktober 2024



Andi Ummu Khalisah
D101201037